

**KUALITAS DAN KESUKSESAN IMPLEMENTASI SISTEM  
PELAPORAN NILAI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS DENGAN  
MENGUNAKAN *EXPECTATION-CONFIRMATION MODEL*  
DAN *DELONE & MCLEAN***

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Komputer

Disusun oleh:  
David Tria Utama  
145150401111077



PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI  
JURUSAN SISTEM INFORMASI  
FAKULTAS ILMU KOMPUTER  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2018

## PENGESAHAN

KUALITAS DAN KESUKSESAN IMPLEMENTASI SISTEM PELAPORAN NILAI DI  
SEKOLAH MENENGAH ATAS DENGAN MENGGUNAKAN *EXPECTATION -  
CONFIRMATION MODEL* DAN *DELONE & MCLEAN*


### SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Komputer


Disusun oleh :  
David Tria Utama  
NIM : 145150401111077

Skripsi ini telah diuji dan dinyatakan lulus pada  
30 November 2018  
Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

  
Admaja Dwi Herlambang, S.Pd., M.Pd.  
NIK. 2016098908021001

Dosen Pembimbing II

a.u   
Himawat Aryadita, S.T, M.Sc  
NIP. 198010182008011003

Mengetahui  
Ketua Jurusan Sistem Informasi  
  
Eng. Herman Tolle, S.T, M.T  
NIP. 19740823 200012 1 001

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (sarjana) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 30 November 2018

David Tria Utama

NIM: 145150401111077



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. DATA PRIBADI

Nama : David Tria Utama  
NIM : 145150401111077  
Tempat dan tanggal Lahir : Surakarta, 13 Desember 1995  
Agama : Islam  
Alamat rumah : Jl. Cendana Gang 2 No. 5B, Singonegaran,  
Kec. Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur.  
Alamat Surel : davidtria123@gmail.com

### 2. DATA PENDIDIKAN

- Tahun 2002-2008 SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat, Surakarta
- Tahun 2008-2009 SMP Negeri 3 Surakarta
- Tahun 2009-2011 SMP Negeri 1 Semen, Kabupaten Kediri
- Tahun 2011-2014 SMA Negeri 4 Kediri
- Tahun 2014-2018 Program Studi Sistem Informasi Jurusan Sistem Informasi  
Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya Malang

### 3. PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Lokasi : Subbag Lahdafor Biro Kepegawaian Setjen  
Kementerian Pertahanan  
Periode : Juli 2017 – September 2017  
Tujuan : Persyaratan kuliah Universitas Brawijaya  
Pekerjaan : Membuat website untuk ujian dinas PNS dan TNI  
Kementerian Pertahanan

Malang, 30 November 2018

David Tria Utama

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan ridho-Nya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir atau skripsi yang berjudul “Kualitas dan Kesuksesan Implementasi Sistem Pelaporan Nilai di Sekolah Menengah Atas dengan Menggunakan *Expectation - Confirmation Model* dan *DeLone & McLean*” dengan sebaik-baiknya.

Dalam proses penyusunannya tentunya tidak terlepas dari dukungan, bimbingan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Admaja Dwi Herlambang, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I.
2. Himawat Aryadita, S.T, M.Sc selaku Dosen Pembimbing II.
3. Yusi Tyroni Mursyito, S.Kom., M.AB. selaku Ketua Prodi Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya.
4. Dr. Eng. Herman Tolle, S.T., M.T. selaku Ketua Jurusan Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya.
5. Wayan Firdaus Mahmudy, S.Si, M.T., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya.
6. Ayahanda dan Ibunda dan seluruh keluarga besar atas segala nasihat, kasih sayang, perhatian dan kesabarannya di dalam membesarkan dan mendidik penulis, serta yang senantiasa tiada henti-hentinya memberikan doa dan semangat demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga semua saran, dukungan, ilmu, serta bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat di masa depan.

Malang, 30 November 2018

Penulis  
davidtria123@gmail.com



## ABSTRAK

**David Tria Utama, Kualitas dan Kesuksesan Implementasi Sistem Pelaporan Nilai di Sekolah Menengah Atas dengan Menggunakan *Expectation - Confirmation Model* dan *DeLone & McLean***

**Dosen Pembimbing: Admaja Dwi Herlambang, S.Pd., M.Pd. dan Himawat Aryadita, S.T, M.Sc**

Penerapan teknologi sistem informasi telah digunakan oleh beberapa SMA Negeri di kota Kediri seperti SMAN 2, SMAN 3 dan SMAN 4 Kediri. Pada awal tahun ajaran 2017/2018 sekolah menengah atas seperti SMAN 2, SMAN 3 dan SMAN 4 Kediri mulai menggunakan sistem pelaporan nilai berbasis web dalam rangka mempermudah kebutuhan guru untuk mengelola nilai rapor menggantikan sistem manual dengan pembukuan rapor yang selama 36 tahun digunakan. Di dalam sistem pelaporan nilai digunakan untuk memasukkan nilai tugas, Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), menampilkan nilai-nilai yang diperoleh siswa dan mencetak nilai rapor. Sejauh ini penerapan sistem pelaporan nilai terdapat beberapa permasalahan seperti pada nilai rapor. Beberapa mata pelajaran terdapat nilai psikomotor yang memang kosong ( - atau null) karena tidak ada penilaiannya namun ketika ditampilkan pada sistem pelaporan nilai yang muncul adalah nilai 0 yang menandakan adanya sebuah nilai. Meskipun ini hal kurang berarti namun bagi pihak sekolah ini menjadi permasalahan yang rumit ketika rapor ini digunakan untuk pendaftaran ke perguruan tinggi. Selain itu terdapat permasalahan cetak nilai saat rapor akan dibagikan di akhir semester. Permasalahan ini menyebabkan diundurnya waktu pembagian rapor yang sudah dijadwalkan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kualitas dan kesuksesan sistem e-rapor berdasarkan model *Expectation-Confirmation Model* dan *DeLone & McLean Model*. Data diperoleh dengan penyebaran kuesioner dan wawancara sebagai pendukung hasil kuesioner. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah sampel jenuh karena jumlah populasi pengguna sistem yang sedikit yaitu 39 responden. Hasil analisis kualitas sistem pada variabel *perceived usefulness*, *confirmation*, *satisfaction* termasuk kategori tinggi dan *IS Continuance Intention* termasuk kategori sangat tinggi sehingga kualitas sistem e-rapor termasuk kategori tinggi dengan nilai persentase 80,50% . Hasil analisis kesuksesan sistem pada variabel *information quality*, *system quality*, *use* dan *user satisfaction* termasuk kategori tinggi, *service quality* termasuk kategori cukup tinggi dan *net benefit* termasuk kategori sangat tinggi sehingga tingkat kesuksesan sistem e-rapor termasuk kategori tinggi dengan nilai persentase 74,50%.

**Kata kunci :** *Sistem pelaporan nilai, Kualitas, Kesuksesan, Expectation - Confirmation Model, DeLone & McLean*

## ABSTRACT

**David Tria Utama, Quality and Success of the Implementation of Value Reporting Systems in High Schools by Using Expectation - Confirmation Model and DeLone And McLean**

**Supervisor: Admaja Dwi Herlambang, S.Pd., M.Pd. and Himawat Aryadita, S.T, M.Sc**

The application of information system technology has been used by several state high schools in the city of Kediri such as SMAN 2, SMAN 3 and SMAN 4 Kediri. At the beginning of the 2017/2018 school year, high schools like SMAN 2, SMAN 3 and SMAN 4 Kediri began using a web-based value reporting system in order to facilitate the need for teachers to manage report cards replacing manual systems with report cards that were used for 36 years. In the value reporting system is used to enter the value of assignments, Middle Semester Examination (UTS) and Semester Final Examination (UAS), displaying values obtained by students and printing report cards. So far the application of the value reporting system has several problems such as the report card value. Some subjects have psychomotor values that are empty (- or null) because there is no assessment but when displayed in the reporting system the value that appears is a value of 0 indicating a value. Although this is less meaningful but for the school this is a complicated problem when this report card is used for registration to universities. In addition there are problems printing the value when the report card will be distributed at the end of the semester. This problem caused a delay in the report card distribution time that had been previously scheduled. This study aims to determine the condition of the quality and success of the e-report card system based on the Expectation-Confirmation Model and DeLone & McLean Models. Data obtained by distributing questionnaires and interviews as supporting the results of the questionnaire. The sample used in this study is saturated samples because the number of system users is a small number of 39 respondents. The results of the analysis of system quality on perceived usefulness variables, confirmation, satisfaction are included in the high category and IS Continuance Intention is in the very high category so the quality of the e-report card system is in the high category with a percentage value of 80.50%. The results of the analysis of the success of the system on the variable information quality, system quality, use and user satisfaction are included in the high category, service quality is categorized as high enough and net benefits are included in the very high category so that the success rate of the e-report card system is in the high category with a percentage of 74.50%.

**Keywords :** Value reporting system, Quality, Success, Expectation - Confirmation Model, DeLone & McLean

## DAFTAR ISI

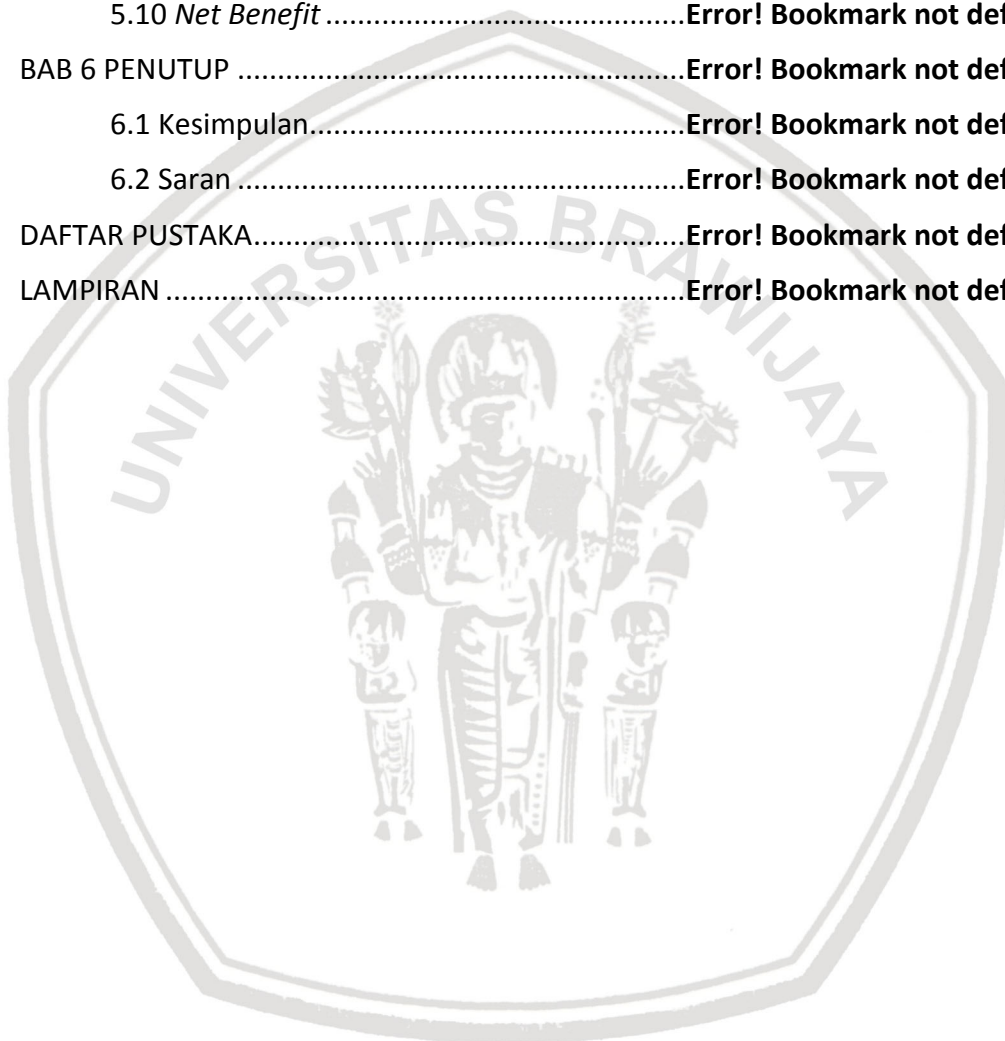
PENGESAHAN .....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	3
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	4
KATA PENGANTAR.....	5
ABSTRAK.....	6
ABSTRACT .....	7
DAFTAR ISI.....	8
DAFTAR TABEL.....	12
DAFTAR GAMBAR.....	13
DAFTAR LAMPIRAN .....	14
BAB 1 PENDAHULUAN.....	Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar belakang.....	Error! Bookmark not defined.
1.2 Rumusan masalah.....	Error! Bookmark not defined.
1.3 Tujuan .....	Error! Bookmark not defined.
1.4 Manfaat.....	Error! Bookmark not defined.
1.5 Batasan masalah .....	Error! Bookmark not defined.
1.6 Sistematika pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB 2 LANDASAN KEPUSTAKAAN .....	Error! Bookmark not defined.
2.1 Referensi Penelitian .....	Error! Bookmark not defined.
2.2 Profil Organisasi .....	Error! Bookmark not defined.
2.2.1 SMAN 2 Kediri .....	Error! Bookmark not defined.
2.2.2 SMAN 3 Kediri .....	Error! Bookmark not defined.
2.2.3 SMAN 4 Kediri .....	Error! Bookmark not defined.
2.3 Sistem Informasi .....	Error! Bookmark not defined.
2.4 Evaluasi Sistem Informasi .....	Error! Bookmark not defined.
2.4.1 Evaluate <i>IS an In Use</i> . .....	Error! Bookmark not defined.
2.5 Kualitas Sistem Informasi <i>Expectation- Confirmation Model</i> .....	Error! Bookmark not defined.
2.6 <i>Perceived of Usefulness</i> .....	Error! Bookmark not defined.
2.7 <i>Confirmation</i> .....	Error! Bookmark not defined.
2.8 <i>Satisfaction</i> .....	Error! Bookmark not defined.



2.9 IS Continuance Intention .....	Error! Bookmark not defined.
2.10 Model Kesuksesan Sistem Informasi <i>DeLone &amp; McLean</i> .....	Error! Bookmark not defined.
2.11 System Quality .....	Error! Bookmark not defined.
2.12 Information Quality .....	Error! Bookmark not defined.
2.13 Service Quality .....	Error! Bookmark not defined.
2.14 Use .....	Error! Bookmark not defined.
2.15 User Satisfaction .....	Error! Bookmark not defined.
2.16 Net benefit .....	Error! Bookmark not defined.
2.17 Sampling .....	Error! Bookmark not defined.
2.18 Skala Pengukuran Instrumen .....	Error! Bookmark not defined.
2.19 Uji Instrumen .....	Error! Bookmark not defined.
2.20 Uji Asumsi Dasar .....	Error! Bookmark not defined.
2.21 Statistik Deskriptif .....	Error! Bookmark not defined.
BAB 3 METODOLOGI .....	Error! Bookmark not defined.
3.1 Perencanaan Penelitian .....	Error! Bookmark not defined.
3.2 Studi Literatur .....	Error! Bookmark not defined.
3.3 Mendeskripsikan Model Penelitian .....	Error! Bookmark not defined.
3.4 Wawancara dan Penyusunan Kuesioner .....	Error! Bookmark not defined.
3.5 Uji Instrumen .....	Error! Bookmark not defined.
3.6 Penentuan Populasi dan Sampel .....	Error! Bookmark not defined.
3.7 Pengumpulan Data .....	Error! Bookmark not defined.
3.8 Hasil dan Analisis Data .....	Error! Bookmark not defined.
3.9 Pembahasan .....	Error! Bookmark not defined.
3.10 Kesimpulan dan Saran .....	Error! Bookmark not defined.
3.11 Hasil Uji Validitas Pilot Test .....	Error! Bookmark not defined.
3.11.1 Hasil Uji Validitas variabel <i>Perceived of Usefulness</i> .....	Error! Bookmark not defined.
3.11.2 Hasil Uji Validitas variabel <i>Confirmation</i> .....	Error! Bookmark not defined.
3.11.3 Hasil Uji Validitas variabel <i>Satisfaction</i> .....	Error! Bookmark not defined.
3.11.4 Hasil Uji Validitas variabel <i>IS Continuance Intention</i> .....	Error! Bookmark not defined.

3.11.5 Hasil Uji Validitas variabel <i>Information Quality</i>	Error! Bookmark not defined.
3.11.6 Hasil Uji Validitas variabel <i>System Quality</i>	Error! Bookmark not defined.
3.11.7 Hasil Uji Validitas variabel <i>Service Quality</i>	Error! Bookmark not defined.
3.11.8 Hasil Uji Validitas variabel <i>Use</i> .....	Error! Bookmark not defined.
3.11.9 Hasil Uji Validitas variabel <i>User Satisfaction</i>	Error! Bookmark not defined.
3.11.10 Hasil Uji Validitas variabel <i>Net Benefit</i>	Error! Bookmark not defined.
3.12 Hasil Uji Reliabilitas <i>Pilot Test</i> .....	Error! Bookmark not defined.
Bab 4 HASIL DAN ANALISIS DATA .....	Error! Bookmark not defined.
4.1 Populasi dan Sampel .....	Error! Bookmark not defined.
4.2 Perancangan Kuesioner .....	Error! Bookmark not defined.
4.3 Uji Asumsi Dasar .....	Error! Bookmark not defined.
4.3.1 Uji Normalitas .....	Error! Bookmark not defined.
4.3.2 Uji Homogenitas .....	Error! Bookmark not defined.
4.3.3 Uji Linearitas .....	Error! Bookmark not defined.
4.4 <i>Perceived of Usefulness</i> .....	Error! Bookmark not defined.
4.5 <i>Confirmation</i> .....	Error! Bookmark not defined.
4.6 <i>Satisfaction</i> .....	Error! Bookmark not defined.
4.7 <i>IS Continuance Intention</i> .....	Error! Bookmark not defined.
4.8 <i>Information Quality</i> .....	Error! Bookmark not defined.
4.9 <i>System Quality</i> .....	Error! Bookmark not defined.
4.10 <i>Service Quality</i> .....	Error! Bookmark not defined.
4.11 <i>Use</i> .....	Error! Bookmark not defined.
4.12 <i>User Satisfaction</i> .....	Error! Bookmark not defined.
4.13 <i>Net Benefit</i> .....	Error! Bookmark not defined.
4.14 Perbandingan Hasil Analisis Setiap Variabel	Error! Bookmark not defined.
Bab 5 PEMBAHASAN DAN REKOMENDASI .....	Error! Bookmark not defined.
5.1 <i>Perceived of Usefulness</i> .....	Error! Bookmark not defined.
5.2 <i>Confirmation</i> .....	Error! Bookmark not defined.

5.3 Satisfaction .....	Error! Bookmark not defined.
5.4 IS Continuance Intention .....	Error! Bookmark not defined.
5.5 Information Quality .....	Error! Bookmark not defined.
5.6 System Quality .....	Error! Bookmark not defined.
5.7 Service Quality .....	Error! Bookmark not defined.
5.8 Use .....	Error! Bookmark not defined.
5.9 User Satisfaction .....	Error! Bookmark not defined.
5.10 Net Benefit .....	Error! Bookmark not defined.
BAB 6 PENUTUP .....	Error! Bookmark not defined.
6.1 Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
6.2 Saran .....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN .....	Error! Bookmark not defined.

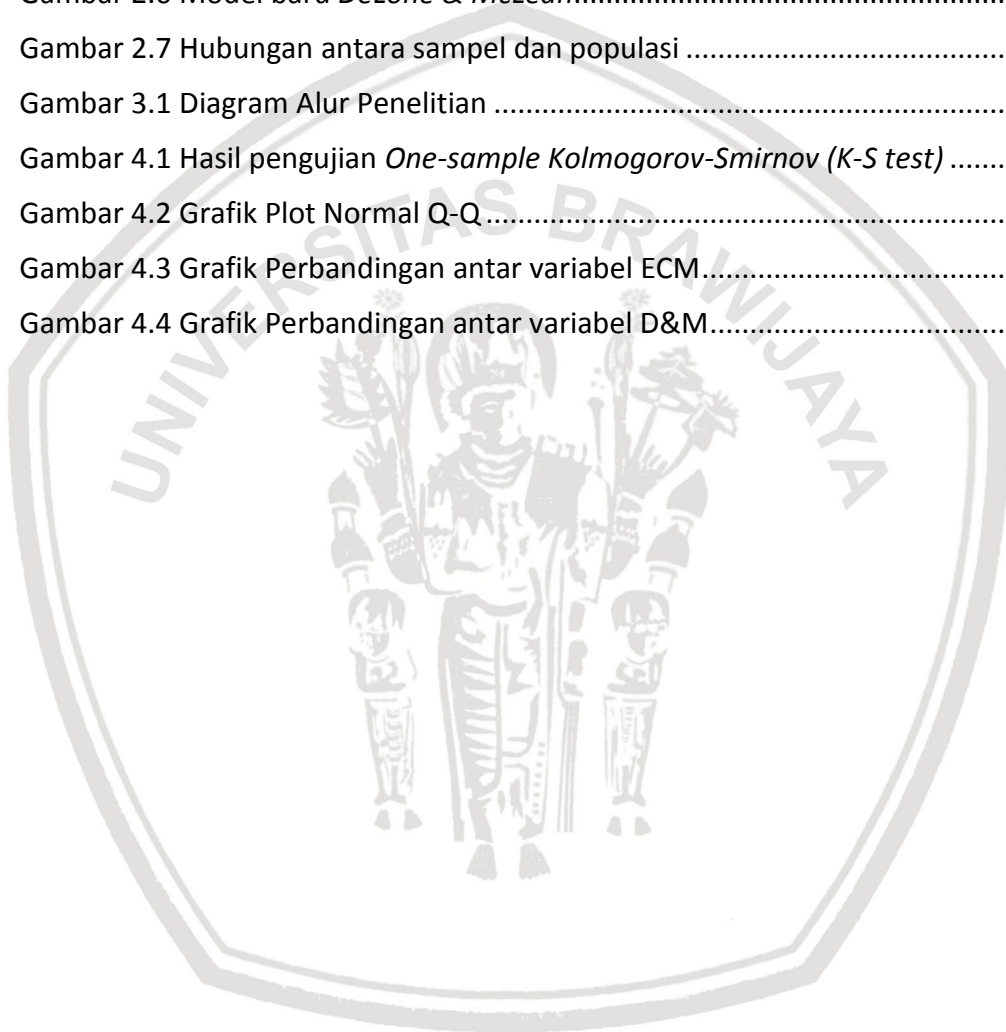


## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu .....	7
Tabel 2.2 Pedoman tingkat reliabilitas instrumen .....	22
Tabel 3.1 Penjelasan Metodologi .....	26
Tabel 3.2 Kategori nilai rata-rata ( <i>mean</i> ) .....	33
Tabel 3.3 Uji Validitas variabel <i>Perceived of Usefulness</i> .....	35
Tabel 3.4 Uji Validitas variabel <i>Confirmation</i> .....	35
Tabel 3.5 Uji Validitas variabel <i>Satisfaction</i> .....	35
Tabel 3.6 Uji Validitas variabel <i>IS Continuance Intention</i> .....	36
Tabel 3.7 Uji Validitas variabel <i>Information Quality</i> .....	37
Tabel 3.8 Uji Validitas variabel <i>System Quality</i> .....	37
Tabel 3.9 Uji Validitas variabel <i>Service Quality</i> .....	38
Tabel 3.10 Uji Validitas variabel <i>Use</i> .....	38
Tabel 3.11 Uji Validitas variabel <i>User Satisfaction</i> .....	39
Tabel 3.12 Uji Validitas variabel <i>Net Benefit</i> .....	39
Tabel 3.13 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen .....	40
Tabel 4.1 Hasil Uji Homogenitas .....	43
Tabel 4.2 Hasil Uji Linearitas .....	44
Tabel 4.3 <i>Perceived of Usefulness</i> .....	44
Tabel 4.4 <i>Confirmation</i> .....	45
Tabel 4.5 <i>Satisfaction</i> .....	46
Tabel 4.6 <i>IS Continuance Intention</i> .....	48
Tabel 4.7 <i>Information Quality</i> .....	49
Tabel 4.8 <i>System Quality</i> .....	50
Tabel 4.9 <i>Service Quality</i> .....	51
Tabel 4.10 <i>Use</i> .....	52
Tabel 4.11 <i>User Satisfaction</i> .....	53
Tabel 4.12 <i>Net Benefit</i> .....	54
Tabel 4.13 Hasil Perbandingan Pada Setiap Variabel ECM .....	55
Tabel 4.14 Hasil Perbandingan Pada Setiap Variabel D&M .....	56

## DAFTAR GAMBAR

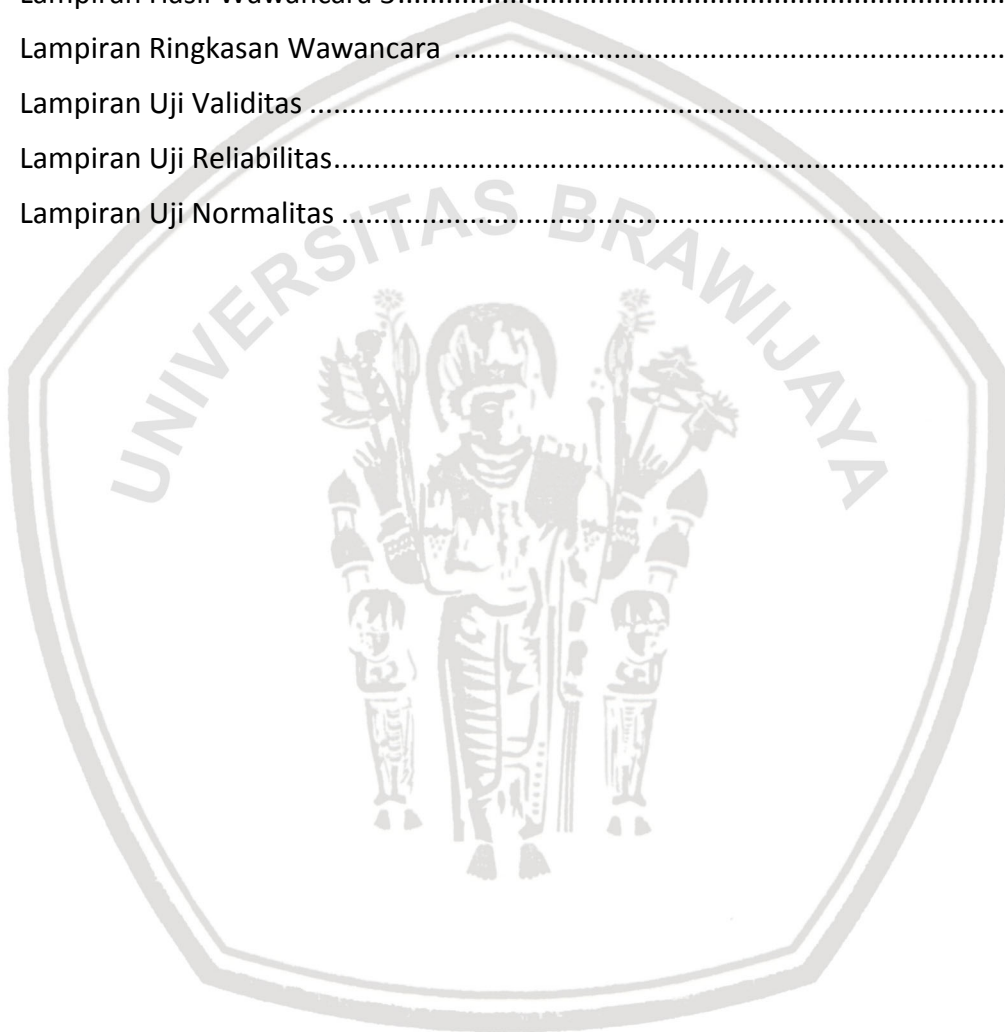
Gambar 2.1 Struktur Organisasi SMAN 2 Kediri .....	9
Gambar 2.2 Struktur Organisasi SMAN 3 Kediri .....	10
Gambar 2.3 Struktur Organisasi SMAN 4 Kediri .....	11
Gambar 2.4 <i>Expectation Confirmation Model</i> .....	13
Gambar 2.5 Model lama <i>DeLone &amp; McLean</i> (1992).....	16
Gambar 2.6 Model baru <i>DeLone &amp; McLean</i> .....	17
Gambar 2.7 Hubungan antara sampel dan populasi .....	20
Gambar 3.1 Diagram Alur Penelitian .....	25
Gambar 4.1 Hasil pengujian <i>One-sample Kolmogorov-Smirnov (K-S test)</i> .....	41
Gambar 4.2 Grafik Plot Normal Q-Q.....	42
Gambar 4.3 Grafik Perbandingan antar variabel ECM.....	56
Gambar 4.4 Grafik Perbandingan antar variabel D&M.....	57





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Rancangan Kisi-Kisi Kuesioner.....	72
Lampiran Pernyataan Kuesioner Piplot Test.....	77
Lampiran Pernyataan Kuesioner .....	84
Lampiran Hasil Wawancara 1.....	87
Lampiran Hasil Wawancara 2.....	90
Lampiran Hasil Wawancara 3.....	93
Lampiran Ringkasan Wawancara .....	96
Lampiran Uji Validitas .....	97
Lampiran Uji Reliabilitas.....	100
Lampiran Uji Normalitas .....	102



## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Perkembangan pada sektor teknologi informasi secara signifikan memberikan dampak terhadap setiap lapisan masyarakat, baik secara individu maupun organisasi yang menyebabkan investasi teknologi informasi menjadi hal yang penting. Penerapan teknologi informasi sangat penting untuk menghasilkan kualitas sebuah informasi. Sistem informasi digunakan secara intensif untuk pemrosesan data menjadi informasi yang akurat. Dengan adanya penerapan teknologi informasi beberapa pekerjaan menjadi lebih mudah dan dapat dengan cepat terselesaikan. Sistem informasi suatu organisasi dapat diandalkan apabila memiliki kualitas yang baik dan mampu memberikan kepuasan pada pemakainya. Efektivitas dan kesuksesan informasi dalam organisasi telah menjadi perhatian serta penilaiannya telah lama diidentifikasi sebagai salah satu isu penting pada bidang manajemen sistem informasi (Leslie Ball & Richard Harris, 2013). Berbagai faktor juga mempengaruhi sepanjang pengembangan dan implementasi sistem informasi. Akibatnya, evaluasi kesuksesan sistem informasi dapat dijadikan suatu fenomena yang kompleks (Azadeh, Songhori, & Sangari, 2009).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan mengamanatkan bahwa Penilaian oleh Pendidik melalui tahap perencanaan, penilaian, dan Laporan Hasil Penilaian. Pada Bab IV Pasal 9 ayat 1.f menyatakan bahwa *“hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi”*. Oleh karena itu agar penilaian yang dilakukan oleh pendidik maupun satuan pendidikan dapat terintegrasi dengan Dapodik serta mengacu pada Permendikbud no 23 Tahun 2016, maka Direktorat Pembinaan SMA perlu segera mengupayakan suatu aplikasi penilaian berbasis kurikulum 2013 agar dapat membantu pendidik dalam melaksanakan penilaian otentik dalam pembelajaran serta data penilaian yang diperoleh dapat diintegrasikan dengan Dapodik.

Penerapan teknologi sistem informasi juga digunakan oleh sekolah menengah atas di kota Kediri. SMA Negeri di kota Kediri saat ini memiliki kurang lebih 800 siswa tiap sekolah pada tahun ajaran 2017/2018 ini yang terbagi menjadi 2 jurusan Matematika dan Ilmu Alam (MIA) dan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS). Saat ini SMAN di kota Kediri masih ada yang menggunakan dua kurikulum dalam pelaksanaan pendidikan yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Kurikulum KTSP saat ini digunakan untuk siswa kelas 12 sementara kurikulum 2013 digunakan untuk siswa kelas 10 dan kelas 11. Penerapan teknologi sistem informasi yang digunakan SMAN di kota Kediri telah diimplementasikan oleh beberapa SMA seperti SMAN 2, SMAN 3 dan SMAN 4 Kediri.

Pada awal tahun ajaran 2017/2018 sekolah menengah atas seperti SMAN 2, SMAN 3 dan SMAN 4 Kediri mulai menggunakan sistem pelaporan nilai

berbasis web dalam rangka mempermudah kebutuhan guru untuk mengelola nilai rapor menggantikan sistem manual dengan pembukuan rapor yang selama 36 tahun digunakan. Pengguna sistem yaitu wakil kepala sekolah (waka) bagian kurikulum, guru wali kelas, admin sekolah dan siswa namun karena masih dalam tahap pengembangan maka saat ini pengguna sistem hanya wakil kepala sekolah (waka) bagian kurikulum, guru wali kelas dan admin sekolah. Namun pada karena Di dalam sistem pelaporan nilai digunakan untuk memasukkan nilai tugas, Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), menampilkan nilai-nilai yang diperoleh siswa dan mencetak nilai rapor. Dengan adanya sistem pelaporan nilai guru tidak perlu repot untuk mengelola nilai rapor siswa, menuliskan rapor siswa dan dapat mengantisipasi jika terjadi kehilangan rapor akibat *human error*. Menurut Santoso (2007), sistem informasi akademik adalah perangkat lunak yang digunakan untuk menyajikan informasi dan menata administrasi yang berhubungan dengan kegiatan akademis. Dengan penggunaan perangkat lunak seperti ini diharapkan kegiatan administrasi akademis dapat dikelola dengan baik dan informasi yang diperlukan dapat diperoleh dengan mudah dan cepat. Pada kenyataannya, beberapa fitur yang terdapat dalam sistem pelaporan nilai belum sempurna akibat beberapa *bug* yang dirasa cukup bermasalah.

Sejauh ini penerapan sistem pelaporan nilai terdapat beberapa permasalahan seperti pada nilai rapor. Beberapa mata pelajaran terdapat nilai psikomotor yang memang kosong ( - atau null) karena tidak ada penilaiannya namun ketika ditampilkan pada sistem pelaporan nilai yang muncul adalah nilai 0 yang menandakan adanya sebuah nilai. Meskipun ini hal kurang berarti namun bagi pihak sekolah ini menjadi permasalahan yang rumit ketika rapor ini digunakan untuk pendaftaran ke perguruan tinggi. Selain itu terdapat permasalahan cetak nilai saat rapor akan dibagikan di akhir semester. Permasalahan ini menyebabkan diundurnya waktu pembagian rapor yang sudah dijadwalkan sebelumnya.

Berkaca pada kejadian tersebut, tentulah ada pertanyaan apakah dengan adanya sistem pelaporan nilai apakah pihak sekolah terutama guru-guru yang menggunakan sistem pelaporan nilai merasa puas dan apakah masalah pada sistem pelaporan nilai hanya pada kepuasan saja. Tentu untuk mencari solusi dari pertanyaan di atas haruslah dilakukan kajian lebih lanjut dengan menggunakan teori-teori dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Salah satunya cara dalam melakukan kajian demi mendapatkan jawaban dari pertanyaan tersebut adalah dengan melakukan evaluasi tentang kualitas dan kesuksesan penerapan sistem pelaporan nilai itu.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi aspek-aspek kualitas sistem teknologi informasi. Salah satu penelitian untuk mengetahui kualitas sistem adalah *Expectation-Confirmation Model*. *Expectation-Confirmation Model* adalah teori kognitif yang berusaha menjelaskan kepuasan pasca penggunaan sistem informasi dengan variabel pengukuran *Perceived of Usefulness*, *Confirmation*, *Satisfaction* dan *IS Continuance Intention* . Struktur teori ini dikembangkan oleh Anol Bhattacharjee pada tahun 2001. Meskipun

teori ini awalnya muncul dalam literatur psikologi dan pemasaran, namun sejak saat itu telah diadopsi di beberapa bidang ilmiah lainnya seperti riset pengguna dan sistem informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas implementasi sistem informasi pada sekolah menengah atas terhadap variabel yang ada pada *Expectation - Confirmation Model* serta mengetahui apakah terdapat niat dari pengguna untuk melanjutkan penggunaan sistem informasi.

Salah satu penelitian yang terkenal adalah penelitian yang dilakukan oleh DeLone & McLean pada tahun 1992. Dari model kesuksesan sistem informasi ini, dapat dijelaskan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi memengaruhi kepuasan pengguna. Pada pengembangan model selanjutnya DeLone & McLean pada tahun 2003 menambahkan satu pengukuran kesuksesan sistem informasi yaitu kualitas layanan. Dari pengembangan baru model kesuksesan ini, dapat dijelaskan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan memengaruhi kepuasan pengguna menggunakan pendekatan DeLone & McLean *Success Model* dalam melakukan analisis kesuksesan terhadap sistem pelaporan nilai. Peneliti menggunakan model kesuksesan DeLone & McLean yang di dalam metodenya memodelkan hubungan enam faktor untuk menilai kesuksesan, yaitu *System Quality* (kualitas sistem), *Information Quality* (kualitas informasi), *Service Quality* (kualitas layanan), *Use* (penggunaan aplikasi), *User Satisfaction* (kepuasan dari pengguna), dan *Net Benefit* (manfaat bersih). Tujuan menggunakan metode ini untuk mengetahui kesuksesan implementasi sistem informasi terhadap variabel DeLone & McLean Model.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Kualitas dan Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Pelaporan Nilai di Sekolah Menengah Atas dengan Menggunakan *Expectation-Confirmation Model* dan DeLone & McLean” yang diharapkan hasil dari evaluasi nantinya menunjukkan bagaimana kualitas dan kesuksesan penerapan sistem pelaporan nilai dilihat dari variabel-variabel yang sudah ada dalam *Expectation-Confirmation Model* dan DeLone & McLean. Pada kesimpulan akhirnya akan diketahui variabel-variabel manakah yang memiliki hasil penilaian yang kurang baik serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan sistem informasi.

## 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang, didapatkan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas implementasi sistem informasi pelaporan nilai berdasarkan *Expectation- Confirmation Model*?
2. Bagaimana kesuksesan implementasi sistem informasi pelaporan nilai berdasarkan DeLone & McLean?
3. Bagaimana rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas dan kesuksesan sistem informasi pelaporan nilai berdasarkan kualitas dan



kesuksesan menggunakan *Expectation-Confirmation Model* dan DeLone & McLean?

### 1.3 Tujuan

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat tercapainya tujuan-tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui kualitas implementasi sistem informasi pelaporan nilai berdasarkan *Expectation-Confirmation Model*.
2. Mengetahui kesuksesan implementasi sistem informasi pelaporan nilai berdasarkan DeLone & McLean.
3. Mengetahui rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas dan kesuksesan sistem informasi pelaporan nilai berdasarkan kualitas dan kesuksesan menggunakan *Expectation-Confirmation Model* dan DeLone & McLean.

### 1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak Sekolah :
  - a. Dengan diadakannya penelitian pihak sekolah dapat mengetahui tingkat kualitas dan kesuksesan sistem pelaporan nilai.
  - b. Mendapatkan masukan sebagai pertimbangan dalam peningkatan dan pengembangan sistem pelaporan nilai untuk kedepannya.
2. Bagi penulis dan pembaca:
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sarana dalam menerapkan ilmu serta pengalaman yang diperoleh selama masa perkuliahan dan untuk memberikan tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan.
  - b. Dapat menjadi salah satu bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

### 1.5 Batasan masalah

Adapun batasan masalah dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan dengan perspektif guru SMAN 2, SMAN 3 dan SMAN 4 di kota Kediri selaku pengguna sistem pelaporan nilai.
2. Penelitian menggunakan metode kuesioner dan wawancara untuk pengumpulan data.
3. Responden yang mengisi kuesioner merupakan guru di SMAN 2, SMAN 3, SMAN 4 di kota Kediri yang menggunakan sistem pelaporan nilai.



## 1.6 Sistematika pembahasan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN KEPUSTAKAAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang uraian kajian pustaka dari beberapa sumber penelitian sebelumnya yang memiliki kaitan dengan penelitian serta landasan teori yang mendasari penelitian ini.

### **BAB III METODOLOGI**

Dalam bab ini berisi uraian secara rinci tentang alur penelitian yang digunakan dalam penelitian evaluasi sistem pelaporan nilai.

### **BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan hasil analisis penelitian terhadap objek yang diteliti.

### **BAB V PEMBAHASAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisi tentang pembahasan dan rekomendasi yang dapat diberikan dari analisis statistik yang didasarkan pada data atau hasil yang telah diperoleh dan dijelaskan pada bab 4.

### **BAB VI PENUTUP**

Berisi kesimpulan dan kumpulan rekomendasi untuk jawaban terhadap pertanyaan (rumusan masalah) yang berdasarkan hasil dari penelitian serta saran untuk memperbaiki objek dan jangkauan penelitian.

## BAB 2 LANDASAN KEPUSTAKAAN

### 2.1 Referensi Penelitian

Pada Bab 2 akan diterangkan dan disebutkan mana saja referensi yang digunakan untuk dasar dari penelitian, ada beberapa referensi yang merupakan campuran dari penelitian yang ada di Indonesia dan di luar negeri. Dalam penelitian Salim (2004) terdapat permasalahan dalam pengelolaan perpustakaan yang masih dicatat dalam buku seperti buku peminjaman dan buku anggota perpustakaan. Dengan semakin banyaknya buku dan anggota perpustakaan serta terbatasnya sumber daya dapat menurunkan kualitas perpustakaan. Kemudian setelah dibangun sebuah sistem informasi perpustakaan maka perlu dikaji tentang tingkat kesuksesan sistem informasi perpustakaan. Metode yang digunakan adalah metode DeLone & McLean *Model*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hasil yang diperoleh penelitian tersebut yaitu hubungan antar variabel DeLone & McLean yang bernilai positif membuktikan sistem informasi tersebut di nilai sukses berdasarkan kriteria DeLone & McLean.

Pada penelitian Rahab dan Feby Dwi Sutianto (2011) mengangkat masalah ekspektasi pengguna terhadap SMS Banking. Selain itu permasalahan yang ada adalah kemauan pengguna terhadap *SMS Banking* sehingga perlu dikaji penerimaan *SMS Banking* dengan menggunakan *Technology Acceptance Model*(TAM) dan *Expectation Confirmation Model*(ECM). Populasi responden yang digunakan adalah kelompok usia diatas 16 tahun pengguna layanan *SMS Banking* sejumlah 135 responden. Hasil penelitian tersebut adalah konfirmasi dan kegunaan persepsian berperan penting dalam mendorong kepuasan dalam menggunakan layanan SMS Banking. Kepuasan yang diperoleh nasabah dalam menggunakan layanan SMS banking akan mendorong peningkatan kepercayaan pengguna pada layanan SMS Banking. Kepercayaan nasabah dengan layanan SMS banking yang ditawarkan oleh perusahaan akan berdampak pada adanya niat nasabah untuk kembali menggunakan layanan mobile banking.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anu Machanda dan Saurabh Mukherje (2014) mengangkat permasalahan dimana Bank Oman di India membutuhkan evaluasi sistem pendukung keputusan agar dapat tetap kompetitif di pasar dan membuat keputusan yang lebih baik. Hal ini dikarenakan bank telah menginvestasikan sistem dalam jumlah yang besar sehingga membutuhkan kepastian keuntungan dan kesuksesan menggunakan sistem pendukung keputusan. Untuk mengukur hal tersebut penelitian ini menggunakan metode DeLone & McLean. Populasi responden adalah pegawai bank dari berbagai macam latarbelakang pendidikan dari SMA samapai S2 dengan responden umur diatas 20 tahun sebanyak 307 responden. Pada hasil penelitian terbukti nilai variabel dalam DeLone & McLean *Model* cukup tinggi dan korelasi antar variabel tidak terlalu signifikan.

Beberapa penelitian yang berada dalam domain penelitian yang sama telah dipelajari dan dijadikan sebagai referensi untuk acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Pada Tabel 2.1 merupakan ringkasan dari beberapa penelitian terdahulu.

**Tabel 2.1 Penelitian terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Salim (2004)	Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Perpustakaan Senayan Dengan Pendekatan DeLone dan McLean di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta	Penelitian ini bertujuan untuk menguji Model Kesuksesan Sistem Informasi yang dikemukakan Oleh DeLone dan McLean pada sistem informasi perpustakaan Senayan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat-manfaat bersih	Hubungan antar variabel DeLone & McLean yang bernilai positif membuktikan sistem informasi tersebut di nilai sukses berdasarkan kriteria DeLone & McLean
2	Rahab dan Feby Dwi Sutianto. (2011)	<i>Information Technology Continuance Model</i> dan Kepercayaan Dalam Kontek Keberlangsungan Pemanfaatan Layanan Sms Banking	Penelitian ini mencoba menguji pengaruh <i>perceived usefulness</i> , konfirmasi, kepuasan dan kepercayaan terhadap kelanjutan niat penggunaan mobile banking.	Konfirmasi dan kegunaan persepsian berperan penting dalam mendorong kepuasan dalam menggunakan layanan <i>SMS Banking</i> . Kepuasan yang diperoleh nasabah dalam menggunakan layanan <i>SMS banking</i> akan mendorong peningkatan kepercayaan pengguna pada layanan <i>SMS Banking</i> . Kepercayaan nasabah dengan

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
				layanan <i>SMS banking</i> yang ditawarkan oleh perusahaan akan berdampak pada adanya niat nasabah untuk kembali menggunakan layanan <i>mobile banking</i>
3	Anu Machanda dan Saurabh Mukherje (2014)	<i>An Emprical Aplication of DeLone &amp; McLean Model in Evaluating Decision Support System in The Bank Sector of Oman</i>	Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menilai penerapan model sistem informasi DeLone dan McLean dalam mengevaluasi sistem pendukung keputusan di sektor perbankan Oman dan untuk memeriksa hubungan antar variabel model.	Hasil penelitian terbukti nilai variabel dalam DeLone & McLean <i>Model</i> cukup tinggi dan korelasi antar variabel tidak terlalu signifikan.

Secara keseluruhan, hasil empiris yang dilakukan pada studi bahwa permasalahan yang ada pada penelitian sebelumnya cukup beragam. Pada intinya ada 2 macam permasalahan yaitu bagaimana mengetahui kesuksesan suatu sistem dan bagaimana sistem memiliki kualitas yang baik. Metode yang digunakan lebih banyak mengarah ke DeLone & McLean dimana metode ini sebagai acuan kesuksesan sebuah sistem. Untuk mencari sebuah kualitas sistem dapat menggunakan metode *Expectation Confirmation Model*.

## 2.2 Profil Organisasi

Pada profil organisasi akan dijelaskan mengenai profil organisasi dimana lokasi penelitian dilakukan. Penjelasan detail profil organisasi sebagai berikut:

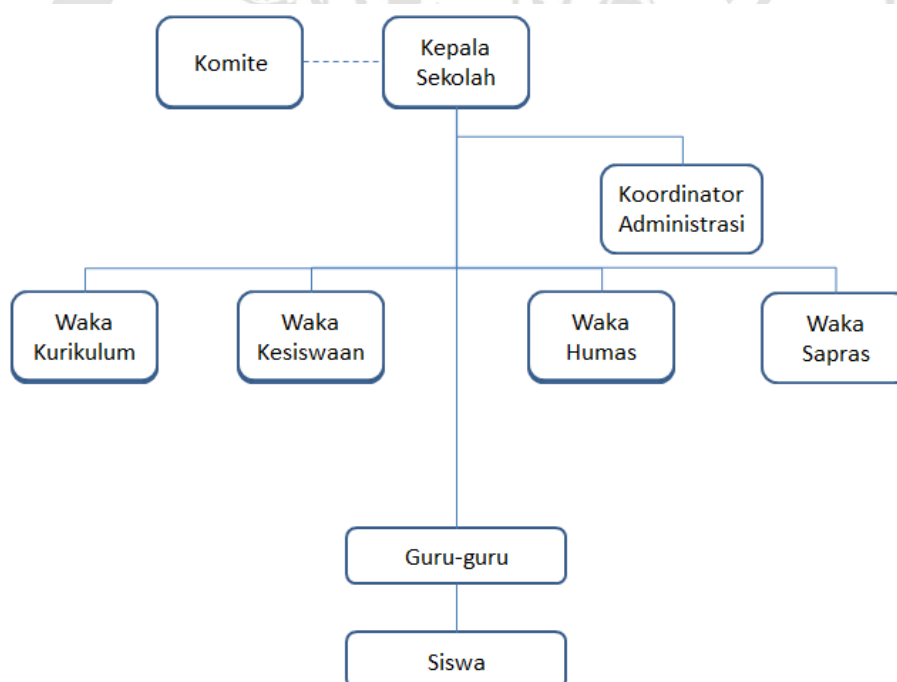
### 2.2.1 SMAN 2 Kediri

SMA Negeri (SMAN) 2 Kediri, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Smada Kediri adalah salah satu sekolah terbaik di kota Kediri. Berdiri sejak 1 Agustus 1959, dan saat ini berusia 58 tahun. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa

pendidikan sekolah di SMAN 2 Kediri ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII.

SMA Negeri 2 Kediri bermula dari sekolah filial SMA Negeri yang telah ada di kota sebelumnya, terhitung mulai tanggal 1 Maret 1950. Membuka filial sementara waktu berhubungan dengan kekurangan tenaga guru dan belum mendapatkan gedung. Pembelajarannya diselenggarakan pada petang hari. Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 3141/B tanggal 4 Mei 1950. Tentang membuka filial dari Sekolah Menengah Umum Bagian Atas (SMA) Negeri di Kediri yang terdiri atas kelas-kelas tingkatan 1, 2, dan 3. Tujuan dari pembukaannya adalah untuk memberi kesempatan melanjutkan pelajaran bagi pelajar-pelajar yang telah menunaikan kewajibannya sebagai anggota Brigade XVII dan mobilisasi pelajar di Kediri dengan catatan mereka memenuhi syarat-syarat untuk diterima sebagai murid SMA Negeri.

Baru pada tahun 1959, tepatnya per 1 Agustus 1959, SMA Negeri 2 menjadi sekolah tersendiri dengan nama SMA Negeri II/AC yang merupakan hasil pemecahan SMA Negeri di Kediri. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 26 Nopember 1959 dengan nomor : 361/SK/B.III. Struktur organisasi SMAN 2 Kediri akan digambarkan pada Gambar 2.1.



**Gambar 2.1 Struktur Organisasi SMAN 2 Kediri**

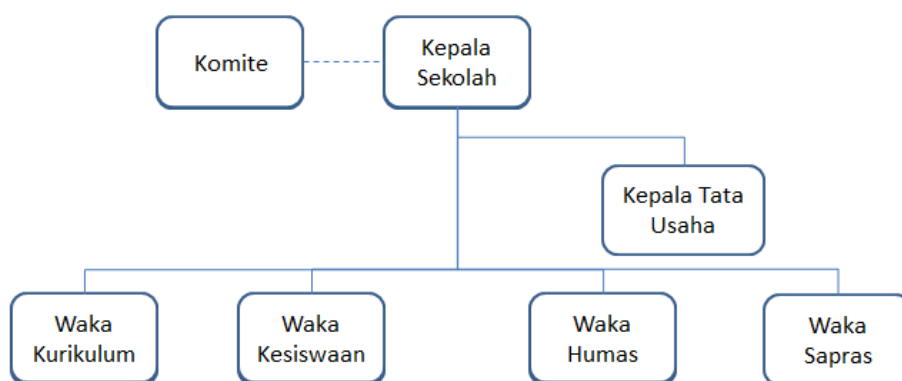
Pada Gambar 2.1 digambarkan alur koordinasi pada struktur organisasi dimana sekolah dipimpin oleh Kepala Sekolah yang berkoordinasi dengan Komite Sekolah. Di bawah kepala sekolah terdapat Koordinator Administrasi, kemudian



Waka atau Wakil Kepala Kurikulum, Kesiswaan, Humas, Sarana dan Prasarana (Sapras) serta guru.

### 2.2.2 SMAN 3 Kediri

SMA Negeri 3 Kediri didirikan sejak 29 Juli 1966, ketika itu keberadaan lembaga ini masih menggabung di SMA Negeri 2 Kediri, yang pada waktu itu tenaga guru maupun karyawan masih diambil dari SMA Negeri 2 Kediri dan sekolah lain. SMA Negeri 3 Kediri berdomisili di SMA Negeri 2 Kediri itu berlangsung sampai dengan tahun 1973, dan nampaknya perkembangan lembaga ini menurut depdikbud pada waktu itu dipandang perlu dipertahankan dan ditingkatkan konsistensinya, maka pemerintahan bersama pihak SMA Negeri 3 Kediri mulai memikirkan bagaimana lembaga ini dapat menyelenggarakan pendidikan pada pagi hari, namun dengan keterbatasan anggaran pada waktu itu belum memungkinkan untuk dilaksanakan. Setelah bangunan gedung di Jl. Mauni 88 Kediri selesai dibangun, maka sebagian dari siswa yang ada di Jl. Raden Patah No. 38 Kediri dipindahkan ke Jl. Mauni No. 88 Kediri. Walaupun keberadaan SMA negeri 3 Kediri pada waktu itu berlokasi di dua tempat, namun berkat kerjasama yang baik dari semua Keluarga Besar SMA Negeri 3 Kediri, maka penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan baik dan cukup menggembirakan. Dari kepemimpinan Bapak Drs. Achmady Erry Soegianto inilah SMA Negeri 3 Kediri akhirnya memiliki fasilitas sarana prasarana yang cukup memadai. Struktur organisasi SMAN 3 Kediri bisa dilihat pada Gambar 2.2.



**Gambar 2.2 Struktur Organisasi SMAN 3 Kediri**

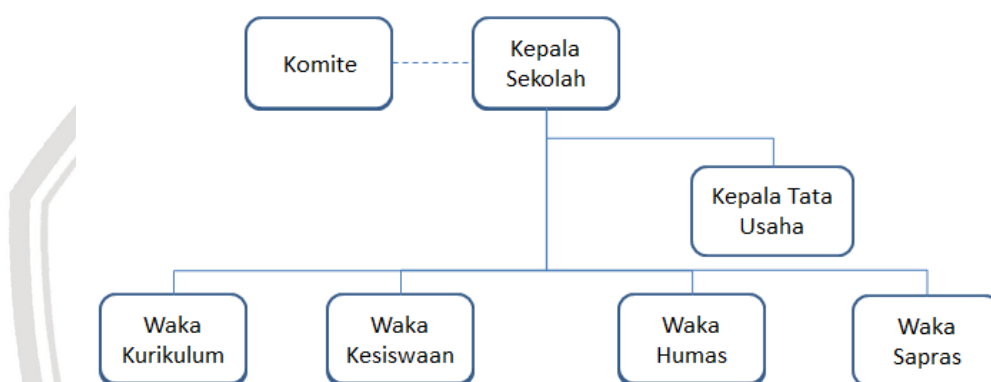
Pada Gambar 2.2 digambarkan alur koordinasi pada struktur organisasi dimana sekolah dipimpin oleh Kepala Sekolah yang berkoordinasi dengan Komite Sekolah. Di bawah kepala sekolah terdapat Kepala Tata Usaha, kemudian Waka atau Wakil Kepala Kurikulum, Kesiswaan, Humas, serta Sarana dan Prasarana.

### 2.2.3 SMAN 4 Kediri

SMA Negeri 4 Kediri merupakan salah satu sekolah negeri di Kota Kediri. Akan tetapi, sekalipun menjadi sekolah negeri, SMA Negeri 4 Kediri memiliki karakteristik letak yang berbeda dengan sekolah-sekolah negeri lainnya. Bila pada umumnya sekolah negeri di Kota Kediri terletak di Pusat Kota atau berada di jalan utama, tidak demikian dengan SMA Negeri 4 Kediri. SMA Negeri 4 Kediri

terletak di ujung selatan Kota Kediri, bahkan hampir tepat di perbatasan Kota Kediri dengan Kabupaten Kediri. Selain itu, SMA Negeri 4 Kediri juga tidak terletak di pinggir jalan utama, tetapi SMA Negeri 4 Kediri terletak di tengah perkampungan masyarakat Manisrenggo, tepatnya di Jalan Sersan Suharmaji IX/52 Kediri.

Di samping letak yang unik, diakui SMA Negeri 4 Kediri tidak selalu mendapatkan *input* terbaik dari lulusan sekolah menengah pertama. Di samping mendapat siswa dari Kota Kediri, SMA Negeri 4 Kediri juga menjadi andalan siswa dari kabupaten yang letaknya tidak jauh dari SMA Negeri 4 Kediri, seperti Ngadiluwih dan Kras, sehingga SMA Negeri 4 Kediri mempunyai siswa yang menjadi perpaduan antara siswa kota dengan kabupaten. Selain itu, tingkat ekonomi orang tua juga sangat beragam dan lebih didominasi dari keluarga prasejahtera dengan tingkat pendidikan dan pekerjaan menengah ke bawah. Struktur organisasi SMAN 4 Kediri bisa dilihat pada Gambar 2.3.



**Gambar 2.3 Struktur Organisasi SMAN 4 Kediri**

Pada Gambar 2.3 digambarkan alur koordinasi pada struktur organisasi dimana sekolah dipimpin oleh Kepala Sekolah yang berkoordinasi dengan Kepala Tata Usaha. Di bawah kepala sekolah terdapat Kepala Tata Usaha, kemudian Waka atau Wakil Kepala Kurikulum, Kesiswaan, Humas, Sarana dan Prasarana, guru dan Bimbingan Konseling (BK).

## 2.3 Sistem Informasi

Pengertian sistem informasi menurut John F. Nash Sistem Informasi adalah gabungan dari manusia, prosedur, fasilitas, pengendalian, dan media yang bertujuan menata jaringan komunikasi yang dinilai penting, proses atas transaksi-transaksi tertentu dan rutin, memberikan bantuan manajemen dan pemakai intern dan ekstern serta menyediakan dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat. Sedangkan menurut Henry Lucas Sistem Informasi adalah suatu kegiatan dari beberapa prosedur yang diorganisasikan, bilamana dieksekusi akan memberikan informasi untuk memberikan dukungan dalam pengambilan keputusan dan pengendalian di dalam organisasi. Komponen sistem informasi terdiri dari :

1. Komponen *input*, *input* merupakan data yang masuk ke dalam sistem informasi.
2. Komponen model gabungan logika, prosedur, dan model matematika yang memproses data-data yang tersimpan di dalam *database* dengan cara yang sudah ditentukan untuk menghasilkan keluaran yang diinginkan.
3. Komponen *output*, *output* informasi yang berkualitas dan dokumentasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen serta semua pemakai sistem.
4. Komponen teknologi teknologi merupakan alat dalam sistem informasi, teknologi digunakan untuk menerima input, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan mengirimkan *output* dan membantu pengendalian sistem.
5. Komponen basis data merupakan kumpulan data yang saling berhubungan yang tersimpan di dalam komputer dengan menggunakan software database.
6. Komponen kontrol pengendalian yang dirancang untuk menanggulangi gangguan terhadap sistem informasi.

## 2.4 Evaluasi Sistem Informasi

Untuk mengevaluasi sebuah sistem informasi terdapat banyak cara. Salah satu metode yang dilakukan atau model yang digunakan juga banyak tersebar dan memiliki karakteristik masing-masing. Dalam artikel ilmiah yang berjudul *Strategies for Information System Evaluation – Six Generic Types* (Cronholm, Goldkuhl:2003) evaluasi dapat diidentifikasi tergantung pada bagaimana cara mengevaluasi dan apa yang dievaluasi.

Strategi-strategi untuk mengevaluasi sistem informasi secara umum dibagi menjadi 2 yaitu bagaimana cara mengevaluasi dan apa yang dievaluasi. Dalam artikel ilmiahnya (Cornholm, Goldkuhl: 2003) strategi untuk mengevaluasi melalui bagaimana akan mengevaluasi dibagi menjadi 3 yaitu:

1. *Goal-based evaluation*
2. *Goal-free evaluation*
3. *Criteria-based information*

Lalu strategi kedua ialah *What to Evaluate* atau apa yang akan dievaluasi, dalam artikel ilmiah yang sama (Cornholm, Goldkuhl: 2003) disebutkan bahwa ada 2 metode yaitu *Evaluate is as in Use* adalah sebagai berikut.

### 2.4.1 Evaluate IS as In Use.

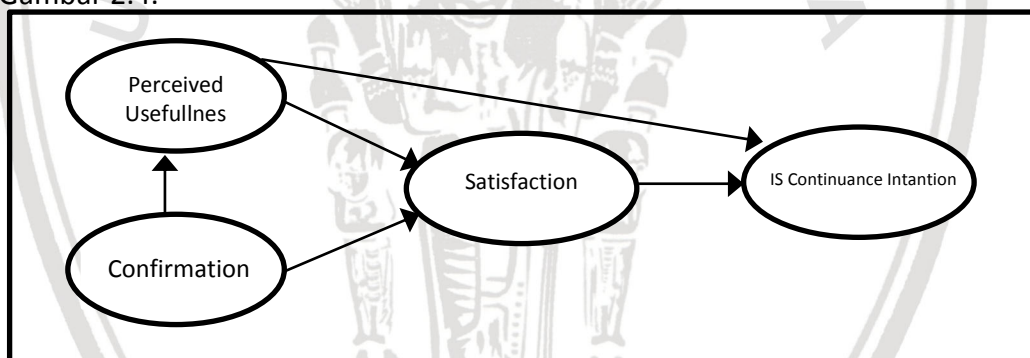
Evaluasi *IS as in US* adalah untuk mempelajari bagaimana *user* berinteraksi dengan sebuah sistem *IT*. Analisis ini dinilai lebih sulit karena yang akan menjadi pembahasan adalah mengevaluasi interaksi antara sistem dan *user*. Sumber data bisa berupa wawancara dengan *user* dan persepsi mereka dan pemahaman akan kualitas sistem *IT*. Observasi *user-user* yang berinteraksi dengan sistem *IT*, sistem *IT* itu sendiri dan dokumen-dokumen. Dibanding dengan strategi sebelumnya strategi ini menawarkan lebih banyak sumber data. Saat kebutuhan kualitas data tinggi maka evaluator dapat memilih dari satu atau dua sumber data. Hasil dari

evaluasi ini tidak hanya berdasarkan pemahaman dari evaluator dalam memahami bagaimana sistem TI mendukung organisasi. Tapi juga berdasarkan bagaimana persepsi pengguna terhadap sistem TI.

## 2.5 Kualitas Sistem Informasi *Expectation- Confirmation Model*

Tjiptono (2004) mendefinisikan kualitas sebagai kesesuaian untuk digunakan. Definisi lain yang menekankan orientasi harapan pengguna. Menurut Bhattacharjee (2001) model yang dikembangkan dengan nama ECM-IT (*Expectation-Confirmation Model of Continued IT Usage*) berfokus pada harapan pemakai dengan cara membandingkan antara kepuasan pemakai sebelum penggunaan TI dengan kepuasan pemakai setelah penggunaan TI. Dalam pengujian empiris yang dilakukan oleh Bhattacharjee (2001) telah berhasil mengembangkan *Expectation-Confirmation Model Information System* (ECM-IS). Pengembangan model tersebut berdasarkan pemikiran bahwa keputusan penggunaan sistem informasi yang berkelanjutan hampir sama dengan keputusan pembelian kembali oleh pengguna karena terjadi setelah keputusan pertama (penerimaan atau pembelian), dipengaruhi oleh pengalaman awal penggunaan sistem informasi atau produk dan memiliki potensi penting untuk membalikkan keadaan dari keputusan awal.

Model ECM yang dikembangkan oleh Bhattacharjee (2001) menjelaskan asosiasi antara kesemua faktor yang kemudian dia rangkaikan seperti pada Gambar 2.4.



**Gambar 2.4 IT Continuance Model menggunakan Expectation Confirmation Model (ECM)**

(Sumber : Bhattacharjee, 2001)

## 2.6 Perceived of Usefulness

Davis mendefinisikan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) adalah: “the degree to which a person believes that using particular system would enhance his or her job performance” (Davis, 1989). Hal tersebut dapat diartikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa suatu sistem tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja atau kinerja pengguna sistem tersebut. Dari definisi tersebut diketahui bahwa persepsi kemanfaatan (*perceived of usefulness*) merupakan rasa percaya tentang proses pengambilan sebuah keputusan. Oleh karena itu jika seseorang merasa percaya bahwa sistem



informasi berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya apabila seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang bermanfaat maka dia tidak akan menggunakannya (Jogiyanto, 2008).

*Perceived of usefulness* menilai penerimaan sistem dari segi seberapa banyak manfaat atau efek yang diberikan oleh sistem terhadap pekerjaan penggunanya. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Deny Sundari (2016), mengenai evaluasi aplikasi menggunakan metode TAM, mereka menggunakan lima indikator penilaian untuk variabel *perceived of usefulness* yaitu menjadikan pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, menambah produktivitas, efektivitas, mengembangkan kinerja pekerjaan. Penelitian lain yang dilakukan Fran Sayekti dan Pulasna Putarta (2016) yang bertujuan untuk mengevaluasi sistem informasi pemerintahan juga menggunakan empat indikator yang hampir serupa yaitu produktivitas (*productivity*), kinerja tugas atau efektivitas (*job performance/ effectiveness*), pentingnya sistem bagi tugas (*important to job*), dan kegunaan secara keseluruhan (*overall usefulness*).

Dalam kerangka kerja yang di kemukakan oleh Davis (1989) terdapat 4 indikator penilaian untuk variabel *perceived usefulness* yaitu *work more quick, important to job, effectiveness, makes job easier*. Indikator pertama yaitu *effectiveness* (efektif) merupakan ukuran dimana menggunakan sistem meningkatkan keefektifan pada pekerjaan. Indikator selanjutnya adalah *important to job* (penting bagi pekerjaan), yaitu seberapa pentingnya sistem ini nanti bagi pekerjaan penggunanya. Jika sistem memiliki kualitas yang baik maka sistem tersebut akan sangat membantu penggunanya, sehingga pengguna nantinya akan selalu bergantung pada sistem tersebut untuk melakukan pekerjaannya. Indikator terakhir adalah *make job easier* (pekerjaan menjadi mudah). Dengan adanya penerapan sistem informasi pengguna merasa pekerjaannya menjadi lebih mudah sehingga pengguna tidak perlu mengeluarkan tenaga yang berlebih.

## 2.7 Confirmation

*Confirmation* adalah persepsi pengguna tentang kesesuaian antara harapan penggunaan dan kinerjanya yang sebenarnya. Konfirmasi pemakai TI dapat didefinisikan sebagai sebuah penegasan tentang harapan dan kepuasan yang dirasakan pengguna teknologi informasi sebelum penggunaan teknologi informasi dibandingkan dengan sesudah menggunakan teknologi informasi, sehingga menjadi penegasan bagi pemakai untuk ditindaklanjuti pengguna. Konfirmasi bertujuan menggunakan penilaian eksternal untuk menilai secara obyektif ketidaksesuaian kinerja dan harapan dengan asumsi bahwa kinerja produk atau layanan dapat dinilai pengguna yang menggunakan kriteria yang telah ditetapkan dan tidak ambigu. Jika pasca penggunaan teknologi seseorang merasa bahwa harapannya terpenuhi (*positif disconfirmation*), maka ia akan merasakan manfaat dari penggunaan teknologi tersebut. Sebaliknya jika sebuah pasca penggunaan teknologi tersebut tidak memenuhi harapan (*negatif disconfirmation*) pengguna cenderung merasa teknologi tersebut tidak berguna (Oliver, 1980).



Indikator-indikator yang dapat mengukur variabel *confirmation* adalah cara pandang (kognitif), kinerja dan manfaat. Indikator cara pandang (kognitif) adalah sikap menilai baik atau buruknya sistem informasi berdasarkan pengalaman pengguna. Sikap menilai baik atau buruk akan muncul setelah pengguna menggunakan sistem informasi dan merasakan apakah sesuai dengan harapan sebelum menggunakan sistem informasi. Indikator kinerja sistem adalah sistem informasi dapat melaksanakan tugas sesuai harapan pengguna. Kemudian indikator manfaat adalah dimana pengguna dapat merasakan manfaat bagi pekerjaannya setelah penggunaan sistem informasi.

## 2.8 Satisfaction

Kepuasan pasca penggunaan mengacu pada sejauh mana seseorang puas atau tidak puas dengan produk atau layanan setelah mendapatkan pengalaman langsung dengan produk atau layanan. Teori ekspektasi mengemukakan bahwa kepuasan secara langsung dipengaruhi oleh ketidakpastian keyakinan dan kinerja yang dirasakan, dan secara tidak langsung dipengaruhi oleh harapan dan kinerja yang dirasakan. Menurut Kotler & Keller (2012:150), *"Satisfaction is a person's feelings of pleasure or dissatisfaction that result from comparing a product's perceived performance or outcome to expectations. If the performance falls short of expectations, the outcome is dissatisfied. If it matches expectations, the customer is satisfied or delighted"*. Yang berarti kepuasan adalah perasaan puas atau kecewa seseorang yang dihasilkan dari perbandingan performa produk atau hasil dengan ekspektasi. Jika performanya kurang dari ekspektasi maka pelanggan akan kecewa dan jika sesuai dengan ekspektasi pengguna akan merasa puas. Untuk menilai kepuasan pengguna maka dibutuhkan indikator berdasarkan dari definisi kepuasan itu sendiri seperti kepastian terkait kinerja sistem, keyakinan terhadap sistem dan kesesuaian harapan pengguna terhadap sistem.

Indikator-indikator yang dapat mengukur variabel *satisfaction* adalah kesesuaian, efisiensi dan motivasi. Indikator kesesuaian adalah pengguna merasakan kesamaan antara harapan dengan kinerja sistem informasi. Efisiensi adalah kepuasan pengguna dapat tercapai jika sistem informasi memberikan bantuan pekerjaan pengguna secara efisien. Efisiensi yang dimaksud adalah dimana sistem informasi dapat memberikan solusi pekerjaan terkait pelaporan data dengan sedikit sumber daya. Indikator selanjutnya adalah motivasi yaitu mengajak pengguna lain atau memotivasi agar pengguna lain menggunakan sistem.

## 2.9 IS Continuance Intention

*IS Continuance Intention* mengacu pada niat untuk terus menggunakan atau penggunaan jangka panjang dari teknologi (Bhattacharjee, 2001). Pada variabel ini pengguna menilai apakah akan memiliki niat dalam meneruskan penggunaan sistem informasi dalam jangka panjang setelah menggunakan sistem. Adanya niat dalam meneruskan sistem informasi dapat diketahui

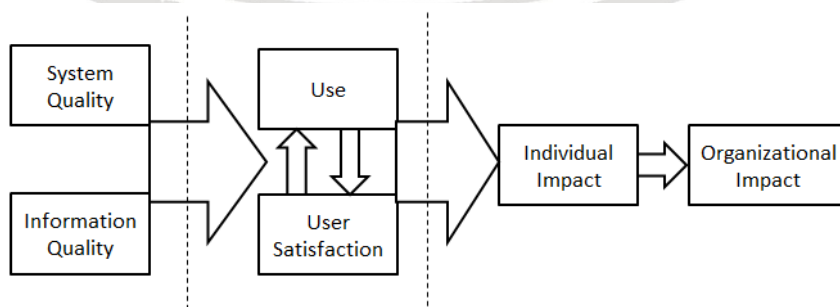
berdasarkan *Perceived Usefulness* dan *Satisfaction*. Jika harapan pengguna sebelum menggunakan sistem dapat terpenuhi maka hubungan *Perceived Usefulness* dan *IS Continuance Intention* bernilai positif yang kemungkinan akan ada niat dari pengguna untuk meneruskan penggunaan sistem tersebut. Begitu pula ketika kepuasan terpenuhi maka kemungkinan pengguna untuk terus menggunakan sistem akan tinggi.

Indikator *IS Continuance Intention* ialah niat, kepercayaan, *Actual usage*, dan *Satisfaction usage*. Niat adalah niat untuk kembali menggunakan sistem informasi yang sama karena merasa puas pada saat pembelian awal. Kepercayaan adalah kemungkinan pengguna percaya terhadap fasilitas sistem informasi sebagai sesuatu yang konsisten sesuai dengan harapan mereka. *Actual usage* yaitu dilakukannya pengaplikasian sistem dalam pekerjaannya, penggunaan sistem sesungguhnya. *Satisfaction usage* yaitu dalam pemakaian sistem menyebabkan rasa puas pada hasil yang di dapatkan.

## 2.10 Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone & McLean

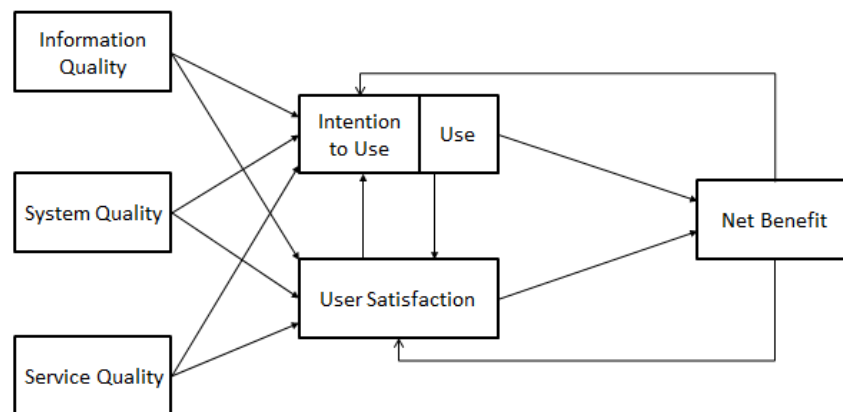
Model kesuksesan sistem informasi *DeLone & McLean* ini adalah salah satu model yang menjelaskan fenomena mengenai sistem dari sistem informasi yang berjalan saat ini. dalam artikel ilmiah yang berjudul *The DeLone & McLean Model Information System Succes:A Ten Year Update* (william H. DeLone and Ephraim R. McLean:2003) mereka melakukan pembaharuan di dalam bagan model kesuksesan mereka setelah 10 tahun sejak mereka menerbitkan model pertamanya.

*DeLone & McLean* melakukan studi literatur lebih dalam tentang kesuksesan sistem informasi. Keduanya menemukan bahwa kesuksesan sistem informasi dapat direpresentasikan oleh beberapa karakteristik. Pertama, karakteristik kualitas dari sistem informasi (*system quality*). Kedua kualitas hasil keluaran dari sistem informasi (*information quality*). Ketiga, konsumsi terhadap *output (use)*. Keempat, respon kepuasan dari pengguna terhadap sistem informasi (*user statisfaction*). Kelima pengaruh sistem informasi terhadap kebiasaan pengguna (*individual impact*). Keenam, pengaruhnya terhadap kinerja organisasi (*organisational impact*). Model ini dikenal sebagai “model kesuksesan sistem informasi *DeLone dan McLean*” yang bagian dan koneksinya bisa dilihat pada Gambar 2.5



Gambar 2.5 Model Lama *DeLone & McLean*(1992)

Setelah satu dekade, DeLone & McLean melakukan revisi modelnya menjadi “model update kesuksesan sistem informasi *DeLone & McLean* (2003).” Pada model yang baru DeLone & McLean memberikan tambahan dimensi kualitas layanan (*service quality*). Selain itu, *DeLone & McLean* juga menggabungkan dua dimensi, yakni pengaruh individu dan pengaruh organisasi menjadi dimensi manfaat-manfaat bersih (*net benefits*). Representasi modelnya dapat dilihat pada Gambar 2.6



**Gambar 2.6 Model baru *DeLone & McLean***

Seperti yang terlihat pada Gambar 2.6 model ini dibangun dari tiga komponen, yaitu pembuatan sistem, pemakaian sistem, dan dampak pemakaian sistem. Pertama, sistem informasi dibuat dan dilakukan pengukuran kualitasnya dengan 3 variabel yaitu kualitas informasi, kualitas sistem, dan kualitas layanan. Kedua sistem informasi dipakai dan pemakaian pengalamannya diukur dengan dua variabel yaitu variabel penggunaan dan variabel kepuasan pengguna. Ketiga, dampak dari pemakaian yang diukur dengan satu variabel, yaitu *net benefit* yang didalamnya terdiri dari *individual impact* dan *organization impact*.

Dengan konstruksi di atas, model kesuksesan sistem informasi *DeLone & McLean* tidak hanya dapat digunakan untuk penelitian dengan pendekatan pengukuran variabel, tetapi juga dapat digunakan untuk penelitian berorientasi studi kualitatif, dengan urutan penelitian pada fase pembuatan, fase pengalaman pemakaian, dan fase dampak dari penggunaan sistem informasi.

Variabel pengukuran kesuksesan sistem informasi model *DeLone & McLean* menurut dalam artikel ilmiah yang berjudul *Chapter 1: The Update DeLone & McLean Model Of Information System Success* (Nils Urbach and BenjaminMuller,2012) terdapat enam variabel.

## 2.11 System Quality

Kualitas sistem artinya kualitas dari gabungan *hardware* dan *software* dalam sistem informasi. Fokusnya adalah performa dari sistem, yang merujuk pada tingkat kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, dan prosedur dari sistem informasi dapat memberikan informasi kebutuhan pengguna (DeLone dan McLean, 1992). Pada penelitian Denny Haryanto (2016)

menggunakan empat indikator pada variabel *system quality* yaitu kemudahan penggunaan, reliabilitas, fleksibilitas dan keamanan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasan Nugraha (2013) menggunakan lima indikator yaitu kemudahan penggunaan, keandalan sistem, kecepatan akses, fleksibilitas sistem, serta keamanan sistem. Pada penelitian kali ini, diambil beberapa indikator yang terdapat pada penelitian sebelumnya yaitu *ease of use*, *response time*, *fleksibility* dan *reliability*.

*Ease of Use* (mudah untuk digunakan) dimana sistem informasi dikatakan suatu sistem yang berkualitas jika dirancang untuk memenuhi penggunaan agar sistem bisa mudah digunakan. Pengukuran berdasarkan penggunaan sistem yang hanya memerlukan waktu yang sedikit untuk mempelajari sistem, dikarenakan sistem yang digunakan sederhana, mudah dioperasikan dan dipahami. *Response time* (kecepatan akses) adalah jika suatu sistem informasi memiliki kecepatan akses yang optimal maka sistem informasi tersebut layak dikatakan memiliki kualitas baik, *response time* juga dapat dilihat dari kecepatan dalam mencari informasi yang dibutuhkan. *Fleksibility* (fleksibilitas) adalah Sistem yang digunakan bisa memenuhi kebutuhan pengguna dalam melakukan suatu perubahan. *Reliability* (kehandalan) adalah sistem dapat diandalkan dan dipercaya pengguna tanpa adanya masalah yang dapat mengganggu kenyamanan dalam menggunakan sistem.

## 2.12 Information Quality

Kualitas informasi yang baik dapat meningkatkan penggunaan, hal tersebut telah dibuktikan oleh penelitian Halawi, McCarthy, & Aronson pada tahun 2007, penelitian Kositanurit, Ngwenyama, & Osei-Bryson pada tahun 2006, dan penelitian Rai, Lang, & Welker pada tahun 2002 (Petter, DeLone, & McLean, 2008). Selain itu, kualitas informasi yang baik juga dapat meningkatkan kepuasan pengguna, hal tersebut telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Seddon & Kiew pada tahun 1996 serta penelitian Livari pada tahun 2005 (Petter, DeLone, & McLean, 2008). Indikator dalam mengukur variabel kualitas informasi ialah kelengkapan, relevan, akurat, ketepatan waktu, format, dan keamanan. Kelengkapan ialah sistem informasi dapat menyajikan informasi yang lengkap untuk mengambil sebuah keputusan dan dapat memuaskan pengguna. Relevan adalah sistem informasi haruslah memiliki isi yang relevan dengan kebutuhan atau bisa dikatakan sistem informasi harus mempunyai keterkaitan dengan kebutuhan penggunanya. Akurat adalah informasi yang dihasilkan sistem informasi harus jelas dan mencerminkan maksud informasi yang disediakan. Ketepatan waktu adalah sistem informasi yang berkualitas harus dapat menyampaikan informasi tepat waktu. Ketepatan waktu dalam penyampaian informasi sangat penting karena bila informasi sudah terlambat maka tidak akan punya nilai lagi bagi pengguna. Format adalah penyajian informasi yang mudah dipahami penggunanya mencerminkan kualitas dari sistem tersebut. Penyajian informasi harus disajikan secara tepat sehingga informasi yang dihasilkan dianggap berkualitas. Keamanan adalah sistem tidak bisa diubah-ubah oleh



pengguna yang tidak berwenang dan program tidak bisa terhapus jika terdapat kesalahan yang dilakukan pengguna.

### 2.13 Service Quality

Kualitas layanan yang baik dapat memberikan pengaruh yang positif pada penggunaan (Nugraheni, Saputra, & Herlambang, 2018). *Service quality* merupakan pelayanan yang didapat oleh *user* dari sistem informasi. Layanan tersebut bisa berupa *update* sistem informasi dan respon dari sistem informasi jika terjadi permasalahan sistem informasi. Indikator untuk menentukan kualitas servis adalah *Responsiveness* yaitu responsivitas adalah kemampuan sistem untuk memberikan pelayanan kepada pengguna sistem informasi secara cepat dan tepat. *Assurance* (jaminan) yaitu layanan yang dapat diberikan oleh sistem informasi mencakup pengetahuan, resiko atau keragu-raguan dan bebas dari bahaya. *Emphaty* yaitu sistem informasi dapat memberikan masukan yang mungkin dapat berguna bagi pengguna sistem informasi itu sendiri.

### 2.14 Use

Berdasarkan konsep *DeLone & McLean Success Model*, penggunaan dapat mempengaruhi *User Satisfaction* dan *Net Benefits*. Pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna dapat terlihat dari meningkatnya penggunaan dari aplikasi, hal tersebut telah dibuktikan oleh beberapa penelitian, antara lain penelitian Halawi, McCarthy, & Aronson pada tahun 2007, penelitian Livari pada tahun 2005, dan penelitian Chiu, Chiu, & Chang pada tahun 2007 (Petter, DeLone, & McLean, 2008). Penilaian penggunaan mengacu pada seberapa sering sistem informasi digunakan oleh pengguna. Meningkatnya penggunaan dari aplikasi akan dapat memberikan pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Indikator untuk menilai penggunaan adalah frekuensi dan sifat penggunaan. Indikator pertama adalah sifat penggunaan atau *nature of use* yaitu Sistem selalu siap digunakan saat dibutuhkan sewaktu-waktu. Indikator frekuensi penggunaan berfokus pada seberapa sering pengguna memanfaatkan/menggunakan sistem setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan. Sistem informasi dapat dikatakan baik jika pengguna sering memanfaatkan sistem tersebut dalam memenuhi kebutuhannya.

### 2.15 User Satisfaction

Kepuasan pengguna merupakan sikap atau respon dari pengguna sistem setelah menggunakan sistem informasi. Berdasarkan konsep *DeLone & McLean Success Model*, kepuasan pengguna dapat mempengaruhi variabel *Use* dan *Net Benefits*. Semakin tinggi kepuasan pengguna akan dapat meningkatkan penggunaan, hal tersebut telah dibuktikan oleh penelitian Halawi, McCarthy, & Aronson pada tahun 2007, penelitian Chiu, Chiu, & Chang pada tahun 2007, serta beberapa penelitian lainnya (Petter, DeLone, & McLean, 2008). Indikator untuk menentukan kepuasan pengguna adalah Efektivitas yaitu kepuasan pengguna terhadap sebuah sistem informasi dapat ditingkatkan pada keefektifan sistem



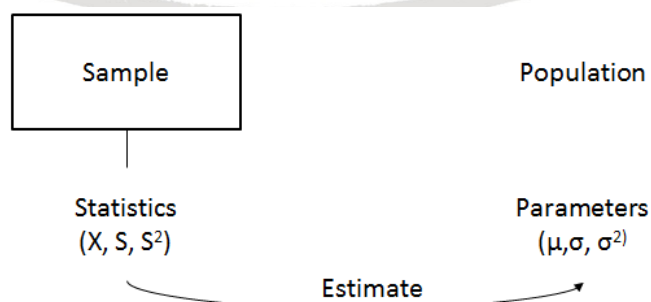
informasi dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Hal ini dapat dilihat apakah tujuan pengguna dapat tercapai sesuai harapan yang diinginkan. Efisiensi yaitu kepuasan pengguna dapat tercapai jika sistem informasi memberikan bantuan pekerjaan secara efisien. Kepuasan keseluruhan yaitu rasa puas yang dirasakan oleh pengguna dalam menggunakan sistem informasi merupakan tolak ukur terhadap kepuasan pengguna, rasa puas timbul dari fitur-fitur yang disediakan seperti kualitas sistem dan informasi pada sistem informasi tersebut.

## 2.16 Net benefit

Berdasarkan konsep *DeLone & McLean Success Model*, manfaat bersih dapat mempengaruhi variabel *Use* dan *User Satisfaction*. Semakin baik manfaat dapat dirasakan pengguna akan dapat meningkatkan kepuasan pengguna dan penggunaan, hal tersebut telah dibuktikan oleh penelitian Wu & Wang pada tahun 2006, penelitian Rai, Lang, & Welker pada tahun 2002, serta beberapa penelitian lainnya (Petter, DeLone, & McLean, 2008). Manfaat-manfaat bersih dapat dirasakan oleh individu dan organisasi yang menggunakan sistem informasi. Seberapa dampak dan manfaat yang dirasakan dengan adanya sistem informasi dapat diukur dengan indikator produktivitas dan meningkatkan pengetahuan. Indikator dalam mengukur variabel net benefit adalah meningkatkan pengetahuan, time savings, dan cost savings. Meningkatkan pengetahuan yaitu sistem ini dapat meningkatkan pengetahuan pengguna setelah menggunakannya. Time savings maksudnya adalah sistem informasi yang baik dapat memberikan manfaat seperti dapat menghemat waktu pengguna dalam melakukan suatu aktivitas dengan menggunakan sistem informasi. Cost savings maksudnya adalah sistem informasi yang baik dapat memberikan manfaat seperti dapat menghemat biaya bagi pengguna dan organisasi dengan adanya sistem informasi.

## 2.17 Sampling

*Sampling* adalah populasi yang diambil beberapa elemen melalui proses seleksi (Sekaram, 2003). Tujuan dilakukan proses *sampling* karena keterbatasan kemampuan peneliti dalam mengolah data-data yang besar dari populasi yang sangat besar. Kemudian waktu, usaha, data, tempat dan biaya yang dibutuhkan akan mempersulit peneliti sehingga sama sekali tidak efisien. Pada Gambar 2.7 digambarkan hubungan antara sample dan populasi menurut Sekaram.



Gambar 2.7 Hubungan antara sampel dan populasi

Penjelasan Gambar 2.7 adalah pada populasi,  $\mu$  adalah rata-rata atau *mean* populasi,  $\sigma$  adalah standar deviasi dari populasi dan  $\sigma^2$  adalah varian populasi yang ditunjuk sebagai parameter. Kemudian  $\bar{X}$  adalah *mean* atau rata-rata sample,  $S$  adalah standar deviasi sampel dan  $S^2$  adalah varian dari sampel sebagai bahan acuan dari parameter populasi.

Terdapat dua jenis teknik *sampling* yaitu *Probability Sampling* dan *NonProbability Sampling* (Sugiyono, 2005). Pada *probability sampling* mengartikan bahwa setiap elemen pada populasi diberikan peluang atau kesempatan yang sama dalam menjadi sampel. Sedangkan *NonProbability Sampling* dapat diartikan setiap elemen pada populasi tidak diberikan kesempatan atau peluang yang sama dalam menjadi sampel.

## 2.18 Skala Pengukuran Instrumen

Mustafa (2009) menjelaskan skala pengukuran yaitu kesepakatan yang digunakan sebagai acuan bersama untuk menentukan panjang pendeknya interval pada alat ukur, agar nantinya alat ukur tersebut bisa digunakan dalam pengukuran dan menghasilkan data kuantitatif. Berikut detail beberapa klasifikasi skala pengukuran adalah sebagai berikut:

### 1. Skala peringkat

- a. Skala dikotomi digunakan untuk mengukur sikap responden dengan 2 jawaban alternatif yang harus dipilih salah satunya.

Contoh : Anda suka bermain game di smartphone daripada di laptop :

☐ Benar

☐ Salah

- b. Skala kategori digunakan untuk mengukur sikap responden dengan diberikan lebih dari 2 jawaban alternatif tetapi hanya dapat memilih salah satu jawaban.

Contoh : Apakah pekerjaan saudara saat ini :

☐ TNI

☐ Direktur

☐ Tani

- c. Skala likert digunakan untuk mengungkapkan tingkat intensitas sikap responden. Instrumen harus didesain menggunakan pertanyaan tertutup dengan 4, 5 atau 7 alternatif jawaban.

Contoh : peran pemerintah mengembangkan teknologi informasi dalam sektor pendidikan dinilai sudah maksimal

☐ STS

☐ TS

☐ N

☐ S

☐ SS

### 2. Skala rating *comparative*

- a. Skala rangking memiliki tujuan untuk menggali informasi tentang kesukaan subyek penelitian antara 2 atau lebih obyek yang didasarkan pada perbedaan nilai.

Contoh : Mana diantara merk laptop yang paling anda sukai

Merk Laptop	Rangking
A	.....
B	.....
C	.....
D	.....

- b. Skala perbandingan berpasangan bertujuan untuk menentukan pilihan responden terhadap pasangan obyek mana diantara beberapa alternatif pasangan yang paling disukai.

## 2.19 Uji Instrumen

Pada analisis uji instrumen akan dibahas mengenai cara menguji instrumen penelitian supaya ada kesesuaian dengan ketetapan dan teori yang sudah dikemukakan sebelumnya. Cara uji instrumen penelitian yaitu uji validasi, uji reliabilitas dan pilot test.

Uji validitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui kedalaman pengukuran suatu alat ukur, atau bisa dikatakan uji validitas bertujuan untuk mengetahui seberapa valid suatu alat ukur dalam penelitian (Ghozali, 2009). Instrumen dapat dikatakan valid jika alat ukur mampu mengukur apa yang akan diukur dan mampu mengungkap data-data tentang karakteristik permasalahan yang diteliti (Silalahi, 2012). Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan korelasi *product moment* ( $r$ ) dengan nilai kritis / probabilitasnya. Dari rumus tersebut akan didapat nilai korelasi *product moment*. Apabila nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) mempunyai taraf signifikansi  $< 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) atau  $r$  hitung  $> r$  tabel (tingkat kepercayaan 95%,  $= 0,05$ ) maka item pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian adalah valid.

Uji reliabilitas digunakan untuk memeriksa instrumen penelitian reliabel atau tidak. Instrumen reliabel maksudnya adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012:121). Teknik *Cronbach Alpha* adalah teknik umum dalam uji reliabilitas. Teknik ini dimana instrumen akan diukur reliabilitasnya menggunakan nilai yang sudah ditetapkan oleh ahli-ahli sebelumnya. Pedoman dari tingkat reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 2.7.

**Tabel 2.2 Pedoman tingkat reliabilitas instrumen**

Koefisien Alfa Chronbach	Tingkat Reliabilitas
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
Kurang dari 0,200	Sangat Rendah

Sumber : Guilford (1956: 145)

Pada Tabel 2.1 instrumen penelitian bisa dikatakan terpercaya dan baik jika memiliki nilai diatas 0,600. Jika nilai instrumen dibawah nilai tersebut maka instrumen dinilai kurang baik dan kurang dipercaya.

*Pilot Test* merupakan uji coba yang mencakup keseluruhan survei ke kelompok sampel kecil yang mendekati karakteristik sampel yang ditargetkan. Tujuan uji coba adalah untuk menguji revisi yang dibuat setelah pretest instrumen dan, yang paling penting, untuk menguji instrumen survei serta skala yang dikembangkan dengan sampel yang lebih besar yang lebih dekat mewakili populasi sasaran(Reecker, 2010).

## 2.20 Uji Asumsi Dasar

Setelah data asli dari sampel diperoleh maka selanjutnya dilakukan uji asumsi dasar. Tujuan dilakukan uji asumsi ini adalah untuk mengetahui apakah penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk hasil penelitian lain. Agar dapat digeneralisasikan maka penelitian ini harus lolos uji 3 tahap yaitu uji normalisasi, uji homogenitas dan uji linearitas. Jika salah satu uji tidak lolos maka penelitian tersebut tidak dapat digunakan untuk pedoman penelitian lain.

Menurut Imam Ghozali (2013: 110) tujuan dari uji normalitas untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov smirnov* dengan bantuan program IBM SPSS. Dasar pengambilan untuk uji normalitas data adalah:

1. Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Homogenitas adalah pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Data yang diuji menggunakan Levene's Test tidak harus terdistribusi normal, namun harus kontinu (Hartati, et al., 2013). Data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Data dikatakan tidak homogen homogen apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Pengujian homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS.

Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan antara dua variabel yang bersifat linier. Perhitungan linieritas digunakan untuk mengetahui prediktor data peubah bebas berhubungan secara linier atau tidak dengan peubah terikat. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis variansi



terhadap garis regresi yang nantinya akan diperoleh harga  $F_{hitung}$ . Untuk mempermudah perhitungan maka penelitian ini menggunakan program IBM SPSS.

## 2.21 Statistik Deskriptif

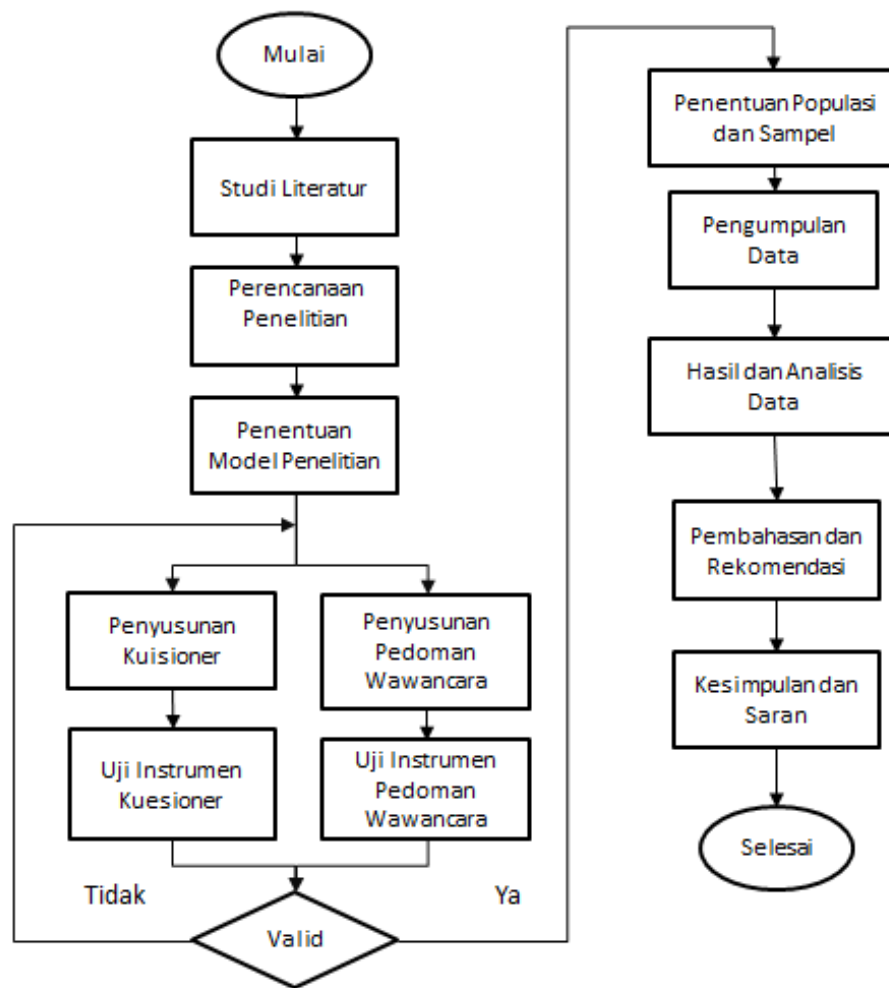
Analisis statistik deskriptif merupakan bidang ilmu statistika yang mempelajari cara-cara pengumpulan, penyusunan, dan penyajian data suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2004:169) Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Kegiatan yang termasuk dalam kategori analisis statistik adalah kegiatan *collecting* atau pengumpulan data, *grouping* atau pengelompokan data, penentuan nilai dan fungsi statistik, serta yang terakhir termasuk pembuatan grafik dan gambar.

Pada statistik deskriptif terdapat ukuran pemusatan (*central tendency*). Ukuran pemusatan adalah nilai tunggal yang mewakili suatu kumpulan data dan menunjukkan karakteristik data. Ukuran pemusatan menunjukkan pusat dari nilai data. Rata-rata hitung merupakan nilai yang diperoleh dengan menjumlahkan semua nilai data dan membaginya dengan jumlah data. Rata-rata hitung merupakan nilai yang menunjukkan pusat dari nilai data dan merupakan nilai yang dapat mewakili dari keterpusatan data. Adapun beberapa cara dalam ukuran pemusatan, yaitu *Mean*, *Median*, dan *Modus*.

*Modus* merupakan salah satu pemusatan di samping rata-rata hitung dan *median*. *Modus* adalah suatu nilai pengamatan yang paling sering muncul. (Purwanto S.K., 2012). *Median* merupakan salah satu ukuran pemusatan. *Median* merupakan suatu nilai yang berada di tengah-tengah data, setelah data tersebut diurutkan. (Purwanto S.K., 2012). *Mean* merupakan nilai yang diperoleh dengan menjumlahkan semua nilai data dan membaginya dengan jumlah data. *Mean* merupakan nilai yang menunjukkan pusat dari nilai data dan merupakan nilai yang dapat mewakili keterpusatan data. (Purwanto S.K., 2012).



## BAB 3 METODOLOGI



**Gambar 3.1 Diagram Alur Penelitian**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan, alur penelitian dan cara pengumpulan data sampai pada pengolahan dari hasil nantinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2012) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Menurut Sugiyono (2012), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sample dan populasi penelitian, teknik pengambilan sample umumnya dilakukan dengan acak atau random sampling, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif atau bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya. Menurut Sugiyono (2005) menyatakan

bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dengan menimbang dari rumusan masalah dan tujuan dari penelitian maka langkah penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada Gambar 3.1.

Pada Tabel 3.1 akan dijelaskan singkat mengenai diagram alur penelitian “Kualitas dan Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Pelaporan Nilai di Sekolah Menengah Atas dengan Menggunakan *Expectation-Confirmation Model* (ECM) dan *DeLone & McLean(D&M)*” menurut Reecker(2010).

**Tabel 3.1 Penjelasan Metodologi**

No	Tahap	Proses	Hasil
1	Studi Literatur	Mencari teori-teori terkait penelitian yang akan diteliti dari beberapa sumber seperti penelitian sebelumnya, jurnal, artikel dan e-book	Menemukan contoh permasalahan dan solusi yang diberikan untuk acuan penelitian yang akan dilaksanakan
2	Perencanaan penelitian	Melakukan perencanaan dimana penelitian akan dilaksanakan untuk mendapatkan studi kasus	Mendapatkan lokasi penelitian dan permasalahan yang dialami organisasi
3	Penentuan Model Penelitian	Mencari model berdasarkan studi literatur yang sesuai dengan permasalahan yang ada pada organisasi	Mencapatkan model penelitian untuk kualitas menggunakan ECM dan untuk penelitian kesuksesan menggunakan D&M
4	Penyusunan Kuesioner	Membuat kisi-kisi pernyataan kuesioner berdasarkan variabel dalam ECM dan D&M	Kuesioner pilot test
5	Uji Instrumen Kuesioner	Kuesioner pilot test dilakukan Uji <i>Content Validity</i> , Pilot Test, Uji Validasi dan Uji Reliabilitas	Kuesioner Valid/Tidak Valid
6	Penyusunan Pedoman Wawancara	Membuat daftar pertanyaan wawancara berdasarkan model ECM dan D&M	Naskah Wawancara

Tabel 3.1 Penjelasan Metodologi (Lanjutan)

No	Tahap	Proses	Hasil
7	Uji Instrumen Pedoman Wawancara	Naskah wawancara di Uji <i>Content Validity</i>	Naskah wawancara valid/ tidak valid
8	Valid	Menentukan valid / tidak valid instrumen	Jika tidak valid maka kembali ke proses penyusunan kuesioner dan penyusunan pedoman wawancara. Jika valid maka akan dilanjutkan ke proses selanjutnya
9	Penentuan Populasi dan Sampel	Populasi didapatkan dengan mencari informasi siapa saja pengguna dari sistem e-rapor kemudian menentukan sampel dari populasi yang didapatkan	Didapatkan populasi sebanyak 13 orang dari masing-masing sekolah. Dikarenakan jumlah populasi tidak terlalu banyak maka seluruh populasi akan dijadikan sampel.
10	Pengumpulan Data	Menyebarkan kuesioner yang telah valid kepada sampel dan melakukan wawancara	Data kuesioner yang telah diisi oleh responden dan jawaban wawancara
11	Hasil dan Analisis Data	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji Normalitas</li> <li>• Uji Homogenitas</li> <li>• Uji Uji Linearitas</li> <li>• Menghitung <i>mean</i>, <i>median</i>, <i>modus</i>, <i>varians</i> dan standar deviasi</li> <li>• Merangkum hasil wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil uji normalitas, homogenitas dan linearitas akan menentukan apakah penelitian ini dapat digeneralisasikan pada penelitian lain</li> <li>• Mengetahui rata-rata tiap indikator dan variabel</li> <li>• Mengetahui kesesuaian kuesioner dengan wawancara</li> </ul>

Tabel 3.1 Penjelasan Metodologi (Lanjutan)

No	Tahap	Proses	Hasil
12	Pembahasan dan rekomendasi	Membahas hasil analisis data yang kemudian mencari solusi berdasarkan sumber literatur yang sesuai.	Pemberian rekomendasi berdasarkan permasalahan yang dialami tiap variabel
13	Kesimpulan dan Saran	Menyimpulkan dari hasil penelitian	Kesimpulan penelitian dan saran kepada peneliti selanjutnya supaya penelitian lain jauh lebih baik.

### 3.1 Perencanaan Penelitian

Pada perencanaan ini akan dijelaskan mengenai apa yang perlu dilakukan sebelum dimulai. Perencanaan penelitian berguna untuk mendapatkan studi kasus dan permasalahan yang nantinya diangkat menjadi dasar dari penelitian. Ruang lingkup yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah SMAN 2, SMAN 3 dan SMAN 4 Kediri.

Pada tahap awal penelitian dilakukanlah wawancara dan observasi kepada pihak-pihak yang bertugas mengurus bagian sistem pelaporan nilai di SMAN 2, SMAN 3 dan SMAN 4 Kediri. Hasilnya sistem pelaporan nilai yang digunakan pihak sekolah untuk mengelola nilai siswa baru saja diterapkan pada awal tahun ajaran 2017/2018. Kemudian dilakukan wawancara lebih lanjut mengenai sistem pelaporan nilai serta permasalahan-permasalahan yang muncul.

### 3.2 Studi Literatur

Tahap selanjutnya adalah melakukan studi literatur untuk mempelajari teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Teori pendukung penelitian ini berasal dari jurnal, *e-book*, artikel dan penelitian sebelumnya yang memiliki topik pembahasannya kurang lebih sama atau masih berhubungan dengan penelitian ini seperti metode *Expectation Confirmation Model* dan *DeLone & McLean Model*. Penelitian sebelumnya seperti yang sudah dibahas pada awal Bab 2.

### 3.3 Mendeskripsikan Model Penelitian

Analisis kebutuhan akan dimulai dari studi literatur mengenai segala tahap analisis kesuksesan serta tentang sistem pelaporan nilai. Untuk kriteria analisis kesuksesan yang digunakan adalah kriteria evaluasi *Information System as In Use*. Alasan memilih kriteria ini adalah karena sumber daya yang didapatkan untuk penelitian termasuk dalam kriteria evaluasi ini. Sumber daya yang dimaksud yaitu observasi dan studi literatur dilakukan pada awal penelitian

### 3.4 Wawancara dan Penyusunan Kuesioner



Kemudian dibuatlah rancangan kuesioner dengan indikator-indikator yang telah disebutkan pada Bab 2. Kisi-kisi rancangan kuesioner akan diberikan pada halaman lampiran. Terdapat indikator yang merupakan hasil gabungan dari indikator-indikator pada penelitian sebelumnya. Berikut adalah uraian menurut variabel dan indikator yang digunakan:

1. Variabel *Perceived Usefulness* memiliki 6 indikator yaitu *work more quickly*, Efektivitas, *Job performance*, dan *makes job easier*.
2. Variabel *Confirmation* memiliki 3 indikator yaitu, cara pandang, kinerja dan manfaat.
3. Variabel *Satisfaction* memiliki 3 indikator yaitu kesesuaian, efisiensi dan motivasi.
4. Variabel *IS Continuance Intention* memiliki 4 indikator yaitu niat, kepercayaan, *Actual usage*, dan *Satisfaction usage*
5. Variabel Kualitas Informasi memiliki 5 indikator yaitu kelengkapan, relevan, akurasi, ketepatan waktu, keamanan dan format.
6. Variabel Kualitas Sistem memiliki 4 indikator yaitu kemudahan penggunaan, *response time*, reliabilitas dan fleksibilitas.
7. Variabel Kualitas Layanan memiliki 3 indikator yaitu *responsiveness*, *Assurance* dan *Empathy*.
8. Variabel Penggunaan memiliki 2 indikator yaitu sifat penggunaan dan frekuensi penggunaan.
9. Variabel Kepuasan Pengguna memiliki 3 indikator yaitu efektivitas, efisiensi dan kepuasan keseluruhan.
10. Variabel Manfaat Bersih memiliki 3 indikator yaitu meningkatkan pengetahuan, *time savings* dan *cost savings*.

Untuk penjelasan lebih detail rancangan kisi-kisi kuesioner akan digambarkan pada lampiran.

### 3.5 Uji Instrumen

Pada bagian uji instrumen akan dilakukan pengujian terhadap konten kuesioner yang akan diberikan kepada pengguna. Uji instrumen dimaksudkan agar tidak terjadi suatu kesalahan ambiguitas, dapat menggali informasi yang tepat dan dapat mencirikan tingkat konsistensi. Berdasarkan buku Jan Reecker (2010) dilakukan uji validasi, uji reliabilitas dan *pilot test* untuk membantu uji instrumen.

Uji melalui dosen ahli atau *expert judgement* untuk melakukan validasi tampilan dan isi pertanyaan dengan tujuan agar tidak ada ambiguitas pertanyaan yang ada pada kuesioner serta pertanyaan dapat dipahami oleh responden. Kemudian setelah lolos uji *expert judgement* maka dilakukan *pilot test* dimana diberikan kepada responden kecil yang mendekati karakteristik sampel untuk

mengetahui adanya kesalahan ambiguitas. Kemudian setelah hasil dari pilot test dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan melihat korelasi pearson product moment ( $r$ ) yang mengukur keeratan korelasi antara skor pertanyaan dengan total skor dari variabel yang diamati. Dalam uji reliabilitas penelitian ini dilakukan uji statistik menggunakan Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ).

### 3.6 Penentuan Populasi dan Sampel

Deskripsi responden ini akan mendiskripsikan mengenai responden yang akan digunakan dalam penelitian ini. Populasi responden ini tentunya adalah guru-guru SMAN 2, SMAN 3 dan SMAN 4 Kediri yang menggunakan sistem pelaporan nilai. Untuk sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Alasan digunakan sampling jenuh karena jumlah sampel yang sedikit. Sampel diambil dari walikelas kelas 10 yang menggunakan langsung sistem pelaporan nilai yaitu total 39 responden. Pada buku "*Research Methods for Business : A Skill Building Approach. Fourth Edition*" yang ditulis oleh Uma Sekaram tentang acuan untuk menentukan ukuran sampel, yaitu:

1. Sampel dengan ukuran lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah ukuran yang pas untuk sebagian besar penelitian.
2. Ketika sampel dipecah menjadi sub sampel maka ukuran minimum dari sampel adalah 30 untuk setiap kategori.
3. Untuk penelitian yang multivariate (termasuk penelitian multiple regresi di dalamnya) haruslah memiliki sampel yang berlipat ganda (10 kali lipat atau lebih) sesuai dengan banyaknya variabel yang digunakan.
4. Penelitian yang sederhana dengan kontrol eksperimen yang ketat seperti *matched pair* dan lain-lain maka ukuran sampelnya bisa 10-20.

### 3.7 Pengumpulan Data

Pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan cara penyebaran daftar pertanyaan berupa kuesioner yang menggunakan skala likert 1-5. Kuesioner berisi daftar pertanyaan yang berhubungan dengan variabel yang ingin diteliti yang akan ditunjukkan kepada responden untuk mengetahui informasi terkait dengan variabel yang ingin diteliti. Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan cara mewawancarai beberapa sampel untuk mendukung hasil dari kuesioner.

Sebelum disebar ke responden, penulis melakukan pengecekan terhadap setiap instrumen kuesioner dengan cara melakukan pengumpulan data awal dengan menggunakan sampel kecil. Hasil data awal yang dikumpulkan akan dilakukan analisis uji validitas dan reliabilitas. Ketika data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan sampel kecil ini lolos uji validitas dan reliabilitas, akan dilanjutkan pada tahap pengumpulan data pada seluruh sampel. Namun apabila belum lolos uji validitas dan reliabilitas, maka instrumen kuesioner akan dicek kembali dan dievaluasi hingga lolos uji validitas dan reliabilitas. Rumus untuk menghitung  $r$  tabel disajikan pada Persamaan 3.1.

$$r = \frac{t}{\sqrt{df+t^2}} \quad (3.1)$$

Pada Persamaan 3.1,  $r$  adalah nilai  $r$  tabel,  $t$  adalah nilai  $t$  tabel, dan  $df$  adalah derajat bebas. Sebelum mencari  $r$  tabel kita harus mencari  $t$  tabel dan  $df$  (derajat bebas) terlebih dahulu dengan menggunakan tabel distribusi atau menggunakan rumus  $t$  tabel pada Persamaan 3.2 menggunakan bantuan *Microsoft Excel*.

$$=TINV(\text{tingkat signifikansi, jumlah responden}) \quad (3.2)$$

Kemudian kita mencari nilai  $df$  untuk  $r$  tabel dengan menggunakan Persamaan 3.2.

$$df = N - 2 \quad (3.3)$$

Dengan nilai  $N$  adalah jumlah responden.

Instrumen kuesioner yang telah disusun dan telah lolos uji validitas dan reliabilitas akan disebar kepada seluruh responden penelitian. Ketika data yang telah diperoleh dari seluruh sampel penelitian lolos uji validitas dan reliabilitas, maka dapat dilanjutkan pada tahapan berikutnya, yaitu analisis data.

### 3.8 Hasil dan Analisis Data

Data atau informasi yang diperoleh dari hasil pengumpulan data masih dalam bentuk data kasar sehingga masih perlu diolah agar dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Setelah data terkumpul maka dilakukan uji asumsi guna mengetahui apakah penelitian ini dapat digeneralisasi atau tidak. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas dengan metode *kolmogorov smirnov*, uji homogenitas dan uji linearitas dengan bantuan program IBM SPSS. Selanjutnya setelah dilakukan uji asumsi dilakukan proses pengolahan data.

Proses pengolahan data pada penelitian ini menggunakan prosedur analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan teknik pengolahan data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang ada tanpa melakukan generalisasi. Sehingga data yang disajikan berupa gambaran mengenai kondisi lapangan sebenarnya tanpa mengambil kesimpulan sendiri berdasarkan data yang didapat. Dalam statistika deskriptif terdapat dua jenis pengolahan data yaitu pemusatan data dan penyebaran data.

Pemusatan data (*central tendency*) merupakan nilai tunggal yang mewakili suatu kesimpulan data dan menunjukkan karakteristik data. Ukuran pemusatan menunjukkan pusat dari nilai suatu data. Terdapat tiga ukuran data pada jenis pemusatan data yaitu *Modus*, rata-rata (*mean*), dan nilai tengah (*median*).

*Modus* merupakan nilai yang paling banyak muncul dalam sebuah atau sekumpulan data. *Mean* merupakan nilai rata-rata dari sebuah data yang diperoleh dengan menjumlahkan semua nilai data dan membaginya dengan jumlah data. Persamaan untuk mencari *mean* disajikan pada Persamaan 3.4

$$Me = \frac{\sum Xi}{n} \quad (3.4)$$

Pada Persamaan 3.4, *Me* adalah *mean*,  $\sum Xi$  adalah jumlah nilai *x* dari *i* sampai ke *n*, dan *N* adalah jumlah individu.

Untuk setiap *Mean* atau rata-rata terdapat kategori-kategori yang dapat menunjukkan sifat dari jawaban responden atau pengguna pada setiap variabel. Pembuatan kategori ini dengan menggunakan kurva normal, Karena data yang akan diuji juga merupakan data yang bersifat normal. Tabel 3.2 merupakan tabel interpretasi untuk nilai rata-rata.

**Tabel 3.2 Tabel kategori nilai rata-rata**

Prosentase (%)	Kategori
$83.35 < X \leq 100$	Sangat Tinggi
$66.68 < X \leq 83.35$	Tinggi
$50.01 < X \leq 66.68$	Cukup Tinggi
$33.34 < X \leq 50.01$	Cukup Rendah
$16.67 < X \leq 33.34$	Rendah
$0 < X \leq 16.67$	Sangat Rendah

Sumber: Azwar (2012)

Ukuran selanjutnya adalah *median*. *Median* merupakan suatu nilai data yang membagi data menjadi dua sama banyak terhadap kumpulan data yang telah diurutkan dari data yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya. Persamaan untuk mencari *median* disajikan pada Persamaan 3.5.

$$Med = \begin{cases} \frac{X_{(n+1)}}{2}, & \text{jika } n \text{ ganjil} \\ \frac{1}{2} \cdot \left( X_{\frac{n}{2}} + X_{\frac{(n+2)}{2}} \right), & \text{jika } n \text{ genap} \end{cases} \quad (3.5)$$

Pada Persamaan 3.5, *Med* adalah *median*, *n* adalah banyak data dan *X* adalah urutan data. Kemudian *Modus* adalah nilai data yang paling banyak muncul atau nilai yang mempunyai frekuensi paling besar. Bila data telah dikelompokkan menjadi tabel distribusi frekuensi, maka nilai *Modus* adalah dapat dihitung dengan Persamaan 3.6.

$$Mod = L_0 + c \left\{ \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right\} \quad (3.6)$$

Pada Persamaan 3.6, *Mod* adalah *Modus*,  $L_0$  adalah batas bawah,  $b_1$  adalah selisih antar frekuensi kelas *Modus* dengan frekuensi tepat satu kelas sebelum kelas *Modus* dan  $b_2$  adalah selisih antar frekuensi kelas *Modus* dengan frekuensi tepat satu kelas sesudah kelas *Modus*.

Ukuran penyebaran data (*dispersion*) merupakan derajat atau ukuran sampai seberapa jauh data numerik cenderung untuk tersebar di sekitar nilai rata-ratanya. Ukuran penyebaran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah standar deviasi atau simpangan baku dan variasi (*variance*). Simpangan



baku *Variansi* dan simpangan baku adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas dalam sebuah kelompok atau populasi penelitian. Variasi merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Akar variasi disebut standar deviasi atau simpangan baku.

### 3.9 Pembahasan

Setelah dilakukan analisis statik deskriptif maka selanjutnya dilakukan pembahasan. Pembahasan ini meliputi memberikan referensi apa saja yang mendukung dari hasil penelitian ini kemudian memberikan beberapa rekomendasi untuk memperbaiki atau mengembangkan sistem pelaporan nilai.

### 3.10 Kesimpulan dan Saran

Pada tahap kesimpulan akan diberikan hasil dari analisis data yang akan menjawab dari rumusan masalah dan tujuan penelitian. Hasil yang diberikan adalah nilai-nilai serta analisis deskriptif. Selain itu akan diberikan saran dan rekomendasi untuk institusi dan penelitian selanjutnya dalam peningkatan dan pengembangan sistem pelaporan nilai untuk kedepannya.

### 3.11 Hasil Uji Validitas Pilot Test

Tahap setelah dilakukan uji validitas oleh para ahli selanjutnya dilakukan *pilot test*. *Pilot test* dilakukan dengan cara menyebarkan rancangan kuesioner kepada populasi di luar sampel penelitian. Setelah kuesioner kembali maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistic Data Editor*. Pengujian dilakukan dengan cara mencari nilai korelasi Pearson Product Moment yang didapat dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Pernyataan yang valid jika nilai  $r$  hitung lebih besar atau sama dengan dibandingkan  $r$  tabel. Jika nilai  $r$  hitung kurang dari  $r$  tabel maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid dan harus dieliminasi atau diperbaiki. Nilai  $r$  tabel pada taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan jumlah responden  $n=30$  adalah 0,36. Untuk menghitung  $r$  tabel menggunakan rumus (3.1) pada bab 3.

#### 3.11.1 Hasil Uji Validitas variabel *Perceived of Usefulness*

Hasil pengujian validitas pada variabel *Perceived of Usefulness* dapat dilihat pada Tabel 3.3.

**Tabel 3.3 Uji Validitas variabel *Perceived of Usefulness***

No	Nilai $r$ hitung	Nilai $r$ tabel	Keterangan
1	0,813	0,36	Valid
2	0,627	0,36	Valid
3	0,811	0,36	Valid
4	0,506	0,36	Valid



**Tabel 3.3 Uji Validitas variabel *Perceived of Usefulness***

No	Nilai <i>r</i> hitung	Nilai <i>r</i> tabel	Keterangan
5	-0,303	0,36	Tidak Valid
6	0,594	0,36	Valid
7	0,516	0,36	Valid
8	0,893	0,36	Valid

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat kita lihat bahwa dari 8 pernyataan yang diujikan terdapat 7 pernyataan yang memiliki nilai *r* hitung diatas *r* tabel sehingga pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sedangkan 1 indikator yang memiliki nilai *r* hitung dibawah *r* tabel maka pernyataan tersebut tidak valid sehingga pernyataan tersebut harus dihilangkan atau dihapus.

### 3.11.2 Hasil Uji Validitas variabel *Confirmation*

Hasil pengujian validitas pada variabel *Confirmation* dapat dilihat pada Tabel 3.4.

**Tabel 3.4 Uji Validitas variabel *Confirmation***

No	Nilai <i>r</i> hitung	Nilai <i>r</i> tabel	Keterangan
1	-0,645	0,36	Tidak Valid
2	0,485	0,36	Valid
3	0,577	0,36	Valid
4	-0,094	0,36	Tidak Valid

Berdasarkan Tabel 3.4 dapat kita lihat bahwa dari 4 pernyataan yang diujikan terdapat 2 pernyataan yang memiliki nilai *r* hitung diatas *r* tabel sehingga pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sedangkan 2 indikator yang memiliki nilai *r* hitung dibawah *r* tabel maka pernyataan tersebut tidak valid sehingga pernyataan tersebut harus dihilangkan atau dihapus.

### 3.11.3 Hasil Uji Validitas variabel *Satisfaction*

Hasil pengujian validitas pada variabel *Satisfaction* dapat dilihat pada Tabel 3.5.

**Tabel 3.5 Uji Validitas variabel *Satisfaction***

No	Nilai <i>r</i> hitung	Nilai <i>r</i> tabel	Keterangan
1	0,802	0,36	Valid
2	-0,734	0,36	Tidak Valid

**Tabel 3.5 Uji Validitas variabel *Satisfaction* (Lanjutan)**

No	Nilai <i>r</i> hitung	Nilai <i>r</i> tabel	Keterangan
3	0,453	0,36	Valid
4	0,455	0,36	Valid
5	0,618	0,36	Valid
6	0,484	0,36	Valid

Berdasarkan Tabel 3.5 dapat kita lihat bahwa dari 6 pernyataan yang diujikan terdapat 5 pernyataan yang memiliki nilai *r* hitung diatas *r* tabel sehingga pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sedangkan 1 indikator yang memiliki nilai *r* hitung dibawah *r* tabel maka pernyataan tersebut tidak valid sehingga pernyataan tersebut harus dihilangkan atau dihapus.

#### **3.11.4 Hasil Uji Validitas variabel *IS Continuance Intention***

Hasil pengujian validitas pada variabel *IS Continuance Intention* dapat dilihat pada Tabel 3.6.

**Tabel 3.6 Uji Validitas variabel *IS Continuance Intention***

No	Nilai <i>r</i> hitung	Nilai <i>r</i> tabel	Keterangan
1	0,528	0,36	Valid
2	-0,495	0,36	Tidak Valid
3	0,377	0,36	Valid
4	0,257	0,36	Tidak Valid
5	0,434	0,36	Valid
6	0,319	0,36	Tidak Valid
7	0,414	0,36	Valid
8	0,345	0,36	Tidak Valid

Berdasarkan Tabel 3.6 dapat kita lihat bahwa dari 8 pernyataan yang diujikan terdapat 4 pernyataan yang memiliki nilai *r* hitung diatas *r* tabel sehingga pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sedangkan 4 indikator yang memiliki nilai *r* hitung dibawah *r* tabel maka pernyataan tersebut tidak valid sehingga pernyataan tersebut harus dihilangkan atau dihapus.

#### **3.11.5 Hasil Uji Validitas variabel *Information Quality***

Hasil pengujian validitas pada variabel *Information Quality* dapat dilihat pada Tabel 3.7.

**Tabel 3.7 Uji Validitas variabel *Information Quality***

No	Nilai <i>r</i> hitung	Nilai <i>r</i> tabel	Keterangan
1	0,452	0,36	Valid
2	0,474	0,36	Valid
3	0,465	0,36	Valid
4	0,605	0,36	Valid
5	0,246	0,36	Tidak Valid
6	0,774	0,36	Valid
7	0,623	0,36	Valid
8	0,605	0,36	Valid
9	0,688	0,36	Valid
10	0,754	0,36	Valid
11	0,722	0,36	Valid
12	0,446	0,36	Valid

Berdasarkan Tabel 3.7 dapat kita lihat bahwa dari 12 pernyataan yang diujikan terdapat 11 pernyataan yang memiliki nilai *r* hitung diatas *r* tabel sehingga pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sedangkan 1 indikator yang memiliki nilai *r* hitung dibawah *r* tabel maka pernyataan tersebut tidak valid sehingga pernyataan tersebut harus dihilangkan atau dihapus.

### 3.11.6 Hasil Uji Validitas variabel *System Quality*

Hasil pengujian validitas pada variabel *System Quality* dapat dilihat pada Tabel 3.8.

**Tabel 3.8 Uji Validitas variabel *System Quality***

No	Nilai <i>r</i> hitung	Nilai <i>r</i> tabel	Keterangan
1	0,204	0,36	Tidak Valid
2	0,722	0,36	Valid
3	0,855	0,36	Valid
4	0,749	0,36	Valid
5	0,595	0,36	Valid
6	0,716	0,36	Valid
7	0,779	0,36	Valid
8	0,666	0,36	Valid

Berdasarkan Tabel 3.8 dapat kita lihat bahwa dari 8 pernyataan yang diujikan terdapat 7 pernyataan yang memiliki nilai  $r$  hitung diatas  $r$  tabel sehingga pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sedangkan 1 indikator yang memiliki nilai  $r$  hitung dibawah  $r$  tabel maka pernyataan tersebut tidak valid sehingga pernyataan tersebut harus dihilangkan atau dihapus.

### 3.11.7 Hasil Uji Validitas variabel *Service Quality*

Hasil pengujian validitas pada variabel *Service Quality* dapat dilihat pada Tabel 3.9.

**Tabel 3.9 Uji Validitas variabel *Service Quality***

No	Nilai $r$ hitung	Nilai $r$ tabel	Keterangan
1	0,875	0,36	Valid
2	0,716	0,36	Valid
3	0,684	0,36	Valid
4	0,692	0,36	Valid
5	0,761	0,36	Valid
6	0,328	0,36	Tidak Valid

Berdasarkan Tabel 3.9 dapat kita lihat bahwa dari 6 pernyataan yang diujikan terdapat 5 pernyataan yang memiliki nilai  $r$  hitung diatas  $r$  tabel sehingga pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sedangkan 1 indikator yang memiliki nilai  $r$  hitung dibawah  $r$  tabel maka pernyataan tersebut tidak valid sehingga pernyataan tersebut harus dihilangkan atau dihapus.

### 3.11.8 Hasil Uji Validitas variabel *Use*

Hasil pengujian validitas pada variabel *Use* dapat dilihat pada Tabel 3.10.

**Tabel 3.10 Uji Validitas variabel *Use***

No	Nilai $r$ hitung	Nilai $r$ tabel	Keterangan
1	0,594	0,36	Valid
2	0,774	0,36	Valid
3	0,578	0,36	Valid
4	0,127	0,36	Tidak Valid

Berdasarkan Tabel 3.10 dapat kita lihat bahwa dari 4 pernyataan yang diujikan terdapat 3 pernyataan yang memiliki nilai  $r$  hitung diatas  $r$  tabel sehingga pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sedangkan 1 indikator yang memiliki nilai  $r$  hitung dibawah  $r$  tabel maka pernyataan tersebut tidak valid sehingga pernyataan tersebut harus dihilangkan atau dihapus.



### 3.11.9 Hasil Uji Validitas variabel *User Satisfaction*

Hasil pengujian validitas pada variabel *User Satisfaction* dapat dilihat pada Tabel 3.11.

**Tabel 3.11 Uji Validitas variabel *User Satisfaction***

No	Nilai <i>r</i> hitung	Nilai <i>r</i> tabel	Keterangan
1	0,621	0,36	Valid
2	0,716	0,36	Valid
3	0,582	0,36	Valid
4	0,795	0,36	Valid
5	0,481	0,36	Valid
6	0,654	0,36	Valid

Berdasarkan Tabel 3.11 dapat kita lihat bahwa dari 6 pernyataan yang diujikan terdapat 6 pernyataan yang memiliki nilai *r* hitung diatas *r* tabel sehingga seluruh pernyataan tersebut dinyatakan valid.

### 3.11.10 Hasil Uji Validitas variabel *Net Benefit*

Hasil pengujian validitas pada variabel *Net Benefit* dapat dilihat pada Tabel 3.12.

**Tabel 3.12 Uji Validitas variabel *Net Benefit***

No	Nilai <i>r</i> hitung	Nilai <i>r</i> tabel	Keterangan
1	0,621	0,36	Valid
2	0,893	0,36	Valid
3	0,647	0,36	Valid
4	-0,412	0,36	Tidak Valid
5	0,415	0,36	Valid
6	-0,531	0,36	Tidak Valid

Berdasarkan Tabel 3.12 dapat kita lihat bahwa dari 6 pernyataan yang diujikan terdapat 4 pernyataan yang memiliki nilai *r* hitung diatas *r* tabel sehingga pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sedangkan 2 indikator yang memiliki nilai *r* hitung dibawah *r* tabel maka pernyataan tersebut tidak valid sehingga pernyataan tersebut harus dihilangkan atau dihapus.

### 3.12 Hasil Uji Reliabilitas *Pilot Test*

Setelah dilakukan uji validitas maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengecek reliabilitas pernyataan pada tiap variabel

kuesioner dengan menggunakan model *Cronbach's Alpha* dengan bantuan aplikasi IBM SPSS. Tingkat penilaian reliabilitas instrumen dapat dilihat pada Bab 2 Tabel 2.2. Kemudian pada Tabel 3.13 akan menampilkan hasil uji reliabilitas instrumen.

**Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kategori
1	<i>Perceived of Usefulness</i>	0,763	Tinggi
2	<i>Confirmation</i>	0,625	Tinggi
3	<i>Satisfaction</i>	0,636	Tinggi
4	<i>IS Continuance Intention</i>	0,677	Tinggi
5	<i>Information Quality</i>	0,901	Sangat Tinggi
6	<i>System Quality</i>	0,910	Sangat Tinggi
7	<i>Service Quality</i>	0,886	Sangat Tinggi
8	<i>Use</i>	0,507	Cukup
9	<i>User Satisfaction</i>	0,843	Sangat Tinggi
10	<i>Net Benefit</i>	0,651	Tinggi

Berdasarkan nilai koefisien pada *Cronbach's Alpha* untuk mencukupi kelayakan suatu variabel maka minimal variabel tersebut mendapatkan nilai 0,400. Pada Tabel 3.13 dapat kita lihat pada variabel *Use* mendapatkan nilai koefisien 0,507 dan masuk kategori cukup. Karena batas minimal nilai koefisien untuk mencukupi kelayakan suatu variabel sebesar 0,400 maka variabel *Use* masih dinyatakan reliabel. Sedangkan untuk variabel lain memiliki nilai berkisar 0,600 sampai 0,910 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel didalam kuesioner dalam penelitian ini bisa dikatakan reliabel.

## BAB 4 HASIL DAN ANALISIS DATA

### 4.1 Populasi dan Sampel

Pada sebuah penelitian perlu dilakukan pemilihan populasi dan sampel untuk mempermudah peneliti dalam mengambil data yang sesuai dengan permasalahan. Pada penelitian ini populasi yang dipilih adalah guru yang menggunakan sistem pelaporan nilai secara langsung. Karena jumlah populasi yang sedikit dan guru yang menggunakan hanya walikelas kelas sepuluh maka penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh. Sampel yang digunakan berjumlah 39 orang terdiri dari 11 guru walikelas kelas sepuluh, 1 wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan 1 admin sistem e-rapor di sekolah.

### 4.2 Perancangan Kuesioner

Pada penelitian ini perlu dilakukan perancangan kisi-kisi kuesioner untuk mendapatkan data kuantitatif. Kuesioner dibuat berdasarkan variabel-variabel yang ada pada metode *Expectation-Confirmation Model* dan *DeLone & McLean*. Variabel dan Indikator tiap variabel sudah dijelaskan pada Bab 2 Sub bab 2.6 sampai 2.16. Setelah mendapatkan indikator perlu dijelaskan target ukur tiap indikator untuk mengetahui apa yang ingin diukur dari sebuah indikator seperti yang dijelaskan pada Lampiran Kisi-Kisi Kuesioner. Kemudian dibuat kuesioner awal untuk diuji *expert judgement* setelah itu dilakukan *pilot test*. Sesudah pilot test kemudian dilakukan uji validasi dan uji reliabilitas. Bagi pernyataan yang tidak lolos uji validasi dan uji reliabilitas maka akan dihilangkan. Sisa dari pernyataan yang lolos akan dijadikan kuesioner yang akan diberikan kepada responden sesungguhnya.

### 4.3 Uji Asumsi Dasar

Setelah data kuesioner diperoleh maka selanjutnya dilakukan pengujian asumsi. Pengujian asumsi terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas.

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang telah diteliti sudah berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini digunakan teknik pengujian *One-sample Kolmogorov-Smirnov (K-S test)* dengan bantuan software IBM SPSS. Hasil pengujian normalitas data pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4.1.

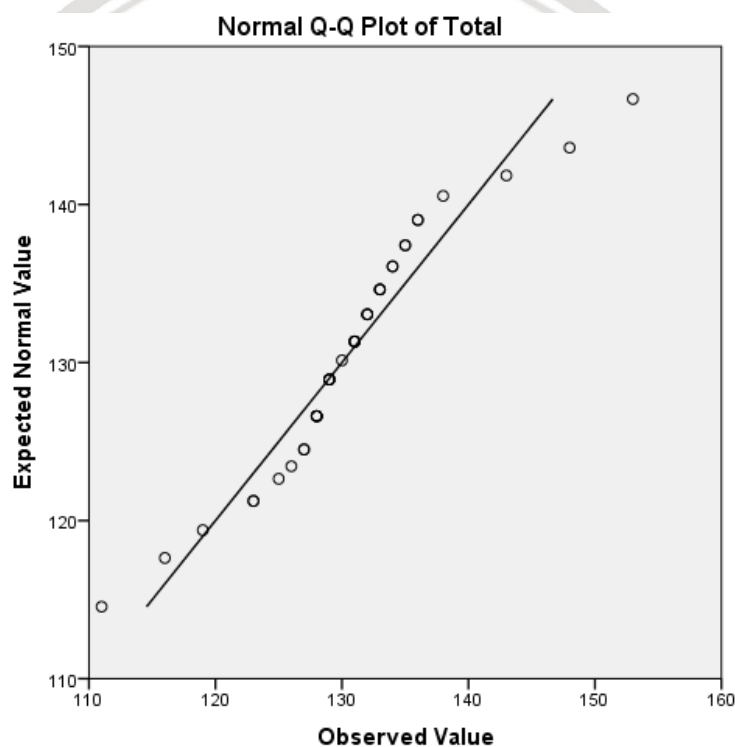
Test Statistic	,135
Asymp. Sig. (2-tailed)	,071 <sup>c</sup>

**Gambar 4.1 Hasil pengujian *One-sample Kolmogorov-Smirnov (K-S test)***

Pada Gambar 4.1 kita bisa melihat hasil pengujian kepada 39 responden yang telah dikumpulkan pada penelitian ini. Menurut Massey dalam jurnal Silvia

Facchinetti (2009), data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai  $D$  absolut lebih kecil dari nilai kritis tabel. Pada penelitian ini nilai kritis tabel *kolmogorov-smirnov* dengan  $n=40$  dan signifikansi 0,05 adalah 0,210 sehingga karena nilai  $0,135 < 0,210$  maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Pada kolom *test statistic* yang merupakan hasil nilai untuk pengujian *kolmogorov-smirnov* dan menunjukkan nilai 0,135. Pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)*, nilai ini merupakan nilai probabilitas untuk memastikan bahwa nilai data tidak menyimpang jauh dari distribusi yang diharapkan di kedua ujung distribusi (Yu, Zheng, Zao, & Zheng, 2008) dan pada penelitian ini muncul nilai 0,071. Dalam pengujian *kolmogorov-smirnov* data dapat dikatakan normal jika nilai *Asymp. Sig.* lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan data pada penelitian ini sudah berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,071. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Gambar 4.2.



**Gambar 4.2 Grafik Plot Normal Q-Q**

Pada Gambar 4.2 merupakan grafik yang menunjukkan tingkat distribusi data yang ada. Garis diagonal menunjukkan sebaran nilai normal, jika titik-titik data tersebar di sekitar diagonal maka data dapat dikatakan normal.

#### 4.3.2 Uji Homogenitas

Menurut siregar (2014: 167) pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek (tiga sampel atau lebih) yang diteliti mempunyai varian yang sama. Uji homogenitas dalam penelitian menggunakan metode Shapiro-Wilk berdasarkan pada besaran probabilitas atau nilai signifikansi. Data dikatakan memenuhi asumsi normalitas atau terdistribusi normal jika pada



Shapiro-Wilk nilai sig.  $>0,05$  sebaliknya data yang tidak terdistribusi normal memiliki nilai sig.  $<0,05$ . Proses input dan pengelolaan data menggunakan program statistik SPSS version 24 for Windows. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 4.12.

**Tabel 4.1 Hasil Uji Homogenitas**

Model	Dependen	Independen	Nilai Sig.	Keterangan
Model 1	PU	C	0,190	Homogen
Model 2	S	PU	0,203	Homogen
Model 3	S	C	0,470	Homogen
Model 4	ISCI	S	0,630	Homogen
Model 5	ISCI	PU	0,184	Homogen
Model 6	U	IQ	0,001	Tidak Homogen
Model 7	U	SQ	0,000	Tidak Homogen
Model 8	U	ServQ	0,000	Tidak Homogen
Model 9	U	US	0,000	Tidak Homogen
Model 10	U	NB	0,007	Tidak Homogen
Model 11	US	IQ	0,137	Homogen
Model 12	US	SQ	0,210	Homogen
Model 13	US	ServQ	0,180	Homogen
Model 14	US	U	0,175	Homogen
Model 15	US	NB	0,166	Homogen
Model 16	NB	U	0,044	Homogen
Model 17	NB	US	0,229	Homogen

Berdasarkan pada Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai signifikan uji homogenitas model 6,7,8,9 dan 10 kurang dari 0,05 yang berarti data tidak homogen. Sehingga dapat disimpulkan dari 17 model terdapat 5 model yang tidak homogen.

### 4.3.3 Uji Linearitas

Pengujian linearitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang ada pada penelitian memiliki hubungan yang linier secara signifikan. Dasar pengambilan keputusan jika nilai Sig.  $< 0,05$  berarti terdapat hubungan yang linier antara variabel dependen dan independen sedangkan jika nilai Sig.  $> 0,05$  berarti tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel dependen dan independen. Pengujian Linearitas menggunakan bantuan program IBM SPSS dan hasil uji linieritas dapat dilihat pada Tabel 4.13.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Linearitas**

Model	Dependen	Independen	Nilai Sig.	Keterangan
Model 1	PU	C	0,060	Tidak Linear
Model 2	S	PU	0,032	Linear
Model 3	S	C	0,420	Tidak Linear
Model 4	ISCI	S	0,024	Linear
Model 5	ISCI	PU	0,005	Linear
Model 6	U	IQ	0,436	Tidak Linear
Model 7	U	SQ	0,203	Tidak Linear
Model 8	U	ServQ	0,316	Tidak Linear
Model 9	U	US	0,780	Tidak Linear
Model 10	U	NB	0,928	Tidak Linear
Model 11	US	IQ	0,375	Tidak Linear
Model 12	US	SQ	0,244	Tidak Linear
Model 13	US	ServQ	0,251	Tidak Linear

Berdasarkan pada Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai signifikan uji linearitas model 1, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13 lebih dari 0,05 yang berarti data tidak linear. Sehingga dapat disimpulkan dari 13 model terdapat 10 model yang tidak linear.

#### **4.4 Perceived of Usefulness**

Hasil pengolahan data kuesioner pada untuk variabel *Perceived of Usefulness* dapat dilihat pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Perceived of Usefulness**

Indikator	Kode	Mean	Median	Modus	Std. Deviasi	Varians	%
<i>Work More Quickly</i>	PU1	4,23	4	4	0,427	0,182	84,6 %
<i>Effectiveness</i>	PU2	4,03	4	4	0,428	0,183	80,6 %
<i>Important to Job</i>	PU3	4,28	4	4	0,605	0,366	85,6 %
<i>Makes Job Easier</i>	PU4	4,10	4	4	0,307	0,094	82 %
Total Mean		4,16	Total %				83,2 %

Berdasarkan Tabel 4.3 kita dapat menilai nilai *mean*, *median*, *Modus*, standar deviasi dan *varians* terhadap variabel *Perceived of Usefulness*. Pada

pernyataan *Work More Quickly* (PU1) menunjukkan nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 4,23. *Median* atau nilai tengah data adalah 4. Kemudian *Modus* atau nilai yang paling sering muncul pada data adalah 4. Standar deviasi yang menunjukkan persebaran jarak satuan nilai pada pernyataan pertama bernilai 0,427 dan memiliki nilai varian sebesar 0,182 yang menunjukkan tingkat keragaman data pada indikator. Nilai rata-rata *mean* indikator *Work More Quickly* adalah 84,6 %, dapat disimpulkan bahwa indikator *Work More Quickly* berada dalam kategori sangat tinggi. Pada pernyataan *Effectiveness* (PU2) menunjukkan nilai *mean* sebesar 4,03. *Median* yang muncul adalah 4 dan *Modus* menunjukkan nilai 4. Standar deviasi ada pada pernyataan *Effectiveness* bernilai 0,428 dan memiliki nilai varian sebesar 0,183 yang menunjukkan tingkat keragaman data pada indikator. Nilai rata-rata *mean* indikator *Effectiveness* adalah 80,6 %, dapat disimpulkan bahwa indikator *Effectiveness* berada dalam kategori tinggi.

Pada pernyataan *Important to Job* (PU3) menunjukkan nilai *mean* sebesar 4,28. *Median* pada variabel ini adalah 4 dan *Modus* menunjukkan nilai 4. Standar deviasi ada pada pernyataan ketiga ini bernilai 0,605 dan memiliki nilai varian sebesar 0,366. Nilai rata-rata *mean* indikator *Important to Job* adalah 85,6 %, dapat disimpulkan bahwa indikator *Important to Job* berada dalam kategori sangat tinggi. Pada pernyataan *Makes Job Easier* (PU4) nilai *mean* yang muncul adalah 4,10. Nilai tengah yang pada data ini adalah 4 dan *Modus* atau nilai yang sering muncul adalah 4. Sementara standar deviasi pada pernyataan keempat adalah 0,307 dan memiliki nilai varian sebesar 0,094. Nilai rata-rata *mean* indikator *Makes Job Easier* adalah 82 %, dapat disimpulkan bahwa indikator *Makes Job Easier* berada dalam kategori tinggi.

Dari Tabel 4.3 dapat kita lihat total *mean* sebesar 4,16 atau 83,2 %. Dari 4 indikator didalam variabel *Perceived of Usefulness* ada 2 indikator yang memiliki nilai dibawah 83,2 % yaitu pada indikator *Effectiveness* dan *Makes Job Easier* sehingga 2 indikator inilah yang perlu diperhatikan untuk dilakukan perbaikan. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara kepada responden pada lampiran hasil wawancara yang menyebutkan bahwa sistem pelaporan nilai ini memang penting bagi guru dan sekolah dalam mengelola rapor dan mempercepat pelaporan nilai, namun dalam penerapannya guru masih sedikit kesulitan. Dari hasil kuesioner dan wawancara diatas maka perlu dicarikan sebuah solusi agar dapat meningkatkan kualitas sistem.

#### 4.5 Confirmation

Hasil pengolahan data kuesioner pada untuk variabel *Confirmation* dapat dilihat pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4 Confirmation**

Indikator	Kode	Mean	Median	Modus	Std. Deviasi	Varians	%
Cara pandang	C1	3,85	4	4	0,366	0,134	77 %

Tabel 4.4 *Confirmation* (Lanjutan)

Indikator	Kode	Mean	Median	Modus	Std. Deviasi	Varians	%
Manfaat	C2	4,18	4	4	0,451	0,204	83,6 %
Total Mean		4,02	Total %				80,4 %

Berdasarkan Tabel 4.4 kita dapat menilai nilai *mean*, *median*, *Modus*, standar deviasi dan *varians* terhadap variabel *Confirmation*. Pada pernyataan pertama (C1) menunjukkan nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 3,85. *Median* atau nilai tengah data adalah 4. Kemudian *Modus* atau nilai yang paling sering muncul pada data adalah 4. Standar deviasi yang menunjukkan persebaran jarak satuan nilai pada pernyataan pertama bernilai 0,366 dan memiliki nilai varian sebesar 0,134. Nilai rata-rata *mean* indikator Cara pandang adalah 77 %, dapat disimpulkan bahwa indikator cara pandang berada dalam kategori tinggi. Pada pernyataan kedua (C2) menunjukkan nilai *mean* sebesar 4,18. *Median* yang muncul adalah 4 dan *Modus* menunjukkan nilai 4. Standar deviasi ada pada pernyataan kedua bernilai 0,451 dan memiliki nilai varian sebesar 0,204. Nilai rata-rata *mean* indikator Manfaat adalah 83,6 %, dapat disimpulkan bahwa indikator Manfaat berada dalam kategori sangat tinggi.

Dari Tabel 4.4 dapat kita lihat total *mean* sebesar 4,02 atau 80,4 %. Dari 2 indikator didalam variabel *Confirmation* ada 1 indikator yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu pada indikator cara pandang sehingga indikator inilah yang perlu diperhatikan untuk dilakukan perbaikan. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara kepada responden pada lampiran hasil wawancara yang menyebutkan bahwa sistem pelaporan nilai ini dari sudut pandang pengguna terutama guru wali kelas merasa lebih rumit untuk menuliskan rapor karena beberapa alasan seperti keterbatasan pengetahuan mengenai komputer, banyak yang perlu diisikan dan perlu koneksi yang baik ketika mengisikan data. Dari hasil kuesioner dan wawancara diatas maka perlu dicarikan sebuah solusi agar dapat memperbaiki kualitas sistem saat ini dan dapat membantu pengguna lebih baik lagi.

#### 4.6 *Satisfaction*

Hasil pengolahan data kuesioner pada untuk variabel *Satisfaction* dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 *Satisfaction*

Indikator	Kode	Mean	Median	Modus	Std. Deviasi	Varians	%
Kesesuaian	S1	2,95	3	3	0,510	0,260	59 %
Efisiensi	S2	4,38	4	4	0,590	0,348	87,6 %



Tabel 4.5 *Satisfaction* (Lanjutan)

Indikator	Kode	Mean	Median	Modus	Std. Deviasi	Varians	%
Motivasi	S3	3,92	4	4	0,480	0,230	78,4 %
Total Mean		3,75	Total %				75 %

Berdasarkan Tabel 4.5 kita dapat menilai nilai *mean*, *median*, *Modus*, standar deviasi dan *varians* terhadap variabel *Satisfaction*. Pada pernyataan pertama (S1) menunjukkan nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 2,95. *Median* atau nilai tengah data adalah 3. Kemudian *Modus* atau nilai yang paling sering muncul pada data adalah 3. Standar deviasi yang menunjukkan persebaran jarak satuan nilai pada pernyataan pertama bernilai 0,510 dan memiliki nilai varian sebesar 0,260. Nilai rata-rata *mean* indikator Kesesuaian adalah 59 %, dapat disimpulkan bahwa indikator Kesesuaian berada dalam kategori cukup tinggi. Pada pernyataan kedua (S2) menunjukkan nilai *mean* sebesar 4,38. *Median* yang muncul adalah 4 dan *Modus* menunjukkan nilai 4. Standar deviasi ada pada pernyataan kedua bernilai 0,590 dan memiliki nilai varian sebesar 0,348. Nilai rata-rata *mean* indikator Efisiensi adalah 87,6 %, dapat disimpulkan bahwa indikator Efisiensi berada dalam kategori sangat tinggi. Pada pernyataan ketiga (S3) nilai *mean* yang muncul adalah 3,92. Nilai tengah yang pada data ini adalah 4 dan *Modus* atau nilai yang sering muncul adalah 4. Sementara standar deviasi pada pernyataan keempat adalah 0,480 dan memiliki nilai varian sebesar 0,230. Nilai rata-rata *mean* indikator Motivasi adalah 78,4 %, dapat disimpulkan bahwa indikator Motivasi berada dalam kategori tinggi.

Dari Tabel 4.5 dapat kita lihat total *mean* sebesar 3,75 atau 75 %. Dari 3 indikator didalam variabel *Satisfaction* ada 1 indikator yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu pada indikator kesesuaian sehingga indikator inilah yang perlu diperhatikan untuk dilakukan perbaikan. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara kepada responden pada lampiran hasil wawancara yang menyebutkan bahwa setelah menggunakan sistem pelaporan nilai ini tidak sesuai ekspektasi. Responden berekspektasi sistem ini akan lebih baik dari sistem pelaporan nilai yang digunakan sebelumnya tetapi pada kenyataannya ketika saat pembagian rapor terjadi beberapa masalah. Dari hasil kuesioner dan wawancara diatas maka perlu dicarikan sebuah solusi agar dapat memperbaiki kualitas sistem saat ini dan dapat membantu pengguna lebih baik lagi.

#### 4.7 IS Continuance Intention

Hasil pengolahan data kuesioner pada untuk variabel *IS Continuance Intention* dapat dilihat pada Tabel 4.6.

**Tabel 4.6 IS Continuance Intention**

Indikator	Kode	Mean	Median	Modus	Std. Deviasi	Varians	%
Niat	ISCI1	3,74	4	4	0,595	0,354	74,8 %
Kepercayaan	ISCI2	4,10	4	4	0,447	0,199	82 %
Actual Usage	ISCI3	4,59	5	5	0,549	0,301	91,8 %
Satisfaction Usage	ISCI4	4,23	4	4	0,583	0,340	84,6 %
Total Mean		4,17	Total %				83,4 %

Berdasarkan Tabel 4.6 kita dapat menilai nilai *mean*, *median*, *Modus*, standar deviasi dan *varians* terhadap variabel *IS Continuance Intention*. Pada pernyataan pertama (ISCI1) menunjukkan nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 3,74. *Median* atau nilai tengah data adalah 4. Kemudian *Modus* atau nilai yang paling sering muncul pada data adalah 4. Standar deviasi yang menunjukkan persebaran jarak satuan nilai pada pernyataan pertama bernilai 0,595 dan memiliki nilai varian sebesar 0,354. Nilai rata-rata *mean* indikator Niat adalah 74,8 %, dapat disimpulkan bahwa indikator Niat berada dalam kategori tinggi. Pada pernyataan kedua (ISCI2) menunjukkan nilai *mean* sebesar 4,10. *Median* yang muncul adalah 4 dan *Modus* menunjukkan nilai 4. Standar deviasi ada pada pernyataan kedua bernilai 0,447 dan memiliki nilai varian sebesar 0,199. Nilai rata-rata *mean* indikator Kepercayaan adalah 82 %, dapat disimpulkan bahwa indikator Kepercayaan berada dalam kategori tinggi.

Pada pernyataan ketiga (ISCI3) menunjukkan nilai *mean* sebesar 4,59. *Median* pada variabel ini adalah 5 dan *Modus* menunjukkan nilai 5. Standar deviasi ada pada pernyataan ketiga bernilai 0,549 dan memiliki nilai varian sebesar 0,301. Nilai rata-rata *mean* indikator *Actual Usage* adalah 91,8 %, dapat disimpulkan bahwa indikator *Actual Usage* berada dalam kategori sangat tinggi. Pada pernyataan keempat (ISCI4) nilai *mean* yang muncul adalah 4,23. Nilai tengah yang pada data ini adalah 4 dan *Modus* atau nilai yang sering muncul adalah 4. Sementara standar deviasi pada pernyataan keempat adalah 0,583 dan memiliki nilai varian sebesar 0,340. Nilai rata-rata *mean* indikator *Satisfaction Usage* adalah 84,6 %, dapat disimpulkan bahwa indikator *Satisfaction Usage* berada dalam kategori sangat tinggi.

Dari Tabel 4.6 dapat kita lihat total *mean* sebesar 4,17 atau 83,4 %. Dari 4 indikator didalam variabel *IS Continuance Intention* ada 2 indikator yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu pada indikator Niat dan Kepercayaan sehingga indikator inilah yang perlu diperhatikan untuk dilakukan perbaikan. Dari hasil wawancara kepada responden pada lampiran hasil wawancara yang menyebutkan bahwa adanya niat tergantung nanti apakah sistem pelaporan ini ada perbaikan lebih baik lagi atau tidak. Walaupun pada kenyataan bahwa beberapa guru percaya bahwa sistem memang membantu pengelolaan nilai dan sistem ini wajib digunakan tetapi jika sistem tidak segera ada perbaikan maka

guru akan malas menggunakannya. Dari hasil kuesioner dan wawancara diatas maka perlu dicarikan sebuah solusi agar dapat memperbaiki kualitas sistem

#### 4.8 Information Quality

Hasil pengolahan data kuesioner pada untuk variabel *Information Quality* dapat dilihat pada Tabel 4.7.

**Tabel 4.7 Information Quality**

Indikator	Kode	Mean	Median	Modus	Std. Deviasi	Varians	%
Kelengkapan	IQ1	4,10	4	4	0,307	0,094	82 %
Relevan	IQ2	3,79	4	4	0,570	0,325	75,8 %
Akurasi	IQ3	3,92	4	4	0,480	0,230	78,4 %
Ketepatan Waktu	IQ4	2,54	3	3	0,505	0,255	50,8 %
Fomat	IQ5	3,85	4	4	0,489	0,239	77 %
Keamanan	IQ6	4,03	4	4	0,428	0,184	80,6 %
Total Mean		3,71	Total %				74,2 %

Berdasarkan Tabel 4.7 kita dapat menilai nilai *mean*, *median*, *Modus*, standar deviasi dan *varians* terhadap variabel *Information Quality*. Pada pernyataan pertama (IQ1) menunjukkan nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 4,10. *Median* atau nilai tengah data adalah 4. Kemudian *Modus* atau nilai yang paling sering muncul pada data adalah 4. Standar deviasi yang menunjukkan persebaran jarak satuan nilai pada pernyataan pertama bernilai 0,307 dan memiliki nilai varian sebesar 0,094. Nilai rata-rata *mean* indikator Kelengkapan adalah 82 %, dapat disimpulkan bahwa indikator Kelengkapan berada dalam kategori tinggi. Pada pernyataan kedua (IQ2) menunjukkan nilai *mean* sebesar 3,79. *Median* yang muncul adalah 4 dan *Modus* menunjukkan nilai 4. Standar deviasi ada pada pernyataan kedua bernilai 0,570 dan memiliki nilai varian sebesar 0,325. Nilai rata-rata *mean* indikator Relevan adalah 75,8 %, dapat disimpulkan bahwa indikator Relevan berada dalam kategori tinggi.

Pada pernyataan ketiga (IQ3) menunjukkan nilai *mean* sebesar 3,92. *Median* pada variabel ini adalah 4 dan *Modus* menunjukkan nilai 4. Standar deviasi ada pada pernyataan ketiga bernilai 0,480 dan memiliki nilai varian sebesar 0,230. Nilai rata-rata *mean* indikator Akurasi adalah 78,4 %, dapat disimpulkan bahwa indikator Akurasi berada dalam kategori tinggi. Pada pernyataan keempat (IQ4) nilai *mean* yang muncul adalah 2,54. Nilai tengah yang pada data ini adalah 3 dan *Modus* atau nilai yang sering muncul adalah 3. Sementara standar deviasi pada pernyataan keempat adalah 0,505 dan memiliki nilai varian sebesar 0,255. Nilai rata-rata *mean* indikator Ketepatan Waktu

adalah 50,8 %, dapat disimpulkan bahwa indikator Ketepatan Waktu berada dalam kategori cukup tinggi.

Pada pernyataan kelima (IQ5) nilai *mean* adalah 3,85. Nilai *median* dan *Modus* menunjukkan nilai 4. Untuk standar deviasi pada pernyataan ini yaitu 0,489 dan memiliki nilai varian sebesar 0,239. Nilai rata-rata *mean* indikator Format adalah 77 %, dapat disimpulkan bahwa indikator Format berada dalam kategori tinggi. Untuk pernyataan keenam (IQ6) nilai rata-rata adalah 4,03. Nilai tengah dan nilai yang paling sering muncul adalah 4. Standar deviasi pada pernyataan ini adalah 0,428 dan memiliki nilai varian sebesar 0,184. Nilai rata-rata *mean* indikator Keamanan adalah 80,6 %, dapat disimpulkan bahwa indikator Keamanan berada dalam kategori tinggi.

Dari Tabel 4.7 dapat kita lihat total *mean* sebesar 3,17 atau 74,2 %. Dari 6 indikator didalam variabel *Information Quality* ada 1 indikator yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu pada indikator Ketepatan Waktu sehingga indikator inilah yang perlu diperhatikan untuk dilakukan perbaikan. Dari hasil wawancara kepada responden pada lampiran hasil wawancara yang menyebutkan bahwa rapor terlambat dibagikan karena rapor tidak bisa dicetak sebagian. Hal ini membuat jadwal pembagian rapor diundur pada semester selanjutnya. Dari hasil kuesioner dan wawancara diatas maka perlu dicarikan sebuah solusi agar dapat memperbaiki kualitas dan kesuksesan sistem saat ini dan dapat membantu pengguna lebih baik lagi.

#### 4.9 System Quality

Hasil pengolahan data kuesioner pada untuk variabel *System Quality* dapat dilihat pada Tabel 4.8.

**Tabel 4.8 System Quality**

Indikator	Kode	Mean	Median	Modus	Std. Deviasi	Varians	%
<i>Ease of Use</i>	SQ1	3,97	4	4	0,362	0,131	79,4 %
<i>Respon Time</i>	SQ2	4,03	4	4	0,362	0,131	80,6 %
Fleksibilitas	SQ3	3,12	3	3	0,301	0,114	62,4 %
Reliabilitas	SQ4	3,92	4	4	0,480	0,230	78,4 %
Total Mean		3,76	Total mean %				75,2%

Berdasarkan Tabel 4.8 kita dapat menilai nilai *mean*, *median*, *Modus*, standar deviasi dan *varians* terhadap variabel *System Quality*. Pada pernyataan pertama (SQ1) menunjukkan nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 3,97. *Median* atau nilai tengah data adalah 4. Kemudian *Modus* atau nilai yang paling sering muncul pada data adalah 4. Standar deviasi yang menunjukkan persebaran jarak satuan nilai pada pernyataan pertama bernilai 0,362 dan memiliki nilai varian



sebesar 0,131. Nilai rata-rata *mean* indikator *Ease of Use* adalah 79,4 %, dapat disimpulkan bahwa indikator *Ease of Use* berada dalam kategori tinggi. Pada pernyataan kedua (SQ2) menunjukkan nilai *mean* sebesar 4,03. *Median* yang muncul adalah 4 dan *Modus* menunjukkan nilai 4. Standar deviasi ada pada pernyataan kedua bernilai 0,362 dan memiliki nilai varian sebesar 0,131. Nilai rata-rata *mean* indikator *Respon Time* adalah 80,6 %, dapat disimpulkan bahwa indikator *Respon Time* berada dalam kategori tinggi.

Pada pernyataan ketiga (SQ3) menunjukkan nilai *mean* sebesar 3,12. *Median* pada variabel ini adalah 3 dan *Modus* menunjukkan nilai 3. Standar deviasi ada pada pernyataan ketiga bernilai 0,301 dan memiliki nilai varian sebesar 0,114. Nilai rata-rata *mean* indikator Fleksibilitas adalah 62,4 %, dapat disimpulkan bahwa indikator Fleksibilitas berada dalam kategori cukup tinggi. Pada pernyataan keempat (SQ4) nilai *mean* yang muncul adalah 3,92. Nilai tengah yang pada data ini adalah 4 dan *Modus* atau nilai yang sering muncul adalah 4. Sementara standar deviasi pada pernyataan keempat adalah 0,480 dan memiliki nilai varian sebesar 0,230. Nilai rata-rata *mean* indikator Reliabilitas adalah 78,4 %, dapat disimpulkan bahwa indikator Reliabilitas berada dalam kategori tinggi.

Dari Tabel 4.8 dapat kita lihat total *mean* sebesar 3,76 atau 75,2 %. Dari 4 indikator didalam variabel *System Quality* ada 1 indikator yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu pada indikator Fleksibilitas sehingga indikator inilah yang perlu diperhatikan untuk dilakukan perbaikan. Dari hasil wawancara kepada responden pada lampiran hasil wawancara yang menyebutkan bahwa sistem belum dapat digunakan digunakan di laptop pribadi. Dari hasil kuesioner dan wawancara diatas maka perlu dicarikan sebuah solusi agar dapat memperbaiki kualitas dan kesuksesan sistem saat ini.

#### 4.10 Service Quality

Hasil pengolahan data kuesioner pada untuk variabel *Service Quality* dapat dilihat pada Tabel 4.9.

**Tabel 4.9 Service Quality**

Indikator	Kode	Mean	Median	Modus	Std. Deviasi	Varians	%
<i>Responsiveness</i>	ServQ 1	2,74	3	3	0,442	0,196	54,8 %
<i>Assurance</i>	ServQ 2	3,56	4	4	0,718	0,516	71,2 %
<i>Empathy</i>	ServQ 3	2,82	3	3	0,389	0,151	56,4 %
Total Mean		3,04	Total %				60,8 %

Berdasarkan Tabel 4.9 kita dapat menilai nilai *mean*, *median*, *Modus*, standar deviasi dan *varians* terhadap variabel *Service Quality*. Pada pernyataan pertama (ServQ1) menunjukkan nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 2,74. *Median* atau nilai tengah data adalah 3. Kemudian *Modus* atau nilai yang paling sering muncul pada data adalah 3. Standar deviasi yang menunjukkan persebaran jarak satuan nilai pada pernyataan pertama bernilai 0,442 dan memiliki nilai varian sebesar 0,196. Nilai rata-rata *mean* indikator *Responsiveness* adalah 54,8 %, dapat disimpulkan bahwa indikator *Responsiveness* berada dalam kategori cukup tinggi. Pada pernyataan kedua (ServQ2) menunjukkan nilai *mean* sebesar 3,56. *Median* yang muncul adalah 4 dan *Modus* menunjukkan nilai 4. Standar deviasi ada pada pernyataan kedua bernilai 0,718 dan memiliki nilai varian sebesar 0,516. Nilai rata-rata *mean* indikator *Assurance* adalah 71,2 %, dapat disimpulkan bahwa indikator *Assurance* berada dalam kategori tinggi. Pada pernyataan ketiga (ServQ3) nilai *mean* yang muncul adalah 2,82. Nilai tengah yang pada data ini adalah 3 dan *Modus* atau nilai yang sering muncul adalah 3. Sementara standar deviasi pada pernyataan keempat adalah 0,389 dan memiliki nilai varian sebesar 0,151. Nilai rata-rata *mean* indikator *Empathy* adalah 56,4 %, dapat disimpulkan bahwa indikator *Empathy* berada dalam kategori cukup tinggi.

Dari Tabel 4.9 dapat kita lihat total *mean* sebesar 3,04 atau 60,8 %. Dari 3 indikator didalam variabel *Service Quality* ada 2 indikator yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu pada indikator *Responsiveness* dan *Emphaty* sehingga indikator inilah yang perlu diperhatikan untuk dilakukan perbaikan. Dari hasil wawancara kepada responden pada lampiran hasil wawancara yang menyebutkan bahwa sistem tidak cepat tanggap jika menerima keluhan. Lamanya tanggapan karena proses penyampaian keluhan dari sekolah harus disampaikan kepada dinas terkait terlebih dahulu. Kemudian di dalam sistem tidak terdapat tombol bantuan ketika pengguna kesulitan ketika menggunakan sistem sehingga pengguna hanya bisa minta tolong kepada admin untuk membantu. Dari hasil kuesioner dan wawancara diatas maka perlu dicarikan sebuah solusi agar dapat memperbaiki kualitas dan kesuksesan sistem saat ini.

#### 4.11 Use

Hasil pengolahan data kuesioner pada untuk variabel *Use* dapat dilihat pada Tabel 4.10.

**Tabel 4.10 Use**

Indikator	Kode	Mean	Median	Modus	Std. Deviasi	Varians	%
Sifat penggunaan	U1	4,05	4	4	0,223	0,050	81 %
Frequency of Use	U2	3,15	4	4	0,988	0,976	63 %
Total Mean		3,6	Total %				72 %

Berdasarkan Tabel 4.10 kita dapat menilai nilai *mean*, *median*, *Modus*, standar deviasi dan *varians* terhadap variabel *Use*. Pada pernyataan pertama (U1) menunjukkan nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 4,05. *Median* atau nilai tengah data adalah 4. Kemudian *Modus* atau nilai yang paling sering muncul pada data adalah 4. Standar deviasi yang menunjukkan persebaran jarak satuan nilai pada pernyataan pertama bernilai 0,223 dan memiliki nilai varian sebesar 0,050. Nilai rata-rata *mean* indikator Sifat Penggunaan adalah 81 %, dapat disimpulkan bahwa indikator Sifat Penggunaan berada dalam kategori tinggi. Pada pernyataan kedua (U2) menunjukkan nilai *mean* sebesar 3,15. *Median* yang muncul adalah 4 dan *Modus* menunjukkan nilai 4. Standar deviasi ada pada pernyataan kedua bernilai 0,988 dan memiliki nilai varian sebesar 0,975. Nilai rata-rata *mean* indikator *Frequency of Use* adalah 63 %, dapat disimpulkan bahwa indikator *Frequency of Use* berada dalam kategori cukup tinggi.

Dari Tabel 4.10 dapat kita lihat total *mean* sebesar 3,6 atau 72 %. Dari 2 indikator didalam variabel *Use* ada 1 indikator yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu pada indikator *Frequency of Use* sehingga indikator inilah yang perlu diperhatikan untuk dilakukan perbaikan. Dari hasil wawancara kepada responden pada lampiran hasil wawancara yang menyebutkan bahwa sebagian besar tidak memiliki jadwal penggunaan sistem sehingga penggunaan sistem biasa dilakukan diakhir semester menjelang pembagian rapor. Perbaikan dan pembaruan dilakukan jika ada keluhan saja. Dari hasil kuesioner dan wawancara diatas maka perlu dicarikan sebuah solusi agar sistem dapat dikatakan sukses.

#### 4.12 User Satisfaction

Hasil pengolahan data kuesioner pada untuk variabel *User Satisfaction* dapat dilihat pada Tabel 4.11.

**Tabel 4.11 User Satisfaction**

Indikator	Kode	Mean	Median	Modus	Std. Deviasi	Varians	%
Efektivitas	US1	4,05	4	4	0,394	0,156	81 %
Kepuasan Keseluruhan	US2	3,95	4	4	0,560	0,313	79 %
Efisiensi	US3	4,00	4	4	0,397	0,158	80 %
Total Mean		4,00	Total %				80 %

Berdasarkan Tabel 4.11 kita dapat menilai nilai *mean*, *median*, *Modus*, standar deviasi dan *varians* terhadap variabel *User Satisfaction*. Pada pernyataan pertama (US1) menunjukkan nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 4,05. *Median* atau nilai tengah data adalah 4. Kemudian *Modus* atau nilai yang paling sering muncul pada data adalah 4. Standar deviasi yang menunjukkan persebaran jarak

satuan nilai pada pernyataan pertama bernilai 0,394 dan memiliki nilai varian sebesar 0,156. Nilai rata-rata *mean* indikator Efektivitas adalah 81 %, dapat disimpulkan bahwa indikator Efektivitas berada dalam kategori tinggi. Pada pernyataan kedua (US2) menunjukkan nilai *mean* sebesar 3,95. *Median* yang muncul adalah 4 dan *Modus* menunjukkan nilai 4. Standar deviasi ada pada pernyataan kedua bernilai 0,560 dan memiliki nilai varian sebesar 0,313. Nilai rata-rata *mean* indikator Kepuasan keseluruhan adalah 79 %, dapat disimpulkan bahwa indikator Kepuasan Keseluruhan berada dalam kategori tinggi. Pada pernyataan ketiga (US3) nilai *mean* yang muncul adalah 4,00. Nilai tengah yang pada data ini adalah 4 dan *Modus* atau nilai yang sering muncul adalah 4. Sementara standar deviasi pada pernyataan keempat adalah 0,397 dan memiliki nilai varian sebesar 0,158. Nilai rata-rata *mean* indikator Efisiensi adalah 80 %, dapat disimpulkan bahwa indikator Efisiensi berada dalam kategori tinggi.

Dari Tabel 4.11 dapat kita lihat total *mean* sebesar 3,6 atau 72 %. Dari 3 indikator didalam variabel *User Satisfaction* ada 1 indikator yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu pada indikator Kepuasan Keseluruhan sehingga indikator inilah yang perlu diperhatikan untuk dilakukan perbaikan. Dari hasil wawancara kepada responden pada lampiran hasil wawancara yang menyebutkan bahwa secara keseluruhan sudah membuat pengguna puas karena hampir semua fungsi-fungsi sudah dapat digunakan oleh pengguna. Dari hasil kuesioner dan wawancara diatas maka perlu dicarikan sebuah solusi untuk lebih meningkatkan agar sistem dapat dikatakan sukses.

#### 4.13 Net Benefit

Hasil pengolahan data kuesioner pada untuk variabel *Net Benefit* dapat dilihat pada Tabel 4.12.

**Tabel 4.12 Net Benefit**

Indikator	Kode	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Modus</i>	Std. Deviasi	Varians	%
Meningkatkan Pengetahuan	NB1	4,05	4	4	0,394	0,156	81 %
<i>Time Savings</i>	NB2	4,46	4	4	0,555	0,308	89,2 %
<i>Cost Savings</i>	NB3	4,26	4	4	0,549	0.301	85,2 %
Total <i>Mean</i>		4,26	Total %				85,2 %

Berdasarkan Tabel 4.12 kita dapat menilai nilai *mean*, *median*, *Modus*, standar deviasi dan *varians* terhadap variabel *Net Benefit*. Pada pernyataan pertama (US1) menunjukkan nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 4,05. *Median* atau nilai tengah data adalah 4. Kemudian *Modus* atau nilai yang paling sering muncul pada data adalah 4. Standar deviasi yang menunjukkan persebaran jarak satuan nilai pada pernyataan pertama bernilai 0,394 dan memiliki nilai varian



sebesar 0,156. Nilai rata-rata *mean* indikator Meningkatkan Pengetahuan adalah 81 %, dapat disimpulkan bahwa indikator Meningkatkan Pengetahuan berada dalam kategori tinggi. Pada pernyataan kedua (US2) menunjukkan nilai *mean* sebesar 4,26. *Median* yang muncul adalah 4 dan *Modus* menunjukkan nilai 4. Standar deviasi ada pada pernyataan kedua bernilai 0,555 dan memiliki nilai varian sebesar 0,308. Nilai rata-rata *mean* indikator *Time Savings* adalah 89,2 %, dapat disimpulkan bahwa indikator *Time Savings* berada dalam kategori sangat tinggi. Pada pernyataan ketiga (US3) nilai *mean* yang muncul adalah 4,26. Nilai tengah yang pada data ini adalah 4 dan *Modus* atau nilai yang sering muncul adalah 4. Sementara standar deviasi pada pernyataan keempat adalah 0,549 dan memiliki nilai varian sebesar 0,301. Nilai rata-rata *mean* indikator *Cost Savings* adalah 85,2 %, dapat disimpulkan bahwa indikator *Cost Savings* berada dalam kategori sangat tinggi.

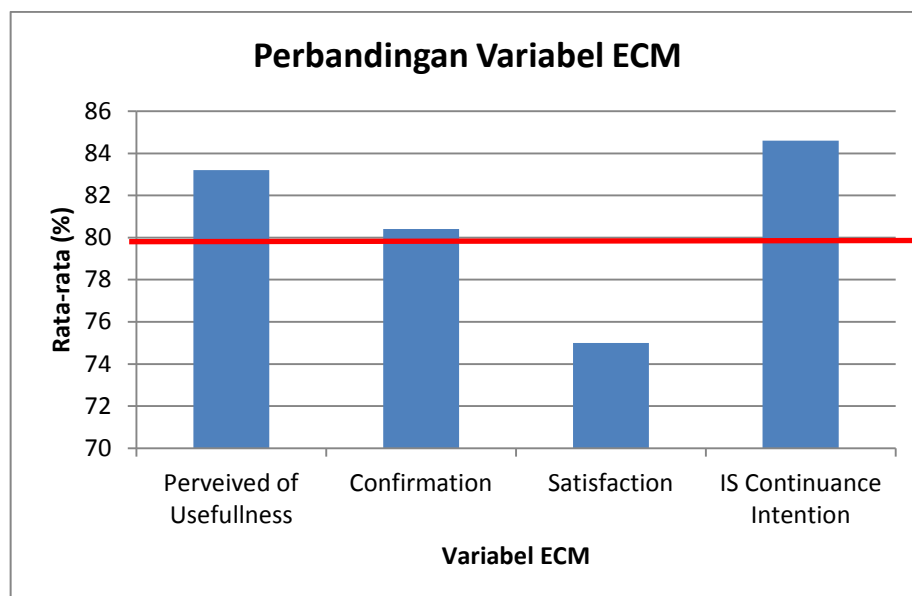
Dari Tabel 4.12 dapat kita lihat total *mean* sebesar 4,26 atau 85,2 %. Dari 3 indikator didalam variabel *Net Benefit* ada 1 indikator yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu pada indikator Meningkatkan Pengetahuan sehingga indikator inilah yang perlu diperhatikan untuk dilakukan peningkatan. Dari hasil wawancara kepada responden pada lampiran hasil wawancara yang menyebutkan bahwa penggunaan sistem ini memang memberikan manfaat pengetahuan mengenai penggunaan komputer kepada pengguna. Untuk waktu dan biaya yang dikeluarkan memang berkurang karena penggunaan kertas sudah tidak digunakan lagi. Dari hasil kuesioner dan wawancara diatas maka perlu dicarikan sebuah solusi agar sistem dapat dikatakan sukses.

#### 4.14 Perbandingan Hasil Analisis Setiap Variabel

Setelah dilakukan perhitungan *mean*, *Modus*, *median*, standar deviasi, variance tiap variabel maka secara keseluruhan analisis tiap variabel dapat dilihat pada Table 4.13 dan Tabel 4.14

**Tabel 4.13 Hasil Perbandingan Pada Setiap Variabel ECM**

No.	Variabel	Kode	%	Kategori
1	<i>Perceived of Usefulness</i>	PU	83,20	Tinggi
2	<i>Confirmation</i>	C	80,40	Tinggi
3	<i>Satisfaction</i>	S	75,00	Tinggi
4	<i>IS Continuance Intention</i>	ISCI	83,40	Sangat Tinggi
Total Mean			80,50	Tinggi

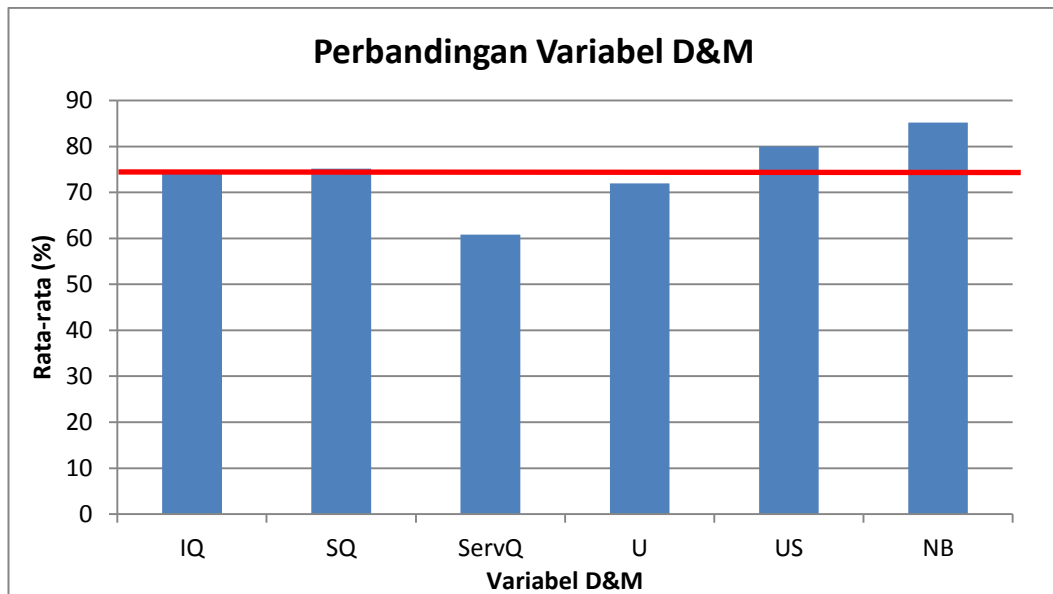


**Gambar 4.3 Grafik perbandingan antar Variabel ECM**

Berdasarkan penilaian kualitas sistem pada Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa variabel pada metode *Expectation-Confirmation Model* (ECM) yang memiliki nilai tertinggi adalah variabel *IS Continuance Intention* dan nilai terendah adalah *Satisfaction*. Secara keseluruhan metode ECM memiliki total *mean* 80,8 dan dinilai memiliki kualitas sistem dengan kategori tinggi. Namun meskipun sudah berada pada kategori sangat baik perlu diperhatikan 2 variabel yang memiliki nilai terendah yaitu *Confirmation* dan *Satisfaction*. Variabel ini perlu dilakukan peningkatan atau perbaikan kualitas untuk sistem e-rapor di sekolah menengah atas.

**Tabel 4.14 Hasil Perbandingan Pada Setiap Variabel D&M**

No.	Variabel	Kode	%	Kategori
1	<i>Information Quality</i>	IQ	74,20	Tinggi
2	<i>System Quality</i>	SQ	75,20	Tinggi
3	<i>Service Quality</i>	ServQ	60,80	Cukup Tinggi
4	<i>Use</i>	U	72,00	Tinggi
5	<i>User Satisfaction</i>	US	80,00	Tinggi
6	<i>Net Benefit</i>	NB	85,20	Sangat Tinggi
Total Mean			74,50	Tinggi



**Gambar 4.4 Grafik perbandingan antar Variabel D&M**

Berdasarkan penilaian kesuksesan sistem pada Tabel 4.14 dapat dilihat bahwa variabel pada metode *DeLone & McLean* (D&M) yang memiliki nilai tertinggi adalah variabel *Net Benefit* dan nilai terendah adalah *Service Quality*. Secara keseluruhan metode D&M memiliki total *mean* 74,27 dan dinilai memiliki tingkat kesuksesan sistem dengan kategori tinggi. Namun meskipun sudah berada pada kategori baik perlu diperhatikan 3 variabel yang memiliki nilai terendah yaitu *Information Quality*, *Service Quality* dan *Use*. Variabel ini perlu dilakukan peningkatan atau perbaikan pada sistem e-rapor di sekolah menengah atas agar sistem ini dapat dikatakan lebih sukses lagi.

## BAB 5 PEMBAHASAN DAN REKOMENDASI

### 1.1 *Perceived of Usefulness*

Davis mendefinisikan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) adalah: “the degree to which a person believes that using particular system would enhance his or her job performance” (Davis, 1989). Hal tersebut dapat diartikan sebagai suatu tingkatan seseorang percaya bahwa suatu sistem akan dapat meningkatkan prestasi kerja atau kinerja pengguna sistem tersebut. Kemudian didalam variabel *perceived usefulness* terdapat indikator yaitu terdapat 4 indikator penilaian untuk variabel *perceived usefulness* yaitu *work more quick, important to job, effectiveness, makes job easier*. Hasil analisis statistik deskriptif variabel *perceived usefulness* menunjukkan bahwa secara keseluruhan masuk dalam kategori tinggi. Pada Tabel 4.24 menunjukkan nilai persentase rata-rata pada variabel *perceived usefulness* berada di bawah persentase rata-rata total, sehingga variabel *perceived usefulness* menjadi prioritas utama untuk mendapatkan perbaikan.

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat kita lihat total *mean* sebesar 4,16 atau 83,2 %. Dari 4 indikator didalam variabel *Perceived of Usefulness* ada 2 indikator yang memiliki nilai dibawah 83,2 % yaitu pada indikator *Effectiveness* dan *Makes Job Easier* sehingga 2 indikator inilah yang perlu diperhatikan untuk dilakukan perbaikan. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara kepada responden pada lampiran hasil wawancara yang menyebutkan bahwa sistem pelaporan nilai ini memang penting bagi guru dan sekolah dalam mengelola rapor dan mempercepat pelaporan nilai, namun dalam penerapannya guru masih sedikit kesulitan.

Indikator *makes job easier* atau pekerjaan menjadi mudah memiliki pengertian bahwa sistem menjadikan pekerjaan menjadi lebih mudah. Pada indikator ini menilai apakah dengan adanya sistem e-rapor dapat membantu pekerjaan guru dalam mengelola nilai dan rapor siswa menjadi lebih mudah untuk diselesaikan. Indikator *effectiveness* atau keefektifan memiliki pengertian bahwa sistem membuat pengguna merasa dapat mencapai target pekerjaan yang diinginkan. Apabila sistem informasi keefektifannya masih kurang disebabkan oleh penggunaan aplikasi lain untuk menunjang penggunaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Priyambada, Kusyanti, & Herlambang, 2018).

Rekomendasi yang bisa diberikan kepada pengembang sistem e-rapor adalah memberikan pelatihan kepada guru supaya terdapat penyamaan persepsi mengenai bagaimana cara penggunaan sistem e-rapor yang mudah dan cepat. Meskipun sudah terdapat buku panduan, pelatihan dengan praktek langsung akan dinilai lebih efektif untuk mempercepat pemahaman guru. Sebagaimana yang dikemukakan Hadipoerwono (1999) bahwa pendidikan dimaksudkan sebagai suatu pembinaan dalam proses perkembangan manusia, dimana manusia itu berpikir sendiri dan mendorong berkembangnya kemampuan dasar



yang ada padanya. Sedangkan pelatihan adalah pembinaan kecakapan, kemahiran, ketangkasan (skill building) dalam pelaksanaan tugas.

## 1.2 Confirmation

*Confirmation* adalah persepsi pengguna tentang kesesuaian antara harapan penggunaan dan kinerjanya yang sebenarnya. Konfirmasi pemakai TI dapat didefinisikan sebagai sebuah penegasan tentang harapan dan kepuasan yang dirasakan pengguna teknologi informasi sebelum penggunaan teknologi informasi dibandingkan dengan sesudah menggunakan teknologi informasi, sehingga menjadi penegasan bagi pemakai untuk ditindaklanjuti pengguna. Konfirmasi bertujuan menggunakan penilaian secara obyektif ketidaksesuaian kinerja dan harapan dengan asumsi. Kotler dan Armstrong (2010) menyatakan sikap merupakan sebuah deskripsi yang mencerminkan konsistensi perasaan suka atau tidak suka seseorang terhadap sebuah objek. Perasaan ini muncul dari 2 sumber, pribadi dan sosial. Perasaan pribadi dihasilkan oleh interaksi pengguna terhadap produk tersebut baik secara langsung dan tidak langsung yang kemudian menghasilkan sikap terhadap kegunaan produk. Indikator-indikator yang dapat mengukur variabel *Confirmation* adalah cara pandang (kognitif) dan manfaat. Hasil analisis statistik deskriptif variabel *Confirmation* menunjukkan bahwa secara keseluruhan masuk dalam kategori tinggi. Pada Tabel 4.24 menunjukkan nilai persentase rata-rata pada variabel *Confirmation* berada di bawah persentase rata-rata total, sehingga variabel *Confirmation* menjadi prioritas utama untuk mendapatkan perbaikan.

Dari Tabel 4.7 dapat kita lihat total *mean* sebesar 4,02 atau 80,4 %. Dari 2 indikator didalam variabel *Confirmation* ada 1 indikator yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu pada indikator cara pandang sehingga indikator inilah yang perlu diperhatikan untuk dilakukan perbaikan. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara kepada responden pada lampiran hasil wawancara yang menyebutkan bahwa sistem pelaporan nilai ini dari sudut pandang pengguna terutama guru wali kelas merasa lebih rumit untuk memasukkan data nilai ke dalam sistem. Apabila user sebagai pengguna sistem informasi merasa senang, mudah, nyaman, dan menerima penggunaan sistem informasi maka akan mempengaruhi minat user untuk tetap menggunakan sistem informasi tersebut (Fakhrunissa, 2013). Secara logis dapat dipersepsikan bahwa sistem informasi yang semakin banyak memberikan manfaat atau kegunaan kepada pengguna akan mempengaruhi sikap pengguna untuk menggunakan sistem tersebut guna meningkatkan kinerjanya (Destiana, 2012).

Rekomendasi yang dapat diberikan adalah pengembang sistem membantu guru mengkonfirmasi atau meningkatkan persepsi mereka secara positif melalui sistem e-rapor. Salah satu solusi yang mungkin adalah mengembangkan sistem yang lebih ramah pengguna dan berorientasi pengguna (Park, 2009).

### 1.3 Satisfaction

Kepuasan pasca penggunaan mengacu pada sejauh mana seseorang puas atau tidak puas dengan produk atau layanan setelah mendapatkan pengalaman langsung dengan produk atau layanan. Menurut Kotler & Keller (2012:150), kepuasan adalah perasaan puas atau kecewa seseorang yang dihasilkan dari perbandingan performa produk atau hasil dengan ekspektasi. Jika performanya kurang dari ekspektasi maka pelanggan akan kecewa dan jika sesuai dengan ekspektasi pengguna akan merasa puas. Indikator-indikator yang dapat mengukur variabel *Satisfaction* adalah kesesuaian, efisiensi dan motivasi. Hasil analisis statistik deskriptif variabel *Satisfaction* menunjukkan bahwa secara keseluruhan masuk dalam kategori tinggi. Pada Tabel 4.24 menunjukkan nilai persentase rata-rata pada variabel *Satisfaction* berada di bawah persentase rata-rata total, sehingga variabel *Satisfaction* menjadi prioritas utama untuk mendapatkan perbaikan.

Dari Tabel 4.8 dapat kita lihat total *mean* sebesar 3,75 atau 75 %. Dari 3 indikator didalam variabel *Satisfaction* ada 1 indikator yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu pada indikator kesesuaian sehingga indikator inilah yang perlu diperhatikan untuk dilakukan perbaikan. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara kepada responden pada lampiran hasil wawancara yang menyebutkan bahwa setelah menggunakan sistem pelaporan nilai ini tidak sesuai ekspektasi. Menurut O'Brien (2005) faktor – faktor yang mempengaruhi kegagalan dalam penerapan sistem informasi perusahaan antara lain kurangnya input dari pengguna sistem informasi, kurangnya dukungan dari pimpinan (manajemen eksekutif), tidak lengkapnya pernyataan kebutuhan dan spesifikasi, pernyataan kebutuhan dan spesifikasi yang senantiasa berubah – ubah, dan inkompetensi secara teknologi. Pada penelitian ini responden berekspektasi sistem ini akan lebih baik dari sistem pelaporan nilai yang digunakan sebelumnya tetapi pada kenyataannya ketika saat pembagian rapor terjadi beberapa masalah. Selain itu data yang perlu diisikan ke dalam sistem terlalu banyak dibandingkan sistem pelaporan nilai sebelumnya.

Rekomendasi yang dapat diberikan adalah pengembang sistem harus memperbaiki kerusakan-kerusakan yang ada dalam sistem seperti fungsi cetak nilai. Beberapa fungsi yang gagal dijalankan membuat pengguna merasa kecewa terhadap sistem. Kemudian yang kedua adalah pengurangan form-form yang perlu diisikan oleh guru. Data untuk rapor yang dimasukkan kedalam sistem lebih banyak daripada data yang keluar di rapor. Ini berbeda dengan sistem pelaporan nilai yang digunakan sebelumnya yang dinilai lebih sederhana dan mudah dipahami. Sehingga agar pengguna tidak merasa kecewa sangat diperlukan bagi pengembang untuk memperbaiki sistem berdasarkan yang berorientasi pengguna.

### 1.4 IS Continuance Intention

*IS Continuance Intention* mengacu pada niat untuk terus menggunakan atau penggunaan jangka panjang dari teknologi (Bhattacharjee, 2001). Pada

variabel ini pengguna menilai apakah akan memiliki niat dalam meneruskan penggunaan sistem informasi dalam jangka panjang setelah menggunakan sistem. Indikator *IS Continuance Intention* ialah niat, kepercayaan, *Actual usage*, dan *Satisfaction usage*. Hasil analisis statistik deskriptif variabel *IS Continuance Intention* menunjukkan bahwa secara keseluruhan masuk dalam kategori tinggi. Pada Tabel 4.24 menunjukkan nilai persentase rata-rata pada variabel *IS Continuance Intention* berada di atas persentase rata-rata total, sehingga variabel *IS Continuance Intention* tidak menjadi prioritas utama untuk mendapatkan perbaikan.

Dari Tabel 4.9 dapat kita lihat total *mean* sebesar 4,17 atau 83,4 %. Dari 4 indikator didalam variabel *IS Continuance Intention* ada 2 indikator yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu pada indikator Niat dan Kepercayaan sehingga indikator inilah yang perlu diperhatikan untuk dilakukan perbaikan. Dari hasil wawancara kepada responden pada lampiran hasil wawancara yang menyebutkan bahwa adanya niat tergantung nanti apakah sistem pelaporan ini ada perbaikan lebih baik lagi atau tidak. Walaupun pada kenyataan bahwa beberapa guru percaya bahwa sistem memang membantu pengelolaan nilai dan sistem ini wajib digunakan tetapi jika sistem tidak segera ada perbaikan maka guru akan malas menggunakannya.

Jika proses pembelajaran penggunaan sistem informasi, penguasaan fitur-fitur dalam sistem informasi, penguasaan alur pengoperasian sistem informasi serta, penggunaan sistem informasi yang mudah, maka akan meningkatkan minat pengguna untuk menggunakan sistem informasi dalam menyelesaikan pekerjaan. Kemudahan yang dirasakan oleh pengguna akan memotivasi pengguna untuk menggunakan sistem informasi dalam menyelesaikan pekerjaannya (Priyambada, 2018). Kepercayaan adalah sesuatu yang diberikan karena adanya rasa percaya. Ada dua konseptualisasi yang dominan mengenai rasa percaya, yaitu rasa percaya sebagai afeksi dan rasa percaya sebagai aspek kognisi. Afeksi berkaitan dengan perasaan dan emosi (Partanto dan Yuwono, 1994). Aspek kognisi merupakan ekspresi non verbal yang berupa keyakinan. Keyakinan pada dasarnya ada dua, yaitu keyakinan yang berhubungan dengan atribut yang dimiliki oleh suatu objek dan keyakinan evaluasi yang berhubungan dengan manfaat suatu objek.

Rekomendasi yang dapat dilakukan adalah pengembang memperbaiki sistem yang sekarang telah digunakan sesuai dengan kebutuhan pengguna supaya pengguna merasa dipermudah dengan adanya penerapan sistem. Jika ini dilakukan maka kemungkinan rasa percaya pengguna terhadap sistem akan meningkat karena merasakan manfaat lebih yang diperoleh dari perbaikan sistem.

### 1.5 Information Quality

Kualitas informasi yang baik dapat meningkatkan penggunaan, hal tersebut telah dibuktikan oleh penelitian Halawi, McCarthy, & Aronson pada tahun 2007, penelitian Kositanurit, Ngwenyama, & Osei-Bryson pada tahun 2006, dan

penelitian Rai, Lang, & Welker pada tahun 2002 (Petter, DeLone, & McLean, 2008). Selain itu, kualitas informasi yang baik juga dapat meningkatkan kepuasan pengguna, hal tersebut telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Seddon & Kiew pada tahun 1996 serta penelitian Livari pada tahun 2005 (Petter, DeLone, & McLean, 2008). Indikator dalam mengukur variabel kualitas informasi ialah kelengkapan, relevan, akurat, ketepatan waktu, format, dan keamanan. Hasil analisis statistik deskriptif variabel *Information Quality* menunjukkan bahwa secara keseluruhan masuk dalam kategori tinggi. Pada Tabel 4.25 menunjukkan nilai persentase rata-rata pada variabel *Information Quality* berada di atas persentase rata-rata total, sehingga variabel *Information Quality* tidak menjadi prioritas utama untuk mendapatkan perbaikan.

Dari Tabel 4.10 dapat kita lihat total *mean* sebesar 3,17 atau 74,2 %. Dari 6 indikator didalam variabel *Information Quality* ada 1 indikator yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu pada indikator Ketepatan Waktu sehingga indikator inilah yang perlu diperhatikan untuk dilakukan perbaikan. Dari hasil wawancara kepada responden pada lampiran hasil wawancara yang menyebutkan bahwa rapor terlambat dibagikan karena rapor tidak bisa dicetak sebagian. Hal ini membuat jadwal pembagian rapor diundur pada semester selanjutnya. Dari hasil kuesioner dan wawancara diatas maka perlu dicarikan sebuah solusi agar dapat memperbaiki kualitas dan kesuksesan sistem saat ini dan dapat membantu pengguna lebih baik lagi.

Berdasarkan penelitian Khahim (2018) menyampaikan ketepatan waktu pelaporan merupakan karakteristik penting bagi laporan dimana laporan yang dilaporkan secara tepat waktu akan mengurangi informasi asimetris. Ketika perusahaan menunda pelaporan ke publik maka informasi sudah tidak dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan. Seperti halnya dalam dunia pendidikan, ketika informasi rapor terlambat untuk diberikan kepada wali siswa atau orang tua siswa itu sendiri maka pengambilan keputusan dari wali siswa atau orang tua siswa untuk siswa bisa menjadi sebuah kesalahan. Sebagai contoh kasus ketika siswa mendapat rapor yang kurang baik dan orang tua terlambat mengetahui informasi tersebut. Jika informasi cepat diberikan, orang tua dapat memberikan keputusan untuk meningkatkan prestasi siswa seperti mengikuti bimbingan belajar, perhatian penuh dalam pendidikan di sekolah maupun di rumah, dan masih banyak lagi keputusan positif yang dapat diambil orang tua. Jika orang tua terlambat bisa jadi prestasi siswa juga tidak segera berkembang.

Rekomendasi yang dapat diberikan kepada adalah perbaikan sistem cetak nilai yang sering kali bermasalah supaya sekolah dapat meningkatkan ketepatan waktu dalam pembagian rapor. Ketika waktu pembagian rapor siswa, akses menuju sistem akan meningkat pesat secara bersamaan sehingga untuk menghindari hal tersebut maka dilakukan pembagian waktu dalam cetak nilai di berbagai daerah di Indonesia.



## 1.6 System Quality

Kualitas sistem berarti kualitas dari kombinasi *hardware* dan *software* dalam sistem informasi. Fokusnya adalah performa dari sistem, yang merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi dapat menyediakan informasi kebutuhan pengguna (DeLone dan McLean, 1992). Pada penelitian kali ini indikator yang digunakan yaitu *ease of use*, *response time*, fleksibilitas dan *reliability*. Hasil analisis statistik deskriptif variabel *System Quality* menunjukkan bahwa secara keseluruhan masuk dalam kategori tinggi. Pada Tabel 4.25 menunjukkan nilai persentase rata-rata pada variabel *System Quality* berada di bawah persentase rata-rata total, sehingga variabel *System Quality* menjadi prioritas utama untuk mendapatkan perbaikan.

Dari Tabel 4.11 dapat kita lihat total *mean* sebesar 3,67 atau 73,4 %. Dari 4 indikator didalam variabel *System Quality* ada 1 indikator yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu pada indikator Fleksibilitas sehingga indikator inilah yang perlu diperhatikan untuk dilakukan perbaikan. Dari hasil wawancara kepada responden pada lampiran hasil wawancara yang menyebutkan bahwa sistem dapat diakses dengan laptop pribadi dengan spesifikasi tertentu. Gable et al., (2003) menyatakan bahwa fleksibilitas sebagai salah satu kriteria dalam melihat keberhasilan pada sistem suatu perusahaan. Fleksibilitas, digunakan untuk menyatakan kemampuan perangkat lunak ini untuk diimplementasikan pada segala jenis dan spesifikasi sistem komputer (Basuki dan Abdurrahman, 2001). Kemudian penelitian yang dilakukan Molla dan Licker (2001) menunjukkan bahwa kualitas sistem terkomputerisasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Hasil penelitian ini diperkuat oleh revisi penelitian yang dilakukan DeLone dan McLean (2003) yang juga menunjukkan bahwa kualitas sistem berpengaruh terhadap kepuasan penggunaannya.

Pada penelitian ini sistem e-rapor sebenarnya sudah bisa digunakan di laptop masing-masing guru namun belum diterapkan. Ini dikarenakan kebijakan dari sekolah belum memperbolehkan penggunaan diluar sekolah. Selain itu PC atau laptop yang akan di *install* sistem e-rapor harus sudah dipasang sistem aplikasi Dapodik 2016 a dan 2016 b. Rekomendasi yang mungkin dilakukan untuk sekolah yaitu pihak sekolah lebih meningkatkan penggunaan aplikasi dengan mengizinkan guru menginstal aplikasi dapodik dan sistem e-rapor. Dengan begitu guru dapat mengerjakan tugas memasukkan nilai dan mengisi rapor siswa di rumah atau di tempat lain di luar sekolah sehingga kepuasan pengguna terhadap sistem dapat lebih terlihat dengan adanya fleksibilitas sistem. Selain itu perlu peningkatan kualitas sistem dengan perbaikan fungsi yang masih gagal berfungsi.

## 1.7 Service Quality

Service quality merupakan pelayanan yang didapat oleh pengguna dari sistem informasi. Layanan dapat berupa update sistem informasi dan respon dari sistem jika terjadi permasalahan sistem informasi. *Service quality* mengukur dan membandingkan harapan pengguna dan persepsi mereka tentang efektivitas

organisasi teknologi informasi (Pitt, et al., 1995). Indikator yang digunakan adalah *Responsiveness*, *Assurance*, *Emphaty*. Hasil analisis statistik deskriptif variabel *Service Quality* menunjukkan bahwa secara keseluruhan masuk dalam kategori tinggi. Pada Tabel 4.25 menunjukkan nilai persentase rata-rata pada variabel *Service Quality* berada di bawah persentase rata-rata total, sehingga variabel *Service Quality* menjadi prioritas utama untuk mendapatkan perbaikan.

Dari Tabel 4.12 dapat kita lihat total *mean* sebesar 3,04 atau 60,8 %. Dari 3 indikator didalam variabel *Service Quality* ada 2 indikator yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu pada indikator *Responsiveness* dan *Emphaty* sehingga indikator inilah yang perlu diperhatikan untuk dilakukan perbaikan. Dari hasil wawancara kepada responden pada lampiran hasil wawancara yang menyebutkan bahwa sistem tidak cepat tanggap jika menerima keluhan. Kualitas layanan adalah perbandingan antara kualitas layanan yang dirasakan oleh pengguna dengan kualitas yang seharusnya disediakan pihak pengelola, kualitas layanan tergantung atas perbedaan antara pelayanan yang diekspektasikan dengan yang dirasakan, jika ekspektasinya lebih rendah dibanding yang dirasakan maka dapat dikatakan bahwa kualitas jasa berada pada tingkat yang memuaskan (Parasuraman et al., 1985). Menurut Urbach (2011) kesuksesan pada dimensi *service quality* mewakili kualitas dukungan yang diterima pengguna dari departemen sistem informasi dan dukungan personil teknologi informasi seperti *helpdesk*. Keluhan yang dirasakan guru adalah lamanya tanggapan dari pengembang karena proses penyampaian keluhan dari sekolah harus disampaikan kepada dinas terkait terlebih dahulu. Kemudian di dalam sistem tidak terdapat tombol bantuan ketika pengguna kesulitan ketika menggunakan sistem sehingga pengguna hanya bisa minta tolong kepada admin untuk membantu.

Rekomendasi yang dapat diberikan kepada pengembang adalah sistem informasi harus lebih tanggap dalam memberikan pelayanan bantuan kepada pengguna. Kemudian pengembang menambahkan fungsi bantuan di dalam sistem supaya ketika pengguna mendapatkan masalah, pengguna dapat memilih fungsi bantuan dan mendapatkan bantuan penjelasan mengenai masalah-masalah apa yang sering timbul dari pengguna terhadap sistem. Kemudian sediakan wadah untuk pengguna menyampaikan testimoni terhadap sistem supaya pengembang mendapatkan *feedback* dari pengguna.

### 1.8 Use

Penilaian penggunaan mengacu pada seberapa sering sistem informasi digunakan oleh pengguna. Meningkatnya penggunaan dari aplikasi akan dapat memberikan pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Penggunaan sistem secara aktual atau sebenarnya merupakan cara untuk menilai kesuksesan sistem sebagai sesuatu yang relevan ketika penggunaan sistem bersifat sukarela (DeLone and McLean, 1992). Use digunakan untuk mendeskripsikan tingkah laku pengguna (Seddon, 1997). Menurut (Petter, et al., 2008) use didefinisikan sebagai tingkat dan cara dimana pengguna memanfaatkan kemampuan dari

sistem informasi. Penggunaan juga dapat digambarkan sebagai upaya untuk menggunakan sistem, dan frekuensi dalam penggunaan sistem saat ini. Indikator yang digunakan adalah sifat penggunaan dan frekuensi penggunaan. Hasil analisis statistik deskriptif variabel *Use* menunjukkan bahwa secara keseluruhan masuk dalam kategori tinggi. Pada Tabel 4.25 menunjukkan nilai persentase rata-rata pada variabel *Use* berada di bawah persentase rata-rata total, sehingga variabel *Use* menjadi prioritas utama untuk mendapatkan perbaikan.

Dari Tabel 4.13 dapat kita lihat total *mean* sebesar 3,6 atau 72 %. Dari 2 indikator didalam variabel *Use* ada 1 indikator yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu pada indikator *Frequency of Use* sehingga indikator inilah yang perlu diperhatikan untuk dilakukan perbaikan. Dari hasil wawancara kepada responden pada lampiran hasil wawancara yang menyebutkan bahwa sebagian besar tidak memiliki jadwal penggunaan sehingga penggunaan biasa dilakukan diakhir semester menjelang pembagian rapor. Tingkat penggunaan merupakan salah satu aspek baru yang penting dalam pengukuran keberhasilan sebuah sistem informasi (DeLone & McLean, 2003). Menurut DeLone & McLean (2003), kualitas informasi telah terbukti sangat terkait dengan frekuensi penggunaan sistem dalam studi-studi empiris terbaru. Suh, Kim, & Lee (1994, dalam Petter, DeLone, & McLean, 2008) melaporkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kualitas sistem dengan frekuensi penggunaan sehingga penulis merekomendasikan untuk melakukan perbaikan kualitas informasi. Rekomendasi yang mungkin dilakukan kepada pihak sekolah adalah membuat peraturan mengenai jadwal waktu penggunaan sistem. Tujuan dibuatnya jadwal supaya guru tidak merasa terbebani pekerjaan yang menumpuk di akhir semester. Selain itu dapat mengurangi beban *server* yang diakses oleh seluruh guru di Indonesia.

### 1.9 User Satisfaction

Kepuasan pengguna merupakan respon dari pengguna setelah menggunakan sistem informasi. Sikap pengguna terhadap sistem informasi merupakan kriteria subjektif mengenai seberapa puas pengguna terhadap sistem informasi yang digunakan. Berdasarkan konsep *DeLone and McLean Success Model*, kepuasan pengguna dapat mempengaruhi variabel *Use* dan *Net Benefits*. Semakin tinggi kepuasan pengguna akan dapat meningkatkan penggunaan, hal tersebut telah dibuktikan oleh penelitian Halawi, McCarthy, & Aronson pada tahun 2007, penelitian Chiu, Chiu, & Chang pada tahun 2007, serta beberapa penelitian lainnya (Petter, DeLone, & McLean, 2008). Indikator pada variabel ini adalah kepuasan keseluruhan, efektivitas dan efisiensi. Hasil analisis statistik deskriptif variabel *User Satisfaction* menunjukkan bahwa secara keseluruhan masuk dalam kategori tinggi. Pada Tabel 4.25 menunjukkan nilai persentase rata-rata pada variabel *User Satisfaction* berada di atas persentase rata-rata total, sehingga variabel *User Satisfaction* tidak menjadi prioritas utama untuk mendapatkan perbaikan.

Dari Tabel 4.14 dapat kita lihat total *mean* sebesar 3,6 atau 72 %. Dari 3 indikator didalam variabel *User Satisfaction* ada 1 indikator yang memiliki nilai



dibawah rata-rata yaitu pada indikator Kepuasan Keseluruhan sehingga indikator inilah yang perlu diperhatikan untuk dilakukan perbaikan. Dari hasil wawancara kepada responden pada lampiran hasil wawancara yang menyebutkan bahwa secara keseluruhan sudah membuat pengguna puas karena semua fungsi-fungsi digunakan oleh pengguna. Menurut Supriatna & Jin (2006) dan Perdanawati (2014), kepuasan pengguna selain mempertimbangkan faktor kemudahan, juga penting untuk memperhatikan kelengkapan fungsi/fitur dari sistem tersebut. Dengan terpenuhinya faktor-faktor tersebut maka akan memberikan kepuasan yang tinggi bagi para pengguna sistem. Rekomendasi yang dapat dilakukan pengembang adalah memperbaiki fitur atau fungsi yang masih ada kendala dari sistem e-rapor sehingga menaikkan rasa puas pengguna terhadap sistem.

### 1.10 Net Benefit

Berdasarkan konsep *DeLone and McLean Success Model*, manfaat bersih dapat mempengaruhi variabel *Use* dan *User Satisfaction*. Semakin baik manfaat dapat dirasakan pengguna akan dapat meningkatkan kepuasan pengguna dan penggunaan, hal tersebut telah dibuktikan oleh penelitian Wu & Wang pada tahun 2006, penelitian Rai, Lang, & Welker pada tahun 2002, serta beberapa penelitian lainnya (Petter, DeLone, & McLean, 2008). Manfaat-manfaat bersih dapat dirasakan oleh individu dan organisasi yang menggunakan sistem informasi. Seberapa dampak dan manfaat yang dirasakan dengan adanya sistem informasi dapat diukur dengan indikator produktivitas dan meningkatkan pengetahuan. Indikator dalam mengukur variabel *net benefit* adalah meningkatkan pengetahuan, *time savings*, dan *cost savings*. Hasil analisis statistik deskriptif variabel *net benefit* menunjukkan bahwa secara keseluruhan masuk dalam kategori tinggi. Pada Tabel 4.25 menunjukkan nilai persentase rata-rata pada variabel *net benefit* berada di atas persentase rata-rata total, sehingga variabel *net benefit* menjadi prioritas utama untuk mendapatkan perbaikan.

Dari Tabel 4.15 dapat kita lihat total *mean* sebesar 4,26 atau 85,2 %. Dari 3 indikator didalam variabel *Net Benefit* ada 1 indikator yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu pada indikator Meningkatkan Pengetahuan sehingga indikator inilah yang perlu diperhatikan untuk dilakukan peningkatan. Dari hasil wawancara kepada responden pada lampiran hasil wawancara yang menyebutkan bahwa penggunaan sistem ini memang memberikan manfaat pengetahuan mengenai penggunaan komputer kepada pengguna.

Menurut Purba (2016), Kemajuan teknologi informasi bisa kita rasakan dari terbantunya kegiatan kita karena terbentuknya penghematan waktu, tenaga, biaya dan lain sebagainya sehingga terjadi pula peningkatan hasil dari jerih payah yang kita lakukan. Renderee, Palacios et. al. (2009) memahami manajemen pengetahuan sebagai sebuah sistem manajemen yang menangkap aspek model mapan organisasi dan memperluasnya untuk menyediakan metodologi praktis. Mereka mendefinisikan kandungan dari manajemen pengetahuan yang terdiri dari dua dimensi yaitu prinsip dan praktek. Konsep khusus mereka mengenai manajemen pengetahuan adalah sebagai alat manajemen yang



ditandai dengan seperangkat prinsip bersama dengan serangkaian praktek dan teknik melalui prinsip-prinsip yang diperkenalkan, tujuannya yakni untuk membuat, mengubah, menyebarkan dan memanfaatkan pengetahuan. Manfaat teknologi informasi yang dirasakan bagi penyelenggara pendidikan yaitu memperkaya ilmu dan pengetahuan dalam semua bidang termasuk dalam aspek kebudayaan. Pada penelitian ini waktu dan biaya yang dikeluarkan pihak sekolah memang berkurang karena penggunaan kertas sudah tidak digunakan lagi.

Rekomendasi dari penelitian ini yang dapat ditingkatkan dari pihak sekolah adalah dengan menekankan penggunaan sistem e-rapor sesering mungkin supaya pengguna dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman terhadap penggunaan komputer maupun terhadap sistem e-rapor itu sendiri.



## BAB 6 PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kualitas dan kesuksesan sistem pelaporan nilai dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil statistik deskriptif kualitas pada model *Expectation - Confirmation Model* (ECM) menunjukkan bahwa kondisi variabel *perceived usefulness* termasuk kategori tinggi, *confirmation* termasuk kategori tinggi, *satisfaction* termasuk kategori tinggi dan *IS Continuance Intention* termasuk kategori sangat tinggi sehingga kualitas sistem e-rapor termasuk kategori tinggi. Namun terdapat variabel yang perlu diperhatikan pada sistem e-rapor untuk lebih meningkatkan kualitas sistem yaitu pada variabel *confirmation* dan *satisfaction*.
2. Hasil statistik deskriptif kesuksesan pada model *Delone & McLean* (D&M) menunjukkan bahwa kondisi variabel *information quality* termasuk kategori tinggi, *system quality* termasuk kategori tinggi, *service quality* termasuk kategori cukup tinggi, *use* termasuk kategori tinggi, *user satisfaction* termasuk kategori tinggi dan *net benefit* termasuk kategori sangat tinggi sehingga tingkat kesuksesan sistem e-rapor termasuk kategori tinggi. Namun terdapat variabel yang perlu diperhatikan pada sistem e-rapor untuk lebih meningkatkan kesuksesan sistem yaitu pada variabel *information quality*, *service quality* dan *use*.
3. Rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas sistem e-rapor berdasarkan hasil penelitian ini yaitu pelatihan bagaimana cara penggunaan sistem kepada pengguna, mengembangkan sistem yang lebih ramah dan berorientasi pengguna, perbaikan fungsi yang gagal dijalankan serta mengurangi form yang perlu diisi guru agar mendapatkan kepercayaan dari pengguna. Kemudian rekomendasi untuk meningkatkan kesuksesan sistem e-rapor berdasarkan hasil penelitian ini yaitu perbaikan fungsi dan manajemen waktu dalam proses pembagian rapor, penambahan fungsi bantuan dan menyediakan wadah untuk menerima keluhan tentang kinerja sistem, dari pihak sekolah meningkatkan penggunaan aplikasi dengan mengizinkan penggunaan sistem di luar sekolah membuat jadwal penggunaan sistem bagi guru, dan terakhir menekankan pengguna sistem untuk sesering mungkin menggunakan sistem agar lebih cakap dalam penggunaan teknologi informasi.

### 6.2 Saran

Bagi penelitian selanjutnya :

1. Bagi penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode lain untuk menilai sebuah kualitas dan kesuksesan sistem e-rapor.

2. Lokasi penelitian selanjutnya disarankan dilakukan di kota yang berbeda dan menambahkan jumlah populasi dan sampel supaya data yang diperoleh lebih bervariasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bhattacharjee, A., 2001. Understanding Information Systems Continuance. *An Expectation-Confirmation Model*, Vol. 25, No. 3, pp.351-70.
- Cronholm, S. & Goldkuhl, G., 2003. Strategies for information systems evaluation-six generic types. *Electronic Journal of Information Systems Evaluation*, Vol. 6, No. 2, pp.65-74.
- DeLone, W. & McLean, E., 2003. The DeLone and McLean Model of Information Systems Success : A Ten – Year Update. *Journal Management*, 19(4), pp.9-30.
- Edlund, S. & Lovquist, A., 2012. *The Role of System Administration in Information System Success*. S2. Uppsala University.
- Ghozali, I., 2012. Aplikasi Analisis Multivare dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guilford, J.P., 1956. *Fundamental Statistic in Psychology and Education*. New York: McGraw-Hill Book.
- Jogiyanto, 2007. *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Jogiyanto, 2008. *Model Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Khahim, L., 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Di Indonesia*. S1. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Kotler, P., 2005. *Manajemen Pemasaran*. 1st ed. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Livari, J., 2005. *An Empirical Test of the DeLone-McLean Model of Information System Success*. S1. University of Oulu.
- Machanda, A. & Mukherje, S., 2014. *An Emprical Application of DeLone and McLean Model in Evaluating Decision Support System in the Bank Sector of Oman*. Muscat: Waljat Collage of Applied Sciences.
- Marlina, S., 2012. *Pendekatan DeLone and McLean Untuk Mengkaji Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Paket Aplikasi Sekolah (SIM-PAS)*. S1. Jakarta: STMIK Nusa Mandiri Jakarta.
- Molla, A.&.L.P.S., 2001. E-Commerce System Success: An Attempt to Extend and Respecify the DeLone and Mcelan of IS Success. *Journal of Electronic Commerce Reserch*.
- Nugraheni, D., 2017. *Analisis Penerimaan dan Kesuksesan Implementasi E-Learning Universitas Brawijaya Pada Aspek Intention to Use, Use, User Satisfaction dan Net Benefits*. S1. Universitas Brawijaya.



- Nugroho, N., 2013. *Analisis Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) Online Universitas Kristen Duta Wacana Menggunakan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean (D&M)*. Banten: STIE Bina Bangsa.
- Nurgiyantoro, B., 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPPE.
- Nurlinda, R.A., 2013. *Pengaruh Customer Satisfaction Strategy Terhadap Peningkatan Kepuasan Pengguna*. S1. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- O'Brian, J.A., 2005. *Pengantar Sistem Informasi Perspektif Bisnis dan Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Partanto, P.A.&Y.T., 1994. *Kamus Kecil Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*. Surabaya: Arloka.
- Poerwono, H., 1999. *Tata Personalialia*. Bandung: Djembatan.
- Poerwono, H., 1999. *Tata Personalialia*. Bandung: Djembatan.
- Priyambada, B., 2018. *Analisis Penerimaan SIDJP Menggunakan Technology Acceptance Model*. S1. Universitas Brawijaya.
- Rahab & Sutianto, F.D., 2011. *Information Technology Continuance Model dan Kepercayaan Dalam Kontek Keberlangsungan Pemanfaatan Layanan SMS Banking*. S1. Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman.
- Recker, J., 2010. *Scientific Reserch in Information System - A Beginner's Guide*. Queensland: Queensland University of Technology.
- Salim, M.I., 2014. *Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Perpustakaan Senayan Dengan Pendekatan DeLone dan McLean di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. S1. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sarwono, J., 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sekaran, U., 2006. *Research Methods for Business : A Skill Building Approach. Fourth Edition*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, D., 2013. *Evaluasi Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Presensi Online di Kantor Kepegawaian Daerah (BKD) Kota Batu Menggunakan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean*. S1. Universitas Brawijaya.
- Tciptono, F., 2004. *Service, Quality and Satisfaction*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

## LAMPIRAN RANCANGAN KISI-KISI KUESIONER

Variabel	Indikator	Definisi	Sumber	Target Ukur
<i>Perceived Usefulness</i>	Bekerja lebih cepat ( <i>Work More Quickly</i> )	Dengan menggunakan sistem pekerjaan yang di lakukan menjadi lebih cepat.	(Davis, 1989)	Cepat tidaknya pekerjaan selesai dengan bantuan sistem
	Efektivitas ( <i>effectiveness</i> )	Menggunakan sistem meningkatkan keefektifan pada pekerjaan.	(Davis, 1989)	Tercapai tidaknya target pekerjaan
	<i>Important to Job</i>	Pentingnya penggunaan sistem informasi bagi pekerjaan.	(Davis, 1989)	Penting tidaknya sistem untuk digunakan dalam menyelesaikan pekerjaan.
	Membuat pekerjaan menjadi lebih mudah ( <i>Makes Job Easier</i> )	Setelah penggunaan sistem membuat pekerjaan yang dikerjakan menjadi lebih mudah .	(Davis, 1989)	Mudah tidaknya pekerjaan yang dikerjakan
<i>Confirmation</i>	Cara pandang (Kognitif)	Sikap menilai baik atau buruk akan muncul setelah pengguna menggunakan sistem informasi dan merasakan apakah sesuai dengan harapan sebelum menggunakan sistem informasi.	(Davis, 1989)	Baik buruknya persepsi pengguna berdasarkan pengalaman penggunaan sistem
	Manfaat	Pengguna dapat merasakan	Bhattacharjee	Bermanfaat tidaknya sistem

Variabel	Indikator	Definisi	Sumber	Target Ukur
		manfaat bagi pekerjaannya setelah penggunaan sistem informasi	(2001)	informasi bagi pengguna
<i>Satisfaction</i>	Kesesuaian	pengguna merasakan kesesuaian antara harapan dengan kinerja sistem informasi	Bhattacharjee (2001)	Sesuai tidaknya kinerja dengan harapan
	Efisiensi	dimana sistem informasi dapat memberikan solusi pekerjaan terkait pelaporan data dengan sedikit sumber daya	Bhattacharjee (2001)	Ada tidaknya solusi untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan sistem
	Motivasi	Mengajak pengguna lain atau memotivasi agar pengguna lain menggunakan sistem	Bhattacharjee (2001)	Termotivasi atau tidaknya pengguna setelah menggunakan sistem
<i>IS Continuance Intention</i>	Niat	Niat untuk kembali menggunakan sistem informasi yang sama karena merasa puas pada saat pembelian awal	Bhattacharjee (2001)	Ada tidaknya niat untuk melanjutkan penggunaan sistem informasi
	Kepercayaan	Kemungkinan pengguna percaya terhadap fasilitas sistem informasi sebagai sesuatu yang konsisten sesuai dengan harapan mereka	Bhattacharjee (2001)	Percaya tidaknya pengguna terhadap sistem informasi

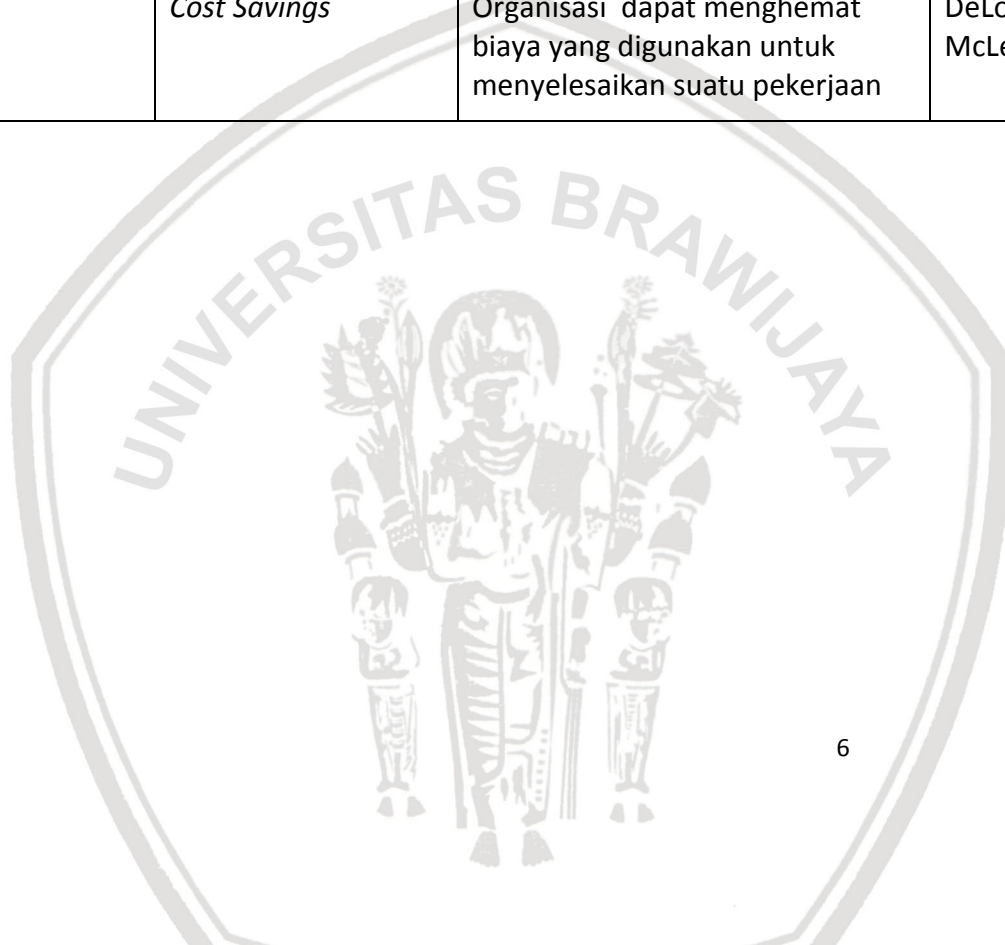
Variabel	Indikator	Definisi	Sumber	Target Ukur
	<i>Actual Usage</i>	dilakukannya pengaplikasian sistem dalam pekerjaannya, penggunaan sistem sesungguhnya	(Davis, 1989)	Digunakan atau tidaknya sistem informasi oleh pengguna
	<i>Satisfaction Usage</i>	dalam pemakaian sistem menyebabkan rasa puas pada hasil yang di dapatkan	(Davis, 1989)	Puas tidaknya pengguna terhadap keseluruhan sistem informasi
Kualitas Informasi	Kelengkapan	Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi sudah lengkap dan mendetail.	Salim (2014), Edlund & Lovquist (2012)	Lengkap tidaknya informasi yang ditampilkan sistem informasi.
	Relevan	Isi dari informasi sistem sudah relevan dengan kebutuhan.	Salim (2014), Edlund & Lovquist (2012)	Relevan tidaknya informasi bagi pengguna.
	Akurasi	Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi sudah tepat sesuai kebutuhan pengguna.	Salim (2014), Edlund & Lovquist (2012)	Tepat tidaknya informasi yang ditampilkan oleh sistem informasi.
	Ketepatan Waktu	Informasi yang dibutuhkan dari sistem informasi tidak pernah datang terlambat.	Salim (2014), Edlund & Lovquist (2012)	Informasi tersedia tepat waktu atau tidak.
	Format	Sajian informasi yang ditampilkan oleh sistem mudah untuk dilihat dan dibaca.	Salim (2014), Edlund & Lovquist (2012)	Mudah tidaknya informasi dibaca oleh pengguna.



Variabel	Indikator	Definisi	Sumber	Target Ukur
	Keamanan	Data dalam sistem informasi tidak mudah diubah oleh pihak yang tidak berwenang.	Salim (2014), DeLone & McLean (2003)	Aman tidaknya data di dalam sistem informasi.
Kualitas Sistem	Kemudahan untuk digunakan	Mengukur berdasarkan pengguna dalam menggunakan sistem informasi ini yang membutuhkan sedikit waktu untuk informasi sistem informasi sederhana dan mudah dipahami.	Nugroho (2013)	Cepat tidaknya pengguna memahami dan menggunakan sistem informasi
	<i>Respon Time</i>	Sistem informasi memiliki kecepatan akses yang optimal.	DeLone & McLean (2003)	Cepat tidaknya sistem informasi menampilkan informasi
	Fleksibilitas	Kemampuan sistem informasi diimplementasikan pada segala jenis dan spesifikasi komputer	Salim (2014), Nugroho (2013)	Mampu tidaknya sistem informasi diimplentasikan di segala jenis dan spesifikasi komputer.
	Reliabilitas	Sistem dapat diandalkan dan dipercaya pengguna tanpa adanya masalah yang dapat mengganggu kenyamanan dalam menggunakan sistem.	Nugroho(2013)	Percaya tidaknya pengguna terhadap informasi yang ditampilkan sistem informasi.
Kualitas Layanan	<i>Responsiveness</i>	Sistem informasi sudah melakukan pelayanan secara cepat jika pengguna membutuhkan bantuan mengenai	Salim (2014)	Cepat tidaknya sistem informasi memberikan bantuan dan menanggapi keluhan pengguna.

Variabel	Indikator	Definisi	Sumber	Target Ukur
		sistem.		
	<i>Assurance</i>	Kemampuan sistem informasi dalam meyakinkan dan menjamin kepercayaan pengguna.	DeLone & McLean (2003)	Mampu tidaknya sistem informasi meyakinkan dan menjamin pengguna untuk tetap menggunakan sistem informasi.
	<i>Empathy</i>	Kemampuan sistem informasi memberikan beberapa masukan bagi pengguna.	DeLone & McLean (2003)	Tersedia tidaknya bantuan dari personel TI dan sistem informasi.
Penggunaan	Sifat Penggunaan	Sistem selalu siap digunakan saat dibutuhkan sewaktu-waktu.	DeLone & McLean (2003)	Siap tidaknya sistem informasi saat dibutuhkan oleh pengguna.
	Frekuensi penggunaan	Seberapa sering pengguna menggunakan sistem informasi.	Salim (2014)	Sering tidaknya pengguna menggunakan sistem informasi.
Kepuasan Pengguna	Efektivitas	Kebutuhan informasi dari sistem ini sudah mencapai harapan atau target yang diinginkan.	Salim (2014)	Tercapai tidaknya kebutuhan pengguna.
	Kepuasan Keseluruhan	Fitur-fitur yang ada pada sistem ini sudah memberikan kepuasan.	Salim (2014)	Puas tidaknya pengguna terhadap fitur-fitur yang ada dalam sistem informasi.
	Efisiensi	Sistem ini terbukti membantu kinerja secara cepat dan tepat guna serta membutuhkan sedikit sumber daya.	Salim (2014)	Sedikit tidaknya sumber daya yang dibutuhkan untuk menggunakan sistem informasi.

Variabel	Indikator	Definisi	Sumber	Target Ukur
Manfaat Bersih	Meningkatkan Pengetahuan	Sistem ini dapat meningkatkan pengetahuan pengguna	Salim (2014)	Bertambah tidaknya pengetahuan pengguna dengan adanya sistem informasi.
	<i>Time Savings</i>	Pengguna dan organisasi dapat mengurangi waktu dalam melakukan pekerjaan.	DeLone & McLean (2013)	Seberapa banyak waktu yang dapat dikurangi dengan adanya sistem informasi.
	<i>Cost Savings</i>	Organisasi dapat menghemat biaya yang digunakan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan	DeLone & McLean (2013)	Seberapa banyak biaya yang dapat disimpan dengan adanya sistem informasi.



## LAMPIRAN PERNYATAAN KUESIONER PILOT TEST

Nama : .....

Pekerjaan : .....

Berdasarkan pengalaman yang sudah anda alami setelah mencoba atau menggunakan sistem e-rapor. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan memilih jawaban yang menurut anda paling sesuai.

Sangat tidak setuju	1	2	3	4	5	Sangat setuju
---------------------	---	---	---	---	---	---------------

Keterangan :

- 1 = Sangat tidak setuju
- 2 = Tidak setuju
- 3 = Biasa saja
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat setuju

Contoh pengisian kuesioner:

No.	Pernyataan	JAWABAN				
		1	2	3	4	5
	Content, Organization, and Readability					
1.	Sistem ini mengandung sebagian besar materi dan topik yang menjadi minat saya dan materi/topik tersebut dalam kondisi terkini.			✓		
2.	Saya dapat dengan mudah menemukan apa yang saya inginkan di dalam sistem ini.					✓



No.	Pernyataan	JAWABAN				
	<i>Perceived of Usefulness</i>	1	2	3	4	5
1.	Sistem pelaporan nilai mempercepat pengelolaan rapor.					
2.	Sistem pelaporan nilai mempercepat dalam mengelola nilai siswa.					
3.	Saya bisa melakukan pengelolaan nilai dan rapor menggunakan sistem ini.					
4.	Saya berharap sistem ini dapat membantu saya untuk menyelesaikan pengelolaan nilai dan rapor siswa.					
5.	Saya merasa sistem ini tidak terlalu berpengaruh terhadap tugas pengelolaan nilai dan penulisan rapor.					
6.	Saya merasa sistem ini sangat penting untuk pengelolaan nilai dan penulisan rapor					
7.	Sistem ini mempermudah penulisan rapor siswa.					
8.	Sistem ini mudah untuk mengelola nilai siswa.					
	<b>Confirmation</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
9.	Adanya sistem ini tidak terlalu membantu penulisan rapor siswa.					
10.	Setelah menggunakan sistem ini penulisan rapor semakin rumit.					
11.	Sistem ini bermanfaat untuk mengelola nilai dan rapor siswa.					
12.	Sistem ini dapat memberikan informasi yang jelas mengenai siswa.					
	<b>Satisfaction</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
13.	Sistem ini sesuai dengan harapan sebelum diterapkan.					
14.	Ada banyak fitur yang tidak saya inginkan.					
15.	Sistem memberikan solusi dalam pengelolaan data nilai siswa.					

No.	Pernyataan	JAWABAN				
16.	Dengan adanya sistem saya tidak perlu mengeluarkan tenaga banyak untuk menuliskan rapor siswa.					
17.	Saya menggunakan sistem ini secara sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun.					
18.	Saya lebih termotivasi untuk mengajak guru lain untuk menggunakan sistem ini.					
	<b>IS Continuance Intention</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
19.	Saya memiliki niat untuk terus menggunakan sistem ini.					
20.	Jika saya tidak diwajibkan menggunakan sistem ini untuk melakukan pekerjaan saya, saya berniat untuk tidak menggunakan sistem ini.					
21.	Saya percaya sistem ini dapat menyelesaikan pengelolaan nilai siswa dengan cepat					
22.	Saya percaya sistem akan memberikan dampak positif bagi guru, siswa dan pihak sekolah					
23.	Saya sudah tidak menggunakan tulis tangan untuk menuliskan rapor siswa.					
24.	Saya sudah menggunakan sistem untuk melakukan pengelolaan nilai dan rapor siswa.					
25.	Saya merasakan kepuasan dengan penggunaan sistem.					
26.	Secara keseluruhan sistem memberikan rasa puas setelah saya menggunakannya.					
	<b>Information Quality</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
27.	Sistem ini menyajikan informasi terkait identitas, nilai tugas dan ulangan secara lengkap.					
28.	Sistem ini menyajikan informasi terkait nilai rapor secara lengkap.					
29.	Sistem ini memberikan informasi terkait					

No.	Pernyataan	JAWABAN				
	detail rapor siswa.					
30.	Dari informasi yang ditampilkan sistem saya bisa memanfaatkannya untuk membuat sebuah keputusan.					
31.	Sistem menyajikan informasi terkait nilai rapor siswa sesuai dengan fakta yang ada.					
32.	Informasi terkait identitas guru dan siswa sudah akurat.					
33.	Rapor selalu tersedia saat jadwal pembagian.					
34.	Informasi yang disajikan terkait nilai selalu <i>up-to-date</i>					
35.	Rapor yang ditampilkan mudah dibaca.					
36.	Rapor yang ditampilkan mudah dipahami.					
37.	Data di dalam sistem dirasa cukup aman.					
38.	Saya merasa aman ketika memberikan data ke dalam sistem.					
	<b>System Quality</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
39.	Saya cepat memahami penggunaan sistem.					
40.	Sistem ini mudah untuk digunakan dalam pengelolaan nilai dan rapor siswa.					
41.	Rapor yang ditampilkan sangat cepat.					
42.	Akses untuk membuka sistem cukup cepat.					
43.	Sistem selalu melakukan pembaruan.					
44.	Sistem selalu melakukan perbaikan secara rutin.					
45.	Sistem dapat menjaga dirinya dari kerusakan yang mungkin terjadi.					
46.	Saya sangat mengandalkan sistem dalam hal rapor siswa.					

No.	Pernyataan	JAWABAN				
	<i>Service Quality</i>	1	2	3	4	5
47.	Sistem dengan cepat menanggapi keluhan.					
48.	Sudah tersedianya bantuan di dalam sistem.					
49.	Saya merasa yakin layanan sistem sudah baik.					
50.	Sistem dapat memberikan jaminan data tetap terjaga jika terjadi kerusakan.					
51.	Sistem menyediakan bantuan penggunaan.					
52.	Admin sekolah siap memberikan bantuan ketika pengguna mengalami kesulitan.					
	<i>Use</i>	1	2	3	4	5
53.	Sistem siap digunakan ketika waktu pembagian rapor.					
54.	Saya diharuskan selalu menggunakan sistem ini.					
55.	Saya menggunakan sistem jika merasa perlu saja.					
56.	Saya memiliki jadwal sendiri untuk menggunakan sistem.					
	<i>User Satisfaction</i>	1	2	3	4	5
57.	Adanya sistem ini membantu dalam penulisan rapor.					
58.	Sistem ini sudah menyediakan kebutuhan untuk pengelolaan nilai dan rapor siswa					
59.	Fitur di dalam sistem memberikan kemudahan dalam penggunaan.					
60.	Saya merasakan kepuasan dengan bantuan fitur-fitur di dalam sistem.					
61.	Adanya sistem ini dapat menyelesaikan pengelolaan rapor dengan cepat.					
62.	Adanya sistem ini saya tidak membutuhkan tenaga yang banyak untuk					



No.	Pernyataan	JAWABAN				
	pengelolaan nilai dan rapor.					
	<b>Net Benefit</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
63.	Saya merasakan tambahan ilmu komputer dengan adanya sistem ini.					
64.	Sistem memberikan pengetahuan mengenai penggunaan komputer untuk pengelolaan data.					
65.	Saya bisa menghemat waktu dalam pengelolaan rapor.					
66.	Saya merasa waktu saya lebih tersita untuk pengelolaan nilai dan rapor.					
67.	Pihak sekolah dapat menghemat biaya dalam pembuatan buku rapor siswa.					
68.	Penggunaan sistem ini malah menambah biaya untuk kebutuhan sistem					

## LAMPIRAN PERNYATAAN KUESIONER

No.	Pernyataan	JAWABAN				
	<i>Perceived of Usefullness</i>	1	2	3	4	5
69.	Sistem pelaporan nilai mempercepat pengelolaan rapor.					
70.	Saya bisa melakukan pengelolaan nilai dan rapor menggunakan sistem ini.					
71.	Saya merasa sistem ini sangat penting untuk pengelolaan nilai dan penulisan rapor					
72.	Sistem ini mudah untuk mengelola nilai siswa.					
	<b>Confirmation</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
73.	Setelah menggunakan sistem ini penulisan rapor semakin rumit.					
74.	Sistem ini bermanfaat untuk mengelola nilai dan rapor siswa.					
	<b>Satisfaction</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
75.	Sistem ini sesuai dengan harapan sebelum diterapkan.					
76.	Dengan adanya sistem saya tidak perlu mengeluarkan tenaga banyak untuk menuliskan rapor siswa.					
77.	Saya menggunakan sistem ini secara sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun.					
	<b>IS Continuance Intention</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
78.	Saya memiliki niat untuk terus menggunakan sistem ini.					
79.	Saya percaya sistem ini dapat menyelesaikan pengelolaan nilai siswa dengan cepat					
80.	Saya sudah tidak menggunakan tulisan tangan untuk menuliskan rapor siswa.					
81.	Saya merasakan kepuasan dengan penggunaan sistem.					

No.	Pernyataan	JAWABAN				
	<b>Information Quality</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
82.	Sistem ini menyajikan informasi terkait nilai rapor secara lengkap.					
83.	Dari informasi yang ditampilkan sistem saya bisa memanfaatkannya untuk membuat sebuah keputusan.					
84.	Informasi terkait identitas guru dan siswa sudah akurat.					
85.	Rapor selalu tersedia saat jadwal pembagian.					
86.	Rapor yang ditampilkan mudah dipahami.					
87.	Data di dalam sistem dirasa cukup aman.					
	<b>System Quality</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
88.	Sistem ini mudah untuk digunakan dalam pengelolaan nilai dan rapor siswa.					
89.	Rapor yang ditampilkan sangat cepat.					
90.	Sistem dapat digunakan pada laptop pribadi					
91.	Sistem dapat menjaga dirinya dari kerusakan yang mungkin terjadi.					
	<b>Service Quality</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
92.	Sistem dengan cepat menanggapi keluhan.					
93.	Sistem dapat memberikan jaminan data tetap terjaga jika terjadi kerusakan.					
94.	Sistem menyediakan bantuan penggunaan.					
	<b>Use</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
95.	Saya diharuskan selalu menggunakan sistem ini.					
96.	Saya menggunakan sistem ketika menjelang pembagian rapor saja.					
	<b>User Satisfaction</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>

No.	Pernyataan	JAWABAN				
97.	Sistem ini sudah menyediakan kebutuhan untuk pengelolaan nilai dan rapor siswa					
98.	Saya merasakan kepuasan dengan bantuan fitur-fitur di dalam sistem.					
99.	Adanya sistem ini saya tidak membutuhkan tenaga yang banyak untuk pengelolaan nilai dan rapor.					
	<b>Net Benefit</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
100.	Sistem memberikan pengetahuan mengenai penggunaan komputer untuk pengelolaan data.					
101.	Saya bisa menghemat waktu dalam pengelolaan rapor.					
102.	Pihak sekolah dapat menghemat biaya dalam pembuatan buku rapor siswa.					



## LAMPIRAN HASIL WAWANCARA 1

Narasumber : Waka Kurikulum SMA 2 Kediri

Nama : Itok Dwi Budiarto

Jenis kelamin : Laki-laki

Keterangan : P = Peneliti

N = Narasumber

1. P : Apakah bapak menggunakan langsung sistem e-rapor?  
N : Kalau secara langsung tidak menggunakan tapi saya beserta admin nanti mengecek sistem e-rapor untuk laporan nilai ke dapodik dan laporan untuk ke kepala sekolah.
2. P : Dapatkah kita membicarakan apa itu sistem e-rapor menurut bapak.  
N : Sistem e-rapor itu kan program dari pemerintah pusat untuk keseragaman model rapor dan dapat dipantau dari pusat. Jadi e-rapor tujuannya penerapan teknologi yang membantu pendidik dalam melaksanakan penilaian otentik dalam pembelajaran serta data penilaian yang diperoleh dapat diintegrasikan dengan Dapodik. Saya pikir sistemnya sudah siap 100% tapi ternyata masih ada bug-bug dari sistem.
3. P : Apakah menurut bapak penggunaan sistem e-rapor dianggap penting?  
N : Penting sekali, soalnya semua laporan kan terekam di sistem. Jadi kalau ada masalah apa-apa bisa dibuka kembali di sistem.
4. P : Bagaimana penilaian bapak mengenai sistem e-rapor saat ini?  
N : Sistemnya sudah bagus secara keseluruhan tapi kalau penulisan rapornya agak rumit ya soalnya banyak, kalau ada bug-bug itu ya wajar karena masih baru sistemnya. Contohnya waktu cetak rapor siswa itu kadang bisa kadang tidak bisa.
5. P : Bisa bapak jelaskan kemudahan apa saja yang dirasakan setelah menggunakan sistem e-rapor?  
N : Ya lebih mudahnya kalau memasukkan nilai bisa diexport dari excel, dari tampilan juga mudah dipahami, mau mengakses sistem bisa dimana saja asal laptop sudah instal sistem e-rapor. Tapi beberapa guru masih kesulitan karena kemampuan menguasai komputernya masih lemah.
6. P : Apakah sistem e-rapor dapat diakses nilai mempercepat pengelolaan rapor?  
N : Ya cepat karena semuanya tinggal masukkan datanya aja. Kalau butuh apa-apa tinggal buka sistem.

7. P : Apakah setelah mencoba sistem e-rapor bapak jadi merasa mengandalkan sistem untuk mengelola nilai siswa?  
N : Iya tentu, karena sekarang kita sudah menggunakan sistem e-rapor jadi penulisan nilai manual sudah tidak digunakan lagi untuk kelas 10.
8. P : Apakah informasi yang disajikan sistem mudah dipahami dan dibaca? Apakah sistem e-rapor sudah menyajikan informasi secara lengkap sesuai kebutuhan?  
N : Iya mudah karena tidak jauh berbeda dengan buku rapor lama. Informasi untuk rapor juga disajikan sesuai kebutuhan informasi untuk wali murid.
9. P : Apa saja manfaat bagi bapak tentang informasi yang disajikan oleh sistem?  
N : Ya kita bisa tahu dari nilai siswa kita bisa menyimpulkan apakah ada masalah dengan siswa di salah satu mata pelajaran, ya mungkin ada masalah dengan gurunya atau cara pembelajarannya. Dari situ kita bisa membuat keputusan dari pihak sekolah terhadap permasalahan yang terjadi.
10. P : Apakah sistem menyajikan informasi secara tepat mengenai identitas dan nilai siswa?  
N : Pasti, kalau salah berarti salah orang yang memasukkannya datanya.
11. P : Apakah informasi di dalam sistem dapat diakses dari luar sekolah dan tersedia di saat waktu yang dibutuhkan?  
N : Sistem ini bisa diakses dimana saja asal laptop sudah terinstal sistem e-rapor dan aplikasi dapodik, tapi dari sekolah belum menerapkannya. Ya kalau masalah gagal cetak nilai yang diakhir semester setelah UAS itu sudah dikeluarkan ke dinas pendidikan. Soalnya itu bikin jadwal bagi rapor mundur.
12. P : Menurut bapak bagaimana tingkat keamanan di dalam sistem?  
N : Menurut saya aman.
13. P : Apakah sistem e-rapor menyediakan layanan bantuan?  
N : Di dalam sistemnya tidak ada, jadi kalau ada apa-apa ya kita hubungi admin sekolah.
14. P : Apakah sistem e-rapor cepat menanggapi adanya keluhan yang dirasakan bapak?  
N : Sistem tidak cepat tanggap kalau menerima keluhan. Lamanya tanggapan karena proses penyampaian keluhan dari sekolah harus disampaikan kepada dinas terkait terlebih dahulu.
15. P : Bisa bapak jelaskan jaminan yang diberikan sistem ketika bapak menggunakan sistem e-rapor?

- N : Ya jaminan data tetap rahasia, sistem bisa lebih cepat mengelola nilai siswa, bisa diakses kapan saja.
16. P : Bisa bapak jelaskan kapan saja waktu yang digunakan untuk menggunakan sistem e-rapor?
- N : Kalau saya biasanya diakhir semester karena untuk membuat laporan ke kepala sekolah dan dapodik.
17. P : Apakah sistem ini dapat membantu bapak/ibu menyelesaikan pengelolaan nilai dan rapor siswa?
- N : Sudah pasti membantu kalau bapak guru biasa menggunakan komputer. Kalau yang jarang pegang komputer biasanya minta bantuan admin.
18. P : Setelah penggunaan apakah bapak ada rasa motivasi untuk terus menggunakan sistem e-rapor? Mengapa?
- N : Kalau saya iya, biar semua nilai siswa bisa terekam bagus dan rapi jadi kapan saja dibutuhkan bisa siap diakses.
19. P : Bisa bapak/ibu jelaskan kepuasan yang dirasakan setelah menggunakan sistem e-rapor?
- N : Ya saat ini sudah puas karena semuanya sudah ada di sistem tapi untuk cetak nilai itu bikin repot ya karena harus mundur jadwal pembagian. Ya saya kasih nilai 7 lah untuk kepuasan.
20. P : Apakah bapak merasa bertambah ilmu pengetahuan di bidang komputer setelah menggunakan sistem e-rapor?
- N : Kalau saya sedikit bertambah.
21. P : Apakah bapak setuju sistem e-rapor menghemat waktu dalam pengelolaan nilai siswa? Mengapa?
- N : Setuju sekali, nulis nilai rapor itu capek ya mas. Ya sekarang kan tinggal masukan nilai saja.
22. P : Apakah bapak setuju sistem e-rapor menghemat biaya dalam pengelolaan nilai siswa? Mengapa?
- N : Ya, biaya pembuatan buku itu cukup banyak. Kalau lewat sistem kan tinggal print saja. Perawatan server juga bukan kita yang mengurus.
23. P : Apakah bapak percaya sistem ini memberikan dampak positif terhadap guru maupun sekolah?
- N : Dampak positif pasti ada, guru jadi belajar menggunakan komputer, kerja guru dipermudah untuk nulis nilai dan rapor, sekolah juga gak perlu nyimpan buku-buku rapor yang tebal itu.
24. P : Adakah niat dari bapak untuk terus menggunakan sistem e-rapor?
- N : Ya, karena kalau mau ganti lagi sekolah repot lagi seperti awal-awal penggunaan sistem e-rapor. Tapi kalau sistem masih ada bug dan belum diperbaiki ya bikin repot juga. Beberapa guru juga malas kalo ada bug seperti ini, jadi semuanya minta admin yang masukin.

## LAMPIRAN HASIL WAWANCARA 2

Narasumber : Waka Kurikulum SMA 3 Kediri

Nama : Juliani Indah Kurniawati

Jenis kelamin : Perempuan

Keterangan : P = Peneliti

N = Narasumber

1. P : Apakah ibu menggunakan langsung sistem e-rapor?  
N : Tidak secara langsung tapi ikut membantu admin mengecek sistem e-rapor untuk laporan nilai ke dapodik dan laporan untuk ke kepala sekolah.
2. P : Dapatkah kita membicarakan apa itu sistem e-rapor menurut Bapak/Ibu.  
N : Jadi e-rapor tujuannya membantu pendidik dalam melaksanakan penilaian otentik dalam pembelajaran serta data penilaian yang diperoleh dapat diintegrasikan dengan Dapodik. Sistem ini secara keseluruhan sudah bagus tapi ya masih ada error seperti cetak nilai waktu bagi rapor.
3. P : Apakah menurut ibu penggunaan sistem e-rapor dianggap penting?  
N : Penting sekali, soalnya semua laporan kan terekam di sistem.
4. P : Bagaimana penilaian ibu mengenai sistem e-rapor saat ini?  
N : kalau penulisan rapornya agak rumit ya soalnya banyak yang harus diisi, lalu ya seperti saya bilang tadi ada errornya jadi agak repot waktu bagi rapor.
5. P : Bisa ibu jelaskan kemudahan apa saja yang dirasakan setelah menggunakan sistem e-rapor?  
N : Mudah itu relatif ya. Bagi yang paham komputer pasti mudah karena tidak jauh berbeda dengan aplikasi rapor sebelumnya tapi beberapa guru masih kesulitan karena kemampuan menguasai komputernya masih lemah.
6. P : Apakah sistem e-rapor dapat di percepat pengelolaan rapor?  
N : Ya cepat karena semuanya tinggal masukkan datanya aja. Setelah itu bisa disimpan dengan aman. Kalau butuh tinggal buka sistem dan di *print*.
7. P : Apakah setelah mencoba sistem e-rapor bapak/ibu jadi merasa mengandalkan sistem untuk mengelola nilai siswa?  
N : Iya tentu, karena sekarang kita sudah menggunakan sistem e-rapor jadi penulisan nilai manual sudah tidak digunakan lagi untuk kelas 10.



8. P : Apakah informasi yang disajikan sistem mudah dipahami dan dibaca? Apakah sistem e-rapor sudah menyajikan informasi secara lengkap sesuai kebutuhan?
- N : Iya mudah karena tidak jauh berbeda dengan buku rapor lama.
9. P : Apa saja manfaat ibu tentang informasi yang disajikan oleh sistem?
- N : Ya kita bisa tahu dari nilai siswa kita bisa menyimpulkan apakah ada masalah dengan siswa. Dari situ kita bisa membuat keputusan dari pihak sekolah terhadap permasalahan yang terjadi.
10. P : Apakah sistem menyajikan informasi secara tepat mengenai identitas dan nilai siswa?
- N : Pasti.
11. P : Apakah informasi di dalam sistem dapat diakses dari luar sekolah dan tersedia di saat waktu yang dibutuhkan?
- N : Sistem ini bisa diakses dimana saja asal laptop sudah terinstal sistem e-rapor dan aplikasi dapodik, tapi dari sekolah belum menerapkannya. Ya kalau masalah gagal cetak nilai yang diakhir semester setelah UAS itu sudah dikeluhkan ke dinas pendidikan. Soalnya itu bikin jadwal bagi rapor mundur.
12. P : Menurut bapak/ibu bagaimana tingkat keamanan di dalam sistem?
- N : Aman kalau password tidak dibagi-bagikan ke orang lain. Soalnya itu data penting.
13. P : Apakah sistem e-rapor menyediakan layanan bantuan?
- N : Di dalam sistemnya tidak ada.
14. P : Apakah sistem e-rapor cepat menanggapi adanya keluhan yang dirasakan bapak/ibu?
- N : Sistem tidak cepat tanggap kalau menerima keluhan. Lamanya tanggapan karena proses penyampaian keluhan dari sekolah harus disampaikan kepada dinas terkait terlebih dahulu.
15. P : Bisa bapak/ibu jelaskan jaminan yang diberikan sistem ketika bapak/ibu menggunakan sistem e-rapor?
- N : Ya jaminan data tetap rahasia, sistem bisa lebih cepat mengelola nilai siswa, bisa diakses kapan saja.
16. P : Bisa bapak/ibu jelaskan kapan saja waktu yang digunakan untuk menggunakan sistem e-rapor?
- N : Kalau saya biasanya diakhir semester karena untuk membuat laporan ke kepala sekolah dan dapodik.
17. P : Apakah sistem ini dapat membantu bapak/ibu menyelesaikan pengelolaan nilai dan rapor siswa?

- N : Sudah pasti membantu kalau bapak/ibu guru biasa menggunakan komputer. Kalau yang jarang pegang komputer biasanya minta bantuan admin.
18. P : Setelah penggunaan apakah bapak/ibu ada rasa motivasi untuk terus menggunakan sistem e-rapor? Mengapa?
- N : Kalau saya iya, biar semua nilai siswa bisa terekam bagus dan rapi jadi kapan saja dibutuhkan bisa siap diakses.
19. P : Bisa bapak/ibu jelaskan kepuasan yang dirasakan setelah menggunakan sistem e-rapor?
- N : Ya saat ini sudah puas karena semuanya sudah ada di sistem tapi untuk cetak nilai itu bikin repot ya karena harus mundur jadwal pembagian. Ya saya kasih nilai 7 lah untuk kepuasan.
20. P : Apakah bapak/ibu merasa bertambah ilmu pengetahuan di bidang komputer setelah menggunakan sistem e-rapor?
- N : Kalau saya sedikit bertambah.
21. P : Apakah bapak/ibu setuju sistem e-rapor menghemat waktu dalam pengelolaan nilai siswa? Mengapa?
- N : Setuju sekali, nulis nilai rapor itu capek ya mas. Ya sekarang kan tinggal masukan nilai saja.
22. P : Apakah bapak/ibu setuju sistem e-rapor menghemat biaya dalam pengelolaan nilai siswa? Mengapa?
- N : Ya, biaya pembuatan buku itu cukup banyak. Kalau lewat sistem kan tinggal print saja. Perawatan server juga bukan kita yang mengurus.
23. P : Apakah bapak/ibu percaya sistem ini memberikan dampak positif terhadap guru maupun sekolah?
- N : Dampak positif pasti ada, guru jadi belajar menggunakan komputer, kerja guru dipermudah untuk nulis nilai dan rapor, sekolah juga gak perlu nyimpan buku-buku rapor yang tebal itu.
24. P : Adakah niat dari Bapak/Ibu untuk terus menggunakan sistem e-rapor?
- N : Ya, karena kalau mau ganti lagi sekolah repot lagi seperti awal-awal penggunaan sistem e-rapor. Tapi kalau sistem masih ada bug dan belum diperbaiki ya bikin repot juga. Beberapa guru juga malas kalo ada bug kayak gini, jadi semuanya minta admin yang masukan.

## LAMPIRAN HASIL WAWANCARA 3

Narasumber : Admin Sistem e-rapor SMA 4 Kediri

Nama : Mohammad Yasin

Jenis kelamin : Laki-laki

Keterangan : P = Peneliti

N = Narasumber

1. P : Apakah bapak/ibu menggunakan langsung sistem e-rapor?  
N : Pasti, kan saya yang handle keseluruhan sistem di sekolah.
2. P : Dapatkah kita membicarakan apa itu sistem e-rapor menurut Bapak/Ibu.  
N : Sistem e-rapor itu kan program dari pemerintah pusat tujuannya penerapan teknologi yang membantu pendidik dalam melaksanakan penilaian otentik dalam pembelajaran serta data penilaian yang diperoleh dapat diintegrasikan dengan Dapodik. Itu ada mas di buku panduan.
3. P : Apakah menurut bapak/ibu penggunaan sistem e-rapor dianggap penting?  
N : Penting sekali, soalnya semua laporan kan terekam di sistem. Kejadian rapor hilang itu sering terjadi jadi sistem e-rapor itu membantu sekali.
4. P : Bagaimana penilaian bapak/ibu mengenai sistem e-rapor saat ini?  
N : Sistemnya sudah bagus secara keseluruhan tapi kalau penulisan rapornya agak rumit ya soalnya banyak, kalau ada bug-bug itu ya wajar karena masih baru sistemnya. Contohnya waktu cetak rapor siswa itu kadang bisa kadang tidak bisa.
5. P : Bisa bapak / ibu jelaskan kemudahan apa saja yang dirasakan setelah menggunakan sistem e-rapor?  
N : Ya lebih mudahnya kalau memasukkan nilai bisa diexport dari excel, dari tampilan juga mudah dipahami, mau mengakses sistem bisa dimana saja asal laptop sudah instal sistem e-rapor. Tapi beberapa guru masih kesulitan karena kemampuan menguasai komputernya masih lemah.
6. P : Apakah sistem e-rapor dapat diakses nilai mempercepat pengelolaan rapor?  
N : Ya cepat karena semuanya tinggal masukkan datanya aja. Kalau butuh apa-apa tinggal buka sistem.
7. P : Apakah setelah mencoba sistem e-rapor bapak/ibu jadi merasa mengandalkan sistem untuk mengelola nilai siswa?

- N : Iya tentu, karena sekarang kita sudah menggunakan sistem e-rapor untuk kelas 10.
8. P : Apakah informasi yang disajikan sistem mudah dipahami dan dibaca? Apakah sistem e-rapor sudah menyajikan informasi secara lengkap sesuai kebutuhan?
- N : Iya mudah karena tidak jauh berbeda dengan buku rapor lama. Informasi untuk rapor juga disajikan sesuai kebutuhan informasi untuk wali murid.
9. P : Apa saja manfaat bagi bapak/ibu tentang informasi yang disajikan oleh sistem?
- N : Ya kita bisa tahu dari nilai siswa kita bisa menyimpulkan apakah ada masalah dengan siswa di salah satu mata pelajaran, ya mungkin ada masalah dengan gurunya atau cara pembelajarannya. Dari situ kita bisa membuat keputusan dari pihak sekolah terhadap permasalahan yang terjadi.
10. P : Apakah sistem menyajikan informasi secara tepat mengenai identitas dan nilai siswa?
- N : Pasti, kalau salah berarti salah orang yang memasukkannya datanya.
11. P : Apakah informasi di dalam sistem dapat diakses dari luar sekolah dan tersedia di saat waktu yang dibutuhkan?
- N : Sistem ini bisa diakses dimana saja asal laptop sudah terinstal sistem e-rapor dan aplikasi dapodik, tapi dari sekolah belum menerapkannya. Ya kalau masalah gagal cetak nilai yang diakhir semester setelah UAS itu sudah dikeluarkan ke dinas pendidikan. Soalnya itu bikin jadwal bagi rapor mundur.
12. P : Menurut bapak/ibu bagaimana tingkat keamanan di dalam sistem?
- N : Menurut saya aman.
13. P : Apakah sistem e-rapor menyediakan layanan bantuan?
- N : Di dalam sistemnya tidak ada, jadi kalau ada apa-apa ya kita hubungi admin sekolah.
14. P : Apakah sistem e-rapor cepat menanggapi adanya keluhan yang dirasakan bapak/ibu?
- N : Sistem tidak cepat tanggap kalau menerima keluhan. Lamanya tanggapan karena proses penyampaian keluhan dari sekolah harus disampaikan kepada dinas terkait terlebih dahulu.
15. P : Bisa bapak/ibu jelaskan jaminan yang diberikan sistem ketika bapak/ibu menggunakan sistem e-rapor?
- N : Ya jaminan data tetap rahasia, sistem bisa lebih cepat mengelola nilai siswa, bisa diakses kapan saja.
16. P : Bisa bapak/ibu jelaskan kapan saja waktu yang digunakan untuk menggunakan sistem e-rapor?

- N : Kalau saya biasanya diakhir semester karena untuk membuat laporan ke wakil kepala sekolah dan dapodik.
17. P : Apakah sistem ini dapat membantu bapak/ibu menyelesaikan pengelolaan nilai dan rapor siswa?
- N : Sudah pasti membantu kalau bapak/ibu guru biasa menggunakan komputer. Kalau yang jarang pegang komputer biasanya minta bantuan admin.
18. P : Setelah penggunaan apakah bapak/ibu ada rasa motivasi untuk terus menggunakan sistem e-rapor? Mengapa?
- N : Kalau saya iya, biar semua nilai siswa bisa terekam bagus dan rapi jadi kapan saja dibutuhkan bisa siap diakses.
19. P : Bisa bapak/ibu jelaskan kepuasan yang dirasakan setelah menggunakan sistem e-rapor?
- N : Ya saat ini sudah puas karena semuanya sudah ada di sistem tapi untuk cetak nilai itu bikin repot ya karena harus mundur jadwal pembagian.
20. P : Apakah bapak/ibu merasa bertambah ilmu pengetahuan di bidang komputer setelah menggunakan sistem e-rapor?
- N : Kalau saya sedikit bertambah.
21. P : Apakah bapak/ibu setuju sistem e-rapor menghemat waktu dalam pengelolaan nilai siswa? Mengapa?
- N : Setuju sekali, nulis nilai rapor itu capek ya mas. Ya sekarang kan tinggal masukin nilai saja.
22. P : Apakah bapak/ibu setuju sistem e-rapor menghemat biaya dalam pengelolaan nilai siswa? Mengapa?
- N : Ya, biaya pembuatan buku itu cukup banyak. Kalau lewat sistem kan tinggal print saja. Perawatan server juga bukan kita yang mengurus.
23. P : Apakah bapak/ibu percaya sistem ini memberikan dampak positif terhadap guru maupun sekolah?
- N : Dampak positif pasti ada, guru jadi belajar menggunakan komputer, kerja guru dipermudah untuk nulis nilai dan rapor, sekolah juga gak perlu nyimpan buku-buku rapor yang tebal itu.
24. P : Adakah niat dari Bapak/Ibu untuk terus menggunakan sistem e-rapor?
- N : Ya, karena kalau mau ganti lagi sekolah repot lagi seperti awal-awal penggunaan sistem e-rapor. Tapi kalau sistem masih ada bug dan belum diperbaiki ya bikin repot juga. Beberapa guru juga malas kalo ada bug kayak gini, jadi semuanya minta saya yang masukin.



## LAMPIRAN RINGKASAN WAWANCARA

Berdasarkan hasil wawancara dari tiga responden sistem e-rapor memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan bagi pengguna. Kelebihan dari sistem e-rapor adalah pengelolaannya yang dinilai lebih mudah bagi guru dan pihak sekolah karena semua data identitas, mata pelajaran, dan nilai siswa berada di dalam sistem sehingga jika guru atau pihak sekolah membutuhkan data maka bisa langsung melihat melalui sistem dan keamanan data juga terjamin. Selain itu biaya yang dikeluarkan pihak sekolah untuk membuat rapor siswa dinilai lebih hemat dibandingkan menggunakan buku rapor. Kelebihan sistem e-rapor yaitu guru tinggal mencetak rapor siswa yang sudah dimasukkan ke dalam sistem sehingga guru tidak perlu menulis tangan ketika akan membagikan rapor. Menurut responden dengan adanya sistem e-rapor membuat guru meningkatkan pengetahuan mengenai penggunaan komputer atau teknologi lebih jauh.

Namun meskipun sistem dinilai mempermudah pengelolaan nilai siswa, beberapa guru yang memiliki kemampuan dalam menguasai komputer masih sedikit merasa kesulitan dan banyak sekali data yang perlu diisi oleh guru sehingga masih membutuhkan bantuan dari admin sekolah. Penggunaan sistem juga tidak terjadwal, guru-guru memilih memasukkan data nilai siswa ke dalam sistem menjelang akhir semester. Selain itu sistem e-rapor memiliki kekurangan. Menurut responden, sistem ini belum ada tombol bantuan sehingga ketika mengalami kesulitan pengguna memilih bertanya kepada admin sekolah. Kemudian hal yang mengganggu pihak sekolah adalah cetak nilai yang tidak berfungsi ketika waktu pembagian rapor. Karena masalah ini pihak sekolah jadi terlambat membagikan hasil rapor kepada wali murid. Masalah lain meskipun sistem e-rapor belum dapat di *install* di laptop sendiri tetapi harus sesuai dengan spesifikasi tertentu.

Secara keseluruhan responden menilai sistem ini sudah memuaskan karena sebagian besar sistem berjalan dengan baik. Walaupun memiliki kekurangan seperti sistem yang tidak sesuai harapan sebelum penggunaan, responden masih memiliki niat untuk menggunakan sistem secara berkelanjutan namun dengan catatan sistem perlu diperbaiki secepat mungkin karena jika tidak maka guru mungkin akan hanya menggunakan sistem secara formalitas dan menyerahkan tugas memasukkan nilai kepada admin.

## LAMPIRAN UJI VALIDITAS

## Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

r tabel = 0,36

warna merah = tidak valid

jumlah tidak valid = 14

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PU1	254,27	415,168	,813	,947
PU2	254,00	415,586	,627	,947
PU3	254,40	413,766	,811	,947
PU4	254,17	406,902	,506	,948
PU5	256,13	435,430	-,303	,950
PU6	254,10	412,231	,594	,947
PU7	253,73	419,099	,516	,948
PU8	254,33	416,092	,893	,947
C1	256,60	442,317	-,645	,951
C2	255,87	412,120	,485	,948
C3	254,17	415,937	,577	,947
C4	254,37	431,206	-,094	,950
S1	254,80	405,338	,802	,946
S2	255,93	456,202	-,734	,954
S3	254,63	421,620	,453	,948

S4	253,97	415,689	,455	,948
S5	254,60	415,766	,618	,947
S6	254,40	416,938	,484	,948
ISCI1	255,07	412,754	,528	,947
ISCI2	256,00	446,828	-,495	,953
ISCI3	254,30	421,459	,377	,948
ISCI4	254,23	423,220	,257	,948
ISCI5	253,70	419,597	,434	,948
ISCI6	253,80	420,510	,319	,948
ISCI7	254,17	415,592	,414	,948
ISCI8	254,20	417,131	,345	,948
IQ1	254,27	421,099	,452	,948
IQ2	254,33	421,954	,474	,948
IQ3	254,40	420,041	,465	,948
IQ4	254,80	410,855	,605	,947
IQ5	254,80	421,683	,246	,949
IQ6	254,67	407,609	,774	,946
IQ7	254,50	414,397	,623	,947
IQ8	254,80	410,855	,605	,947
IQ9	254,60	410,869	,688	,947
IQ10	254,70	407,666	,754	,946
IQ11	254,57	410,668	,722	,947
IQ12	254,67	421,195	,446	,948
SQ1	254,57	424,530	,204	,948
SQ2	254,57	410,668	,722	,947
SQ3	254,43	411,564	,855	,946
SQ4	254,43	413,633	,749	,947
SQ5	254,70	407,459	,595	,947
SQ6	254,67	409,126	,716	,946

SQ7	254,67	407,471	,779	,946
SQ8	254,97	403,895	,666	,947
ServQ1	255,23	399,564	,875	,945
ServQ2	254,83	407,523	,716	,946
ServQ3	254,53	412,257	,684	,947
ServQ4	255,30	402,631	,692	,946
ServQ5	255,03	405,964	,761	,946
ServQ6	253,87	421,844	,328	,948
U1	254,20	417,683	,594	,947
U2	254,67	407,609	,774	,946
U3	255,57	401,495	,578	,947
U4	255,70	422,286	,127	,950
US1	254,20	417,200	,621	,947
US2	254,43	410,599	,716	,947
US3	254,33	408,851	,582	,947
US4	254,63	404,378	,795	,946
US5	254,07	418,754	,481	,948
US6	254,50	413,707	,654	,947
NB1	254,20	417,200	,621	,947
NB2	254,33	416,092	,893	,947
NB3	254,17	414,420	,647	,947
NB4	256,53	438,533	-,412	,951
NB5	254,27	420,340	,415	,948
NB6	256,63	438,861	-,531	,951

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
258,47	428,809	20,708	68

## LAMPIRAN UJI RELIABILITAS

### *Perceived Usefulness*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,763	,803	8

### *Confirmation*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,625	,434	4

### *Satisfaction*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,636	,737	6

### *IS Continuance Intention*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,677	,754	8

### *Information Quality*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,901	,902	12

### *System Quality*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,910	,918	8

### *Service Quality*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,886	,879	6

### *Use*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,507	,551	4



**User Satisfaction**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,843	,843	6

**Net Benefit**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,651	,674	6



## LAMPIRAN UJI NORMALITAS

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Total
N		39
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	<i>Mean</i>	130,62
	Std. Deviation	7,482
Most Extreme Differences	Absolute	,135
	Positive	,133
	Negative	-,135
Test Statistic		,135
Asymp. Sig. (2-tailed)		,071 <sup>c</sup>

